

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII D DI SMP NEGERI 2
BATU**

SKRIPSI

Oleh:

Farikhatus Safin

07110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING*
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII D DI SMP NEGERI 2
BATU**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Farikhatus Safin

07110064



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII D SMP NEGERI 2 BATU**

Oleh:

Farikhatus Safin

NIM. 07110064

Disetujui Oleh,

Dosen Pembimbing:

Mujtahid M.Ag

NIP. 197501052005011003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri
(UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. H. Moh. Padil, M.PdI

NIP. 196512051994031003

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VII D SMP NEGERI 2 BATU**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Farikhatus Safin (07110064)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
4 April 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 8 April 2011

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

:

Sekretaris Sidang
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 195203091983031002

:

Pembimbing
Mujtahid M.Ag
NIP. 197501052005011003

:

Penguji Utama
H. Mohammad Asrori, M.Ag
NIP. 196910202000031001

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih Tuhan, terima kasih atas pembelajaran yang Engkau berikan pada hambaMu ini. Ampunilah hambaMu ini yang terkadang harus memilih jalan yang salah untuk menemukan suatu kebenaran.

Kupersembahkan karya kecil ini, untuk cahaya hidup, yang senantiasa ada saat suka maupun duka, selalu setia mendampingi, saat kulemah tak berdaya (bapak, ibu dan adik tercinta) yang selalu memanjatkan doa kepadaku dalam setiap sujudnya.

Terima kasih untuk semuanya.

Terimakasih kepada bapak Mujtahid, M.Ag yang dengan sabar selalu berkenan untuk meluangkan waktu serta memberikan sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Untuk sahabat-sahabatku, Dewi Rahmawati, Faridhotus Sholiha, Afiatut Dina, Rr. Kusuma, Luluk Nike, Sholihati Ningrum, Isnawati Nur Afifa Latief, Umi Chariroh dan semua teman-teman seperjuangan yang senantiasa saling memberi dukungan.

HALAMAN MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah¹ dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl [16]: 125)²

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ. (رواه مسلم)

Artinya: Barang siapa yang melakukan sesuatu dengan ilmu, maka Allah Swt memudahkan baginya jalan menuju surga. (H.R. Muslim)³

¹Hikmah: ialah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil.

² *Al Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 281

³ *Kitab Riyadu Ash Sholkhin*, hlm. 529

Mujtahid M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Farikhatus Safin

Malang, 9 Maret 2011

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Farikhatus Safin
NIM	: 07110064
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	: Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Role Playing</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Mujtahid M.Ag

NIP. 197501052005011003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Maret 2011

Farikhatus Safin

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang= â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيُّ = ay

أُوُّ = û

إِيُّ = î

KATA PENGANTAR



Untaian rasa syukur tiada henti mengalir dari sanubari, sekalipun tidak sebanding dengan kenikmatan yang terlampau sering diberikan oleh yang Maha dari segalanya, Allah Swt. Senandung shalawat dan salam tiada henti tercurah kepada pribadi agung, Muhammad Saw.

Dengan fokus penulisan “Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu”, penulis berharap mendapatkan gambaran nyata strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menerapkan strategi pembelajaran *role playing* di SMP Negeri 2 Batu. Sehingga ke depan, hasil penulisan ini akan menjadi bahan koreksi dan evaluasi bagi pihak-pihak yang memiliki kesamaan obyek penulisan.

Berbagai kendala yang memang seharusnya dihadapi oleh penulis, baik waktu, finansial, dan sebagainya. *Alhamdulillah* tidak menyurutkan langkah untuk merampungkan karya yang cukup sederhana ini. Berbagai dukungan menjadi faktor penting yang tidak mungkin terlupakan. Hanya ungkapan terimakasih yang dapat penulis haturkan, terutama kepada:

1. Bapak, Ibu serta adikku tercinta yang telah memberikan restu dan bantuan materiil maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.PdI, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Mujtahid, M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan sebagian waktu serta sumbangsih pemikiran yang inovatif dan konstruktif sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Bapak Drs. H. Syamsul Hidayat, selaku kepala SMP Negeri 2 Batu yang telah memberi izin dan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penulisan tindakan kelas sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang telah penulis terima.
7. Bapak Moh. Mauluddin Zuhri, S.PdI, selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII D yang telah banyak membantu dan memberikan banyak pengalaman kepada penulis.
8. Bapak dan Ibu guru serta staf karyawan SMP Negeri 2 Batu yang banyak membantu penulis dalam memberikan data-data penulisan.
9. Semua siswa-siswi SMP Negeri 2 Batu, khususnya kelas VII D yang penulis sayangi.
10. Bapak serta Ibu dosen Fakultas Tarbiyah khususnya jurusan pendidikan agama Islam yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
11. Sahabat-sahabatku tercinta Dewi Rahmawati, Nurul Aflahah, Faridhotus Sholihah, dan Afiatut Dina, Isnawati Nur AL yang dengan sabar memotivasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi.

12. Teman-teman kost Wargadinata khususnya lantai dua (Aini, Kiki, Ihda, Alfi, Ningrum, Indah, Iin, Rofi', Yulis, Ifa, Zila, Viro, dan Icha) yang selalu memberikan keceriaan dan semangat agar skripsi cepat terselesaikan.
13. Semua pihak yang ikut membantu terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Karya ilmiah ini merupakan manifestasi seorang yang peduli dengan perkembangan dunia pendidikan Islam. Untuk memberikan sumbangsih bagi setiap individu yang secara kebetulan atau memang dengan sengaja membacanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun serta mengharap agar skripsi ini dapat menambah khasanah keilmuan dan bermanfaat bagi kalangan umum.

Malang, 9 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengajuan	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Nota Dinas	vii
Surat Pernyataan	viii
Pedoman Transliterasi	ix
Kata Pengantar	x
Daftar Isi	xiii
Daftar Tabel	xvii
Daftar Gambar	xviii
Abstrak	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional	9
G. Penelitian Terdahulu	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II : KAJIAN TEORI	15
A. Pendidikan Agama Islam	15
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	15
2. Dasar Pendidikan Agama Islam	19
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	23
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	24

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	26
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pendidikan Agama Islam	27
B. Metode Pembelajaran.....	28
1. Deskripsi Strategi: Ragam dan Urgensinya dalam Pembelajaran.....	28
2. Metode <i>Role Playing</i>	32
3. Perencanaan Penggunaan Metode Pembelajaran.....	41
4. Pelaksanaan Metode Pembelajaran.....	42
5. Penilaian Metode Pembelajaran.....	44
C. Motivasi Belajar	45
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	45
2. Fungsi Motivasi.....	52
3. Macam-Macam Motivasi	54
4. Tujuan Motivasi	58
5. Prinsip Motivasi	59
6. Upaya Meningkatkan Motivasi	60
7. Motivasi dalam Perspektif Islam.....	65
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	73
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	73
B. Kehadiran Peneliti.....	75
C. Lokasi Penelitian.....	76
D. Sumber Data.....	77
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	80
F. Analisis Data	81
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	82
H. Tahap-tahap Penelitian.....	84
BAB IV : HASIL PENELITIAN	88
A. Latar Belakang Obyek Penelitian.....	88
1. Profil SMP Negeri 2 Batu	88

2.	Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Batu	88
3.	Letak Geografis SMP Negeri 2 Batu	92
4.	Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu	93
5.	Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu	94
6.	Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu	101
7.	Keadaan Guru SMP Negeri 2 Batu	102
8.	Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batu.....	103
9.	Deskripsi Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu	106
B.	Paparan Data Sebelum Melakukan Penelitian	107
1.	Observasi Awal	107
2.	Perencanaan Pre-Test	108
3.	Pelaksanaan Pre-Test	109
4.	Hasil Pre-Test.....	111
5.	Refleksi Pre-Test.....	112
C.	Siklus Penelitian.....	112
1.	Penerapan Tindakan Siklus I.....	112
2.	Penerapan Tindakan Siklus II	118
3.	Penerapan Tindakan Siklus III	121
BAB V	: PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	127
A.	Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Role</i> <i>Playing</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu.....	130
B.	Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran <i>Role</i> <i>Playing</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu.....	132
C.	Penilaian penerapan Strategi Pembelajaran <i>Role</i> <i>Playing</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu.....	139
BAB VI	: PENUTUP	141
A.	Kesimpulan	141

B. Saran..... 143

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 4.1** Kepala SMP Negeri 2 Batu periode 1980 sampai dengan sekarang.
- Tabel 4.2** Jumlah sekolah yang terdapat kelas OR di Jawa Timur.
- Tabel 4.3** Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah tenaga pendidik SMP Negeri 2 Batu.
- Tabel 4.4** Data siswa SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2006/2007-2010/2011.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik.

Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

ABSTRAK

Safin, Farikhatus. 2011. *Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mujtahid, M.Ag

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku dimanapun. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar mempunyai tujuan agar siswa dapat belajar dan menguasai pelajaran dengan baik. Penelitian tindakan kelas diangkat menjadi bahan penelitian berangkat dari latar belakang perlunya diadakan pembaharuan dalam meningkatkan kreativitas mengajar guru dalam pengelolaan proses pembelajaran sebagai respon semakin melemahnya kualitas belajar siswa. Dimana sebagian besar guru masih melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran konvensional. Keadaan tersebut jelas akan berdampak kepada pembelajaran di dalam kelas, seperti kejenuhan serta penurunan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, melalui penelitian tindakan kelas diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai inovator pembelajaran. Rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas meliputi tiga aspek, yaitu meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas VII D SMP Negeri 2 Batu.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, sebab dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna. Sementara desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Sifat penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti adalah kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi di lapangan (guru).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. Perencanaan penelitian tindakan kelas meliputi dua aspek, yaitu perencanaan kelas dan perencanaan luar kelas. Perencanaan kelas berupa *setting* kelas, menyiapkan mental siswa, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan *role playing*. Sedangkan perencanaan luar kelas berupa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penetapan materi pembelajaran, dan menyiapkan lembar observasi. 2. Pelaksanaan *role playing* dengan materi perilaku terpuji terlaksana dengan baik. Siklus pertama, materi yang dibahas adalah tekun dan ulet. Siklus kedua membahas mengenai sifat teliti. Siklus ketiga membahas tema kerja keras. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus. 3. Pelaksanaan penilaian dengan *role playing* dilakukan berdasarkan pada lembar observasi, dan dari hasil penilaian post-test.

Apabila dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, *role playing* memiliki keunggulan. Dimana ketika menggunakan metode konvensional, suasana kelas kurang kondusif. Berbeda setelah *role playing* diterapkan, secara bertahap keadaan-keadaan tersebut dapat teratasi dengan baik. Berangkat dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *role playing* dapat meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas VII D SMP

Negeri 2 Batu. Dengan indikator keberhasilan antara lain: 1. Siswa mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran pendidikan agama Islam, 2. Siswa mempunyai harapan masa depan, 3. Siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, dan 4. Lingkungan kelas menjadi lebih kondusif.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi Pembelajaran Role Playing, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Safin, Farikhatus. 2011. *Application of Learning Strategy of Role Playing to Enhance Learning Motivation at Islamic Religious Education Class VII D of Junior High School Public 2 Batu*. Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah, State Islamic University of Malang Maulana Malik Ibrahim. Supervisor: Mujtahid, M.Ag

Lifelong learning process experienced by a human and can apply anywhere. In the context of education, teachers' teaching has a target to enable students for learning and mastering the lesson well. Classroom action research was appointed as research material departure from the background of the need for renewal is held in increasing the creativity of teachers to teach in the management of the learning process as a response to the weakening of the quality of student learning. Where most teachers are still carrying out learning with conventional learning approaches. These circumstances would clearly have an impact on learning in the classroom, such as saturation and decrease in motivation to study.

Based on the description above, through action research classroom teachers are expected to be able to play a role as an innovator of learning. The formulation of the issues raised by researchers in studies class action covers three aspects, which include planning, implementation, and assessment of role playing strategies to improve learning motivation of Islamic religious education class VII D of Junior High School Public 2 Batu.

The approach used is qualitative research approach, because in taking action to research subjects are highly preferred is to reveal the meaning. While the research design used in the classroom action research. The nature of classroom action research conducted by researchers is the collaborative participatory, namely cooperation between researchers with practitioners in the field (teachers).

Results of research conducted by researchers, can be summed up as follows:

1. Planning studies class action covers two aspects, namely planning and planning classes outside the classroom. Planning class of the class setting, students are mentally prepared, and prepare the equipment needed in the implementation of role playing. While planning outside of class learning implementation plan, the determination of learning materials, and prepare observation sheet.
2. Implementation of role playing with the material well done commendable behavior. First cycle, the material covered is diligent and tenacious. Second cycle to discuss the precise nature. The third cycle discussed the theme of hard work. Classroom action research conducted as many as three cycles.
3. Implementation of the assessment with role playing is based on the observation sheet, and the results of post-test assessment.

When compared with conventional learning models, role playing has the advantage. Where when using conventional methods, class atmosphere is less

conducive. Unlike after the role playing is applied, gradually these circumstances can be overcome with good.

Departing from this, it can be concluded that the implementation of learning strategy of role playing to increase learning motivation of Islamic religious education class VII D of Junior High School Public 2 Batu. With indicators of success include: 1. Students have an interest against Islamic religious education lessons, 2. Students have the hope of the future, 3. Students' enthusiasm in participating in teaching and learning activities, and 4. Classroom environment becomes more conducive.

Keywords: Islamic Religious Education, Learning Strategy of Role Playing, Learning Motivation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas kehidupan bangsa sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang amat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Oleh karena itu, pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Kemajuan suatu bangsa hanya dapat dicapai melalui penataan pendidikan yang baik. Upaya peningkatan mutu pendidikan diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia.¹

Sampai saat inipun, mayoritas orang meyakini bahwa pendidikan adalah pilar utama dalam pembentukan mental dan karakter siswa. Pendidikan yang baik akan menjadi media efektif dalam membentuk mental atau karakter siswa. Harapan tersebut bisa diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan yang dijalankan di sekolah.² Salah satunya adalah anak didik akan memperoleh pengalaman berbagai keilmuan, kehidupan dan keterampilan yang diberikan oleh guru-guru mereka. Karenanya guru menempati peran strategis dalam menunjang optimalisasi hasil

¹ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm.1

²Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Belajar dapat membawa perubahan, dan perubahan itu pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha.

pendidikan yang akan nyata dirasakan oleh anak didiknya.³ Dengan demikian secara umum, tujuan pendidikan di sekolah harus mampu mendukung kompetensi tamatan sekolah, berupa pengetahuan, nilai, sikap, dan kemampuan untuk mendekatkan dirinya dengan lingkungan alam, sosial, budaya, dan kebutuhan daerah.

Sementara itu, kondisi pendidikan kita dewasa ini, lebih diwarnai oleh pendekatan yang menitikberatkan pada model belajar konvensional seperti ceramah, sehingga kurang mampu merangsang siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar mengajar.⁴ Bahkan dalam pembelajaran misalnya, guru dan siswa sering dihadapkan pada berbagai persoalan klasik dan ironi, baik yang berkaitan dengan mata pelajaran maupun yang menyangkut hubungan sosial. Pada gilirannya kenyataan ini mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar yang berlangsung selama ini dapat dinilai begitu lemah dan rendah kualitas pembelajarannya. Suasana belajar semacam itu, menurut Sukardi akan menjauhkan peran pendidikan dalam upaya mempersiapkan warga negara yang baik dan memasyarakat.⁵

Kenyataan lain yang tidak kalah memprihatinkan adalah di sekolah saat ini, ada indikasi bahwa pola pembelajaran bersifat *teacher centered*. Kecenderungan pembelajaran demikian, mengakibatkan lemahnya pengembangan potensi diri siswa dalam pembelajaran sehingga prestasi

³ Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka di samping kemampuan dalam situasi belajar mengajar.

⁴ H.A.R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hlm. 19

⁵ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya* (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm.13

belajar yang dicapai tidak optimal. Kesan menonjolnya verbalisme dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas masih terlalu kuat. Banyak hasil penelitian mendapati kesimpulan yang mana terjadinya interaksi kelas di sekolah dasar menunjukkan 95% dikuasai oleh guru. Bahkan tidak jarang berbagai pola komunikasi berupa pertanyaan-pertanyaan misalnya, yang digunakan oleh guru dalam interaksi kelas berupa pertanyaan-pertanyaan dalam kategori kognisi rendah.⁶

Pemecahan masalah pembelajaran dapat dilakukan melalui berbagai cara, misalnya melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dan siswa, penemuan dan inkuiri. Guru yang kreatif senantiasa mencari pendekatan baru dalam memecahkan masalah, tidak terpaku pada cara tertentu yang monoton, melainkan memilih variasi lain yang sesuai. Dalam memilih metode pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran (kelompok atau individu). Pada dasarnya tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sebab setiap metode pembelajaran yang digunakan pasti mempunyai kelebihan ataupun kelemahan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran bisa digunakan berbagai metode sesuai dengan materi yang diajarkan. Sementara itu, keefektifan metode mengajar digunakan hanya untuk mengetahui hasil belajar siswa bukan untuk mengukur guru. Rata-rata skor yang dicapai oleh siswa kemudian diambil sebagai suatu ukuran keefektifan pengajaran. Kemudian mungkin dikonsolidasikan untuk memberi

⁶Nurhadi, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2022), hlm. 17

data keefektifan guru di sekolah, baik sekolah di tingkat kabupaten, desa atau yang sesuai dengan kategori itu.⁷

Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah model pembelajaran *role playing*. Bermain peran merupakan salah satu alternatif yang dapat ditempuh. Hasil penelitian dan percobaan yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa bermain peran menjadi salah satu model yang dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran. Dalam hal ini, bermain peran (*role playing*) diarahkan pada pemecahan masalah yang menyangkut hubungan antar manusia, terutama yang menyangkut kehidupan siswa.

Seperti telah dikemukakan di atas, bahwa penggunaan model ini dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Ada empat asumsi yang mendasari model ini memiliki kedudukan yang sejajar dengan model-model pengajaran lainnya. Keempat asumsi tersebut ialah: pertama, secara implisit bermain peran mendukung suatu situasi belajar berdasarkan pengalaman dengan menekankan dimensi “di sini dan kini” (*here and now*) sebagai isi pengajaran. Kedua, bermain peran memberikan kemungkinan kepada para siswa untuk mengungkapkan perasaan-perasaannya yang tak dapat mereka kenali tanpa bercermin kepada orang lain. Ketiga, model ini mengasumsikan bahwa emosi dan ide-ide dapat diangkat ke taraf kesadaran untuk kemudian ditingkatkan melalui proses kelompok. Keempat, model mengajar ini mengasumsikan bahwa proses-proses

⁷Ahmad Sudrajat, *Model Pembelajaran Inovatif* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/1/19/model-pembelajaran-inovatif-2/>, diakses Kamis, 28 Oktober 2010 pukul 23.00)

psikologis yang tersembunyi (*covert*) berupa sikap-sikap nilai-nilai, perasaan-perasaan dan sistem keyakinan dapat diangkat ke taraf kesadaran melalui kombinasi pemeranan secara spontan dan analisisnya.⁸

SMP Negeri 2 Batu berupaya menjadi *pioneer* lembaga pendidikan terdepan. Berbagai upaya akan ditempuh demi mewujudkan tekad tersebut, namun dalam penyelenggaraan pendidikannya tetap menjalankan prinsip-prinsip pendidikan. Salah satu terobosan berani yang telah dilakukan adalah mengoptimalkan berbagai strategi pembelajaran inovatif, termasuk dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMP Negeri 2 Batu diperoleh informasi bahwa pembelajaran yang ada cenderung monoton, yaitu ceramah dan juga hafalan sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Belajar dengan model siswa hanya menerima informasi kurang bermakna bagi siswa, sehingga mengakibatkan banyak siswa yang menganggap pendidikan agama Islam sebagai pelajaran hafalan. Seringkali guru menciptakan suasana pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, guru banyak bercerita tanpa memperhatikan siswa apakah sudah paham atau belum, yang penting bagi guru adalah materi tersebut sudah diajarkan. Keadaan seperti itu membuat siswa beranggapan bahwa pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang membosankan. Akibatnya siswa kurang termotivasi untuk mempelajari pendidikan agama Islam dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai rendah.

⁸ Hamzah B Uno., *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 6

Alasan lain peneliti memilih SMP Negeri 2 Batu adalah dikarenakan keadaan siswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas selalu menunjukkan kehiperaktifan. Hiperaktif yang dimaksudkan adalah ramai, sering mondar-mandir, dan kurang memperhatikan materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, peneliti mencoba meminimalisir keadaan tersebut dengan menerapkan metode *role playing*. Dimana bakat-bakat negatif siswa (ramai dan mondar-mandir) dapat disalurkan ke dalam sebuah permainan peran yang tentunya tidak lepas dari materi pendidikan agama Islam. Siswa dapat bebas berekspresi dalam mewujudkan perannya. Perhatian siswa tidak terpecah karena tertuju pada permainan peran yang dilakukan oleh temannya di depan kelas. Dengan menggunakan metode ini, juga dapat menciptakan kesan yang kuat tentang materi karena penyampaiannya langsung pada pengaplikasian.

Model *role playing* juga dapat melatih penguasaan bahasa yang baik dan benar. Penguatan kompetensi dalam berbahasa menjadikan siswa belajar pendidikan agama Islam lebih dewasa dan matang di lingkungannya. Pelaku pembelajar akan memiliki konsep yang tidak mudah hilang. Bermain peran juga merupakan atribut alat peraga aktivitas yang menarik, biasanya diawali dengan kostum yang menyolok dan tidak lazim. Hal ini sangat mungkin dijadikan sebagai alat peraga bagi guru untuk menjelaskan suatu konsep.⁹

⁹ Bahwa bermain peran banyak dipakai dalam pengajaran karena kegiatan belajar dan mengajar dengan menggunakan metode ini sangat menyenangkan. Bermain peran bisa dilakukan dengan mengikuti dialog yang ada dalam wacana, bisa berperan bebas sesuai dengan imajinasi, memerankan senang, sedih, bosan, marah, dan sebagainya. *Ibid.*, hlm. 21

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu.**

B. Rumusan Masalah

Dari judul penelitian di atas, dapat dibuat rumusan yang hendak dikaji dalam penelitian ini yaitu terjabarkan dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi bermain peran (*role playing*) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII D SMP Negeri 2 Batu?
2. Bagaimana pelaksanaan strategi bermain peran (*role playing*) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII D SMP Negeri 2 Batu?
3. Bagaimana penilaian strategi bermain peran (*role playing*) dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII D SMP Negeri 2 Batu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam siswa, yang terangkum dalam beberapa pemahaman berikut:

1. Mendiskripsikan proses perencanaan strategi pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII B SMP Negeri 2 Batu?
2. Mendiskripsikan proses pelaksanaan strategi pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII D SMP Negeri 2 Batu?
3. Mendiskripsikan proses penilaian strategi pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan motivasi belajar di kelas VII D SMP Negeri 2 Batu?

D. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan sebagaimana yang disebutkan di atas, maka hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai berikut:

1. Dapat menambah wawasan tentang penggunaan *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam.
2. Dapat memberikan masukan pemikiran bagi para guru dan pengembangan pembelajaran dengan penggunaan *role playing* dalam menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif.
3. Dapat memberikan pengalaman kepada siswa mengenai pembelajaran *role playing*.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian yang akan datang.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembahasan penelitian tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan. Ruang lingkup penelitian berfungsi untuk menghindari kekaburan dan kesimpang siuran dalam pembahasan, sehingga tertuju kepada pokok pembahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing* dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan pada siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Batu.
2. Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing*.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.
2. Strategi pembelajaran *role playing* pada prinsipnya merupakan metode untuk menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian terhadap materi yang

ditampilkan. Metode ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan, bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

3. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan atau kondisi yang mendorong, merangsang atau menggerakkan seseorang untuk belajar sesuatu atau melakukan kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

G. Penelitian Terdahulu

Rizka Hilyatun Nisa'. *Meningkatkan Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris dengan Menggunakan Metode Bermain Peran (Role Playing) dan Tim Quiz pada Siswa Kelas VB SDN Harjokuncaran 03 Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. M. Walid, M.Ag.

Persamaan penelitian antara penelitian di atas dengan peneliti adalah pada rumusan masalah. Dimana pada dasarnya, setiap penelitian menggunakan tindakan kelas berpatok kepada tiga aspek. Yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian strategi pembelajaran yang digunakan.

Sedangkan perbedaan penelitian antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah pada materi, sasaran, dan tujuan. Dimana materi yang digunakan oleh peneliti adalah materi pendidikan agama Islam yang ditujukan pada siswa sekolah menengah pertama dan memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar.

Penelitian terdahulu kedua adalah penelitian dari Rokib, Saiful. *Penerapan Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIIC MTsN Malang III*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: M. Samsul Ulum, MA.

Inti dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu adalah keberhasilan dalam penerapan metode bermain peran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah bersifat meneruskan keberhasilan yang sudah dicapai peneliti terdahulu. Mengaca dari hal tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan *role playing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, dimana ruang lingkup pelajaran pendidikan agama Islam pada satuan pendidikan umum juga meliputi aspek Al-Quran dan Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqih, Tarikh dan Kebudayaan Islam.

Perbedaan penelitian yang dilakukan antara peneliti terdahulu dengan peneliti adalah bahwa pada penelitian terdahulu bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan pada penelitian sekarang merujuk pada tujuan untuk meningkatkan motivasi siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terbagi menjadi enam bab, dan dalam setiap bab diuraikan aspek-aspek yang berhubungan dengan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing* yang dapat

meningkatkan motivasi belajar siswa. Lebih lanjut, pada setiap bab diperinci lagi menjadi bagian-bagian yang lebih khusus dalam bentuk sub-sub. Dengan cara tersebut, pembaca dapat memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini.

Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab I merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan

BAB II : Kajian Teori

Bab II berisi tentang kajian teori yaitu *pertama*, pembahasan tentang pendidikan agama Islam meliputi pengertian pendidikan agama Islam, dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, ruang lingkup pendidikan agama Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan agama Islam. *Kedua*, metode pembelajaran meliputi deskripsi strategi: ragam dan urgensinya dalam pembelajaran, metode *role playing* yang terdiri dari pengertian metode *role playing*,

pendekatan metode *role playing*, kelebihan dan kekurangan metode *role playing*, langkah-langkah pembelajaran metode *role playing*, perencanaan penggunaan metode pembelajaran, pelaksanaan metode pembelajaran, penilaian metode pembelajaran. *Ketiga*, motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, fungsi motivasi, tujuan motivasi, prinsip motivasi, upaya meningkatkan motivasi, dan motivasi dalam perspektif Islam.

BAB III : Metodologi Penelitian

Dalam bab III berisi mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data

Dalam bab IV memaparkan mengenai data mentah yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Batu. Dimana terdapat tiga poin sub bab yang memaparkan mengenai latar belakang obyek penelitian, paparan data sebelum melaksanakan penelitian, dan siklus penelitian. Dalam latar belakang obyek penelitian, membahas mengenai profil sekolah, sejarah singkat berdirinya sekolah, letak geografis

sekolah, sarana dan prasarana sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, dan diskripsi kelas yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Pada paparan data sebelum melakukan penelitian membahas mengenai observasi awal, perencanaan pre-test, pelaksanaan pre-test, hasil pre-test, dan refleksi pre-test. Sedangkan pada poin terakhir yaitu siklus penelitian yang pada tiap-tiap siklus memaparkan mengenai perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bab V membahas mengenai hasil penelitian tindakan kelas pada VII D SMP Negeri 2 Batu yang mencakup proses perencanaan tindakan, proses pelaksanaan tindakan, dan proses penilaian tindakan.

BAB VI : Kesimpulan

Bab VI berisi tentang kesimpulan hasil penelitian beserta saran-saran sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan faktor paling penting dalam kehidupan manusia. Keberadaan pendidikan agama Islam mutlak diperlukan demi keberlangsungan hidup umat manusia sehingga terwujud kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Secara alamiah, manusia tumbuh berkembang sejak dalam kandungan sampai mengalami proses setingkat demi setingkat.¹⁰ Mengingat pentingnya pendidikan agama Islam bagi manusia, maka akan dipaparkan tentang berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam.

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata “Didik” dengan memberinya awalan “Pe” dan akhiran “An”, mengandung arti “Perbuatan”.¹¹ Kata “Pendidikan” dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah*”, dengan kata kerja “*Rabba*”. Kata “Pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “*Ta’lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah wa Ta’lim*” sedang “Pendidikan Islam” dalam bahasa Arab adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.¹²

¹⁰ Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 11

¹¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 202), hlm. 1

¹² Zakiyyah Darodjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 25

Dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹³

Untuk memahami pengertian pendidikan agama Islam secara mendalam, maka peneliti mengemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pendidikan Islam, yaitu:

a) Ahmad D. Marimba

Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmaniah dan rohaniyah menuju kepada terbentuknya kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam.¹⁴ Yang dimaksud kepribadian utama adalah kepribadian muslim. Suatu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

b) M. Fadil Al Djamaly

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia* (Bandung: Citra Umbara, 2003), hlm. 3

¹⁴ Ramayulis, *op.cit.*, hlm. 3

mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar.¹⁵

Esensi pendidikan Islam menurut M. Fadil adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang tidak lepas dari faktor di dalam Al-Quran Surat An Nahl: 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS. An Nahl [16]: 78)¹⁶

c) Omar Muhammad Al Toumy Al Syaebani

Pendidikan agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya untuk menilai proses kependidikan (perubahan itu dilandasi nilai-nilai Islami).¹⁷

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadi

¹⁵ Arifin, *op.cit.*, hlm. 17

¹⁶ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 275

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 14

perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu, sosial, serta hubungannya dengan alam sekitar. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlaqul karimah.

d) Zakiyah Darodjat

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat. Karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.¹⁸

Dari banyak paparan di atas, maka banyak para pakar pendidikan mengartikan bahwa pendidikan sebagai suatu proses yang berlangsung seumur hidup. Karena pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia saja, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan sempurna.

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran religius, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap siswa agar setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang

¹⁸ Zakiyyah Darodjat, *op.cit.*, hlm. 28

diyakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang menjadi landasan dilaksanakannya proses belajar mengajar pendidikan agama Islam. Adapun dasar-dasar pendidikan agama Islam menurut Zuhairini dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu sebagai berikut:¹⁹

a) Dasar Yuridis

Yang dimaksud dasar yuridis adalah dasar-dasar yang mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam baik secara langsung maupun tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan di sekolah atau di lembaga pendidikan formal. Dasar tersebut meliputi:²⁰

1) Dasar Ideal (Pancasila)

Dasar ideal pendidikan agama Islam adalah pancasila, yaitu sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa”. Makna dari sila pertama tersebut adalah bahwa setiap warga negara Indonesia harus beragama dalam menjalankan syariat agamanya tersebut dengan baik dan benar. Bagi umat Islam Indonesia agar dapat

¹⁹ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.

²⁰ *Ibid.*.

mewujudkan makna sila pertama dalam kehidupan sehari-hari pasti membutuhkan pendidikan agama Islam.

2) Dasar Struktural/Konstitusional

Dasar ini berasal dari UUD 1945 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

- (a) Negara berdasarkan atas Ke-Tuhanan Yang Maha Esa.
- (b) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agama dan kepercayaan itu.

3) Dasar Operasional

Dasar operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama Islam di seluruh Indonesia mulai dari pra-sekolah sampai pada perguruan tinggi.

Terdapat dalam Tap MPR No. IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No. IV/MPR 1973 dan ketetapan MPR No. II/MPR No. II/MPR 1993 tentang GBHN RI 1999/2004, yaitu: “Meningkatkan kualitas pendidikan agama sehingga melalui penyempurnaan sistem pendidikan agama sehingga lebih terpadu dan integral dengan sistem pendidikan nasional dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai”.

b) Dasar Religius

Dasar ini bersumber pada ajaran agama yang menunjukkan adanya perintah untuk melaksanakan pendidikan agama. Langgulung menjelaskan bahwa dalam hal ini pendidikan agama Islam yang tercantum di dalam Al-Quran dan Sunnah mendapatkan sorotan lebih banyak, sebab keduanya sebagai dasar agama, sedangkan yang lainnya berpangkal ke situ. Dengan kata lain, kalau tidak sesuai maka ditolak.²¹

Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَنَّهُ بَلَّغَهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللَّهِ وَ سُنَّةَ نَبِيِّهِ {رواه مالك}

Artinya: *Dari Malik sesungguhnya dia berkata bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: Aku tinggalkan untuk kamu semuanya dua perkara yang mana kamu suka semua tidak akan sesat selama kamu pegang teguh padanya, yaitu kitab Allah (Al-Quran) dan Sunnah Nabi.*²²

Berdasarkan pendapat serta sabda Rasulullah Saw di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa Al-Quran dan Hadis adalah sebagai dasar religius tentang terlaksananya pendidikan agama Islam, sebab di dalam keduanya terdapat ajaran yang

²¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Penerbit Pustaka Al Husna, 1988), hlm. 94

²² Kitab Muwaatho' Ibn Malik

menganjurkan dan memerintahkan untuk dilaksanakan proses belajar mengajar.²³

Dalam Al-Quran disebutkan dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam, antara lain dalam Surat At Taubah ayat 22 sebagaimana berikut:

خَالِدِينَ فِيهَا أَبَدًا إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٢﴾

Artinya: Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Sesungguhnya di sisi Allah-lah pahala yang besar. (QS. At Taubah [9]: 22)²⁴

Ayat tersebut menjelaskan kewajiban dalam memperdalam agama dan kewajiban mengajarkannya kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

c) Dasar Psikologis

Dasar psikologis adalah dasar dimana manusia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama.

Seseorang akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan kepada Allah Swt sesuai dengan firman Allah Swt dalam Surat Ar Ra'du ayat 28 sebagai berikut:

²³ *Ibid.*

²⁴ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 190

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ

الْقُلُوبُ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, Hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram. (QS. Ar Ra'du [13]: 28)²⁵

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Dalam kehidupan, ilmu pendidikan agama Islam mempunyai arti dan peranan penting dalam kehidupan, adapun fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut²⁶:

- a) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c) Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
- d) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan siswa dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

²⁵ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 275

²⁶ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 16-17

- e) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- f) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- g) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan orang lain.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seorang atau sekelompok orang yang melakukan suatu kegiatan, karena itu pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.²⁷ Tujuan pendidikan adalah hal yang dominan dalam pendidikan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip ungkapan Breiter bahwa "pendidikan adalah persoalan tujuan dan fokus. Mendidik anak berarti bertindak dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh".²⁸

²⁷ *Ibid.*, hlm. 29

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakaya, 2004), hlm. 136

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan yang diinginkan, arahan atau pedoman yang harus ditempuh, tahapan sasaran serta sifat dan mutu kegiatan yang dilakukan. Sehingga kegiatan tanpa adanya tujuan sarasanya akan kabur yang berakibat program dan kegiatan akan acak-acakan.

Athiya Al-Absari mengemukakan tentang tujuan pendidikan dalam satu kata yaitu fadilah/keutamaan. Yang dimaksud adalah: “Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari tujuan pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, tetapi maksudnya ialah mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadilah/keutamaan, membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa. Dan beliau juga mengutip dari pendapat Al-Ghazali: tujuan dari pendidikan adalah mendekatkan diri kepada Allah, bukan pangkat dan bermegah-megahan dan janganlah seorang pelajar itu belajar untuk mencari pangkat, harta, menipu orang bodoh atau bermegah-megahan”²⁹.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk membentuk siswa melalui bimbingan, asuhan atau pemberian motivasi sehingga anak menjalankan

²⁹ Nur Uhbiyat, *op. cit.*, hlm. 34-35

ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkan.

5. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam adalah ikhtisar manusia dengan jalan bimbingan untuk membantu dan mengarahkan fitrah seorang siswa menuju terbentuknya kepribadian utama sesuai dengan ajaran agama.

Pendidikan Islam sebagai ilmu mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena di dalamnya banyak pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung maupun tidak langsung. Menurut Hasbi Ash-Shidiqi, ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi:³⁰

- a) *Tarbiyah Jismiyah* yaitu segala rupa pendidikan yang wujudnya menyuburkan dan menyehatkan tubuh serta menegakkanya supaya dapat merintangai kesukaran yang dihadapi dalam pengalamannya.
- b) *Tarbiyah Aqliyah* yaitu sebagaimana rupa pendidikan dalam pelajaran yang akibatnya mencerdaskan akal.
- c) *Tarbiyah Adabiyah* yaitu segala rupa praktik maupun teori yang wujudnya meningkatkan perangai. *Tarbiyah adabiyah* atau pendidikan budi pekerti atau akhlak dalam ajaran Islam merupakan salah satu ajaran pokok yang harus diajarkan agar umatnya memiliki atau melaksanakan akhlak mulia yang telah dicontohkan Rasulullah Saw.

³⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *op. cit.*, hlm. 138-139

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pendidikan Islam sangat luas karena segala aspek yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan Islam.

6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Pendidikan Agama Islam

Pada umumnya siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut:

a) Faktor Hereditas

Faktor hereditas adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa sejak dalam kandungan. Faktor ini meliputi: mental, kesadaran, kemauan, daya serap, dan karakter. Karakter seorang siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau pendidikan menuju kedewasaan. Menurut Sardjoe dalam buku Psikologi umum bahwasanya karakter manusia dapat dididik dan diarahkan serta dikembangkan menjadi watak manusia yang baik.³¹

b) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini berupa pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh siswa, pendidikan alam dan sebagainya.³²

³¹ Sardjoe, *Psikologi Umum* (Pasuruan, Jawa Timur: PT. Garoeda Buana Indah, 1994), hlm. 72-73

³² *Ibid.*, hlm. 74

Faktor lingkungan siswa meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Ketiga faktor tersebut akan selalu mempengaruhi siswa dalam menuju kedewasaan.

B. Metode Pembelajaran

1. Deskripsi Strategi: Ragam dan Urgensinya dalam Pembelajaran

Dalam kegiatan belajar mengajar, strategi sangat penting untuk memperlancar tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran yang ditetapkan oleh guru akan bergantung pada pendekatan pembelajaran yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi tersebut dapat ditetapkan berbagai metode pembelajaran. Menurut Kemp,³³ menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pada dasarnya strategi menunjuk sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain strategi adalah “*A plan of operation achieving something.*”³⁴

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Menurut Wijianta strategi pembelajaran dikelompokkan menjadi beberapa bagian, yaitu: (a) strategi langsung (*direct instruction*), (b) strategi tidak langsung (*indirect*), (c) strategi

³³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 294

³⁴ *Ibid.*, hlm. 295

interaktif (*interactive*), (d) strategi melalui pengalaman (*experimental*), dan (e) strategi mandiri (*independent*).³⁵

- a) Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Strategi ini berpusat pada guru dan paling sering digunakan. Dalam strategi ini termasuk di dalamnya adalah metode-metode ceramah, pertanyaan didaktif, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi ini efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.³⁶
- b) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*). Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan tinggi siswa dalam melakukan observasi, penyelidikan, dan pembentukan hipotesis. Peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru memberikan umpan balik kepada siswa ketika melakukan inkuiri. Strategi ini mengisyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak dan sumber-sumber manusia.
- c) Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*). Merujuk pada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara siswa. Strategi ini dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas kelompok dan kerjasama siswa secara berpasangan.

³⁵ John Herf, *Peran Guru SD Menyikapi KTSP* (<http://johnherf.wordpress.com/2007/03/peran-guru-sd-menyikapi-ktsp/>, diakses pada hari Senin, 25 Oktober 2010 pukul 03.39)

³⁶ *Ibid.*

- d) Strategi belajar melalui pengalaman (*experiential learning*). Menggunakan bentuk induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi ini adalah proses belajar, bukan hasil belajar.
- e) Strategi belajar mandiri (*independent study*). Strategi ini merujuk pada penggunaan metode-metode pembelajaran yang tujuannya adalah mempercepat pengembangan inisiatif individu siswa, percaya diri, dan perbaikan diri. Fokus strategi ini adalah merencanakan belajar mandiri siswa di bawah bimbingan dan supervise dari guru. Menurut Muslich,³⁷ strategi pembelajaran meliputi aspek yang lebih luas daripada metode pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar. Dalam mengembangkan strategi pembelajaran paling tidak guru perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain bagaimana mengaktifkan siswa, bagaimana siswa membangun peta konsep, bagaimana mengumpulkan informasi dengan stimulus pertanyaan efektif, bagaimana menggali informasi dari media cetak, bagaimana membandingkan dan mensintesis informasi, bagaimana mengamati kerja siswa secara aktif, serta bagaimana melakukan kerja praktik.

³⁷ Masnur Muslich, *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: PN. Bumi Aksara, 2007), hlm. 67

Strategi merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal.*³⁸ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam hal ini adalah tujuan pembelajaran.

Pada mulanya istilah strategi banyak digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya itu, seorang pelatih tim basket akan menentukan strategi yang dianggap tepat untuk dapat memenangkan suatu pertandingan. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran juga akan menerapkan suatu strategi agar hasil belajar siswanya mendapat prestasi yang terbaik.

³⁸ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hlm.76

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.³⁹ Dilain pihak, Dick dan Carey dalam tulisan Zamroni menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.⁴⁰

Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh seorang instruktur dan guru dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada 3 jenis strategi yang berkaitan dengan pembelajaran, yakni: (a) strategi pengorganisasian pembelajaran, (b) strategi penyampaian pembelajaran, dan (c) strategi pengelolaan pembelajaran.

2. Metode *Role Playing*

a) Pengertian Metode *Role Playing*

Dalam kehidupan nyata, setiap orang mempunyai cara yang unik dalam berhubungan dengan orang lain. Masing-masing dalam kehidupan memainkan sesuatu yang dinamakan peran. Oleh karena itu, untuk dapat memahami diri sendiri dan orang lain (masyarakat) sangatlah penting bagi kita untuk menyadari peran dan bagaimana peran tersebut dilakukan.⁴¹

³⁹ Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 95

⁴⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2000), hlm.98

⁴¹ Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 210), hlm. 25

Metode *role playing* (bermain peran) adalah metode pembelajaran yang di dalamnya menampakkan adanya perilaku pura-pura dari siswa yang terlihat dan atau peniruan situasi dari tokoh-tokoh sejarah sedemikian rupa. Dengan demikian metode *role playing* adalah metode yang melibatkan siswa untuk pura-pura memainkan peran atau tokoh yang terlibat dalam proses sejarah.

Role playing adalah bentuk metode mengajar dengan memerankan cara tingkah laku yang lebih menekankan pada kenyataan dimana para murid diikut sertakan dalam memainkan peranan di dalam mendramakan masalah-masalah hubungan sosial.⁴²

Sedangkan dalam buku strategi pembelajaran aktif, menjelaskan bahwa *role playing* adalah suatu aktifitas pembelajaran terencana yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang spesifik. *Role playing* berdasarkan tiga aspek utama dari pengalaman peran dalam kehidupan sehari-hari.⁴³

- 1) Mengambil peran (*role taking*), yaitu tekanan pada ekspektasi-ekspektasi sosial terhadap pemegang peran. Contoh, berdasar pada hubungan keluarga (apa yang harus dikerjakan anak perempuan), atau berdasar tugas jabatan (bagaimana seorang agen polisi harus bertindak), dalam situasi-situasi sosial.

⁴² Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usana Offset Printing), hlm. 11-12

⁴³ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Revisi* (Yogyakarta: CTSD, 2004), hlm. 103

- 2) Membuat peran (*role making*), yaitu kemampuan pemegang peran untuk berubah secara dramatis dari satu peran ke peran yang lain dan menciptakan serta memodifikasi peran sewaktu-waktu diperlukan.
- 3) Tawar-menawar peran (*role negotiation*), yaitu tingkat dimana peran-peran dinegosiasikan dengan pemegang-pemegang peran yang lain dalam parameter dan hambatan interaksi sosial.

Pada dasarnya, bermain memiliki dua pengertian yang harus dibedakan. Bermain menurut pengertian yang pertama dapat bermakna sebagai sebuah aktifitas bermain yang murni mencari kesenangan tanpa mencari “menang-kalah” (*play*). Sedangkan pengertian yang kedua disebut sebagai aktifitas bermain yang dilakukan dalam rangka mencari kesenangan dan kepuasan, namun ditandai dengan adanya pencarian “menang-kalah” (*game*). Dengan demikian, pada dasarnya setiap aktifitas bermain selalu didasarkan pada perolehan kesenangan dan kepuasan. Sebab, fungsi utama bermain adalah untuk relaksasi dan menyegarkan (*refreshing*) kondisi fisik dan mental yang berada di ambang ketegangan.⁴⁴

Peran (*role*) bisa diartikan sebagai cara seseorang berperilaku dalam posisi dan situasi tertentu. Dalam ilmu manajerial, ketidaksesuaian dalam pengenalan peran ditunjukkan sebagai *role conflict* (konflik peran) yang tidak konsisten, yang diberikan kepada

⁴⁴ Andang Ismail, *Education Games: Menjadi Cerdas dan Ceria dengan Permainan Edukatif* (Yogyakarta: Pilar Media, 2006), hlm. 15

seseorang oleh dirinya sendiri atau orang lain. *Role playing* sebagai suatu metode mengajar merupakan tindakan yang dilakukan secara sadar dan diskusi tentang peran dalam kelompok. Di dalam kelas, suatu masalah diperagakan secara singkat sehingga murid-murid bisa mengenali tokohnya.

Bermain peran memiliki empat macam arti, yaitu: (a) sesuatu yang bersifat sandiwara, dimana pemain memainkan peranan tertentu, sesuai dengan lakon yang sudah ditulis, dan memainkannya untuk tujuan hiburan; (b) sesuatu yang bersifat sosiologis, atau pola-pola perilaku yang ditentukan oleh norma-norma sosial; (c) suatu perilaku tiruan atau perilaku tipuan dimana seseorang berusaha memperbodoh orang lain dengan jalan perilaku yang berlawanan dengan apa yang sebenarnya diharapkan, dirasakan dan diinginkan; (d) sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan dimana individu memerankan situasi yang imajinatif.⁴⁵

Metode seperti ini dapat digunakan dalam pendidikan agama terutama dalam bidang akhlak dan sejarah Islam, karena dengan metode ini anak-anak akan lebih bisa menghayati tentang pelajaran yang diberikan. Misal: dalam menerangkan bagaimana sikap seorang muslim terhadap fakir miskin; atau dalam merekonstruksikan

⁴⁵Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm. 77

peristiwa sejarah Islam, tentang peristiwa awal mula Umar bin Khattab memeluk Islam, dan sebagainya.⁴⁶

Metode *role playing* dapat dipergunakan apabila sebagai berikut:⁴⁷

- 1) Pelajaran dimaksudkan untuk menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak dan berdasar pertimbangan didaktis, lebih baik didramatisasikan daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh siswa.
- 2) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah yang bersifat sosial psikologis.
- 3) Pelajaran dimaksudkan untuk melatih siswa agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

b) Pendekatan Metode *Role Playing*

Sebagai suatu strategi pembelajaran, *role playing* mempunyai beberapa pendekatan. Ketika seorang guru berkeinginan untuk menggunakan salah satu pendekatan yang ada, hendaknya pilihan pendekatan serta opsi yang tersedia didasarkan pada persepsi siswa

⁴⁶ Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *op.cit.*, hlm. 12

⁴⁷ *Ibid.*.

(pengalaman dan ekspresi mereka), tujuan pendidikan, serta jumlah waktu yang tersedia.

Berikut ini adalah tiga pendekatan yang terdapat pada *role playing*:⁴⁸

- 1) *Role playing* sederhana (*simple role playing*), *role playing* tipe ini membutuhkan sedikit persiapan dan sering cocok untuk satu sesi umum yang berisi metode mengajar lainnya. Daripada memperbincangkan suatu isu, siswa sering langsung secara cepat diorganisir secara berpasangan oleh guru. Dalam pasangan ini, siswa diberi peran-peran yang khusus, dan seperangkat skenario. Kemudian mereka diminta untuk memerankan secara spontan problem atau dilema kemanusiaan yang telah ditentukan. Suatu ciri pokok dari pendekatan ini bahwa semua pasangan siswa akan mengerjakan tugasnya dalam waktu yang sama.
- 2) *Role playing* (sebagai) latihan (*role playing exercises*), *role playing* tipe ini merupakan *role playing* berbasis keterampilan dan menuntut suatu persiapan. Peserta akan membutuhkan sejumlah informasi atau latar belakang faktual sebelum memasuki *role playing*. Tipe ini biasanya melibatkan pendekatan “bagaimana caranya” (*how to*). Peserta

⁴⁸ Hisyam Zaini, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani, *op.cit.*, hlm. 112-113

membutuhkan sejumlah waktu untuk membayangkan dirinya ke dalam situasi tersebut.

- 3) *Role playing* yang diperpanjang (*extended role playing*), peserta membutuhkan *briefing* tentang problem atau skenario serta *briefing* tentang peran mereka sendiri. Siswa mungkin mengandaikan peran dan atau peran profesional.

c) Kelebihan dan Kekurangan Metode *Role Playing*

Role playing bisa digunakan untuk murid segala usia. Bila *role playing* digunakan pada anak-anak, maka kerumitan situasi dalam peran harus diminimalisir. Tetapi bila kita tetap mempertahankan kesederhanaannya karena rentang perhatian siswa terbatas, maka permainan peran juga dapat digunakan dalam mengajar anak-anak prasekolah. Hal tersebut di atas adalah salah satu kelebihan metode *role playing*, adapun kelebihan metode *role playing* yang lain adalah sebagai berikut:⁴⁹

- 1) Melatih anak untuk mendramatisasikan sesuatu serta melatih keberanian.
- 2) Lebih menarik perhatian siswa.
- 3) Siswa dapat menghayati suatu peristiwa, sehingga mudah mengambil kesimpulan berdasarkan penghayatannya sendiri.

⁴⁹ Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *op.cit.*, hlm. 12

- 4) Siswa dilatih untuk dapat menyusun buah pikiran dengan teratur.
- 5) Untuk mengajar siswa agar ia bisa menempatkan dirinya dengan orang lain.⁵⁰
- 6) Guru dapat melihat kenyataan yang sebenarnya dari kemampuan siswa.
- 7) Melatih siswa untuk berinisiatif dan berkreasi.

Menurut Zuhairini, suatu metode disamping memiliki kelebihan, tentu juga memiliki kelemahan. Begitu pula dengan metode *role playing* yang memiliki kelemahan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Metode ini membutuhkan waktu cukup banyak.
- 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang (memerlukan banyak kreasi guru).
- 3) Terkadang siswa tidak mau memerankan suatu adegan karena malu.
- 4) Apabila pelaksanaan dramatisasi gagal, kita tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa. Dalam arti tujuan pendidikan tidak dapat tercapai.
- 5) Sukar untuk memilih anak-anak yang betul-betul berwatak untuk memecahkan masalah tersebut.⁵²

⁵⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), hlm.

⁵¹ Zuhairini, Abdul Ghofur dan Slamet As. Yusuf, *ibid.*, hlm. 12-13

⁵² Ramayulis, *ibid.*, hlm. 161

- 6) Perbedaan kebiasaan dan kehidupan-kehidupan dalam suatu masyarakat akan mempersulit pelaksanaannya.
- 7) Siswa yang tidak mendapat giliran akan cenderung pasif.
- 8) Apabila guru kurang bijaksana, maka tujuan yang dicapai tidak akan dapat memuaskan.

d) Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Role Playing*

Menurut Hanifah dan Cucu Suhana, pelaksanaan *role playing* dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:⁵³

- 1) Guru mempersiapkan skenario yang akan ditampilkan.
- 2) Menunjuk kelompok untuk mempelajari skenario dalam waktu satu minggu sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- 3) Guru membentuk kelompok siswa sesuai dengan jumlah tema.
- 4) Memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakokkan skenario yang sudah dipersiapkan.
- 6) Masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan.
- 7) Setelah selesai ditampilkan, masing-masing diberikan lembar kerja untuk membahas/memberi penilaian atas penampilan masing-masing kelompok.
- 8) Masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya.

⁵³ Hanafiyah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hlm 47-48

- 9) Guru memberikan kesimpulan secara umum.
- 10) Evaluasi.
- 11) Penutup.

3. Perencanaan Penggunaan Metode Pembelajaran

Dalam penggunaan metode *role playing* terdapat beberapa perencanaan, yaitu sebagai berikut:⁵⁴

- a) Persiapan untuk bermain peran
 - 1) Memilih permasalahan yang mengandung pandangan-pandangan yang berbeda dan kemungkinan pemecahannya.
 - 2) Mengarahkan siswa pada situasi dan masalah yang dihadapi.
- b) Memilih pemain
 - 1) Pilih secara sukarela, jangan dipaksa.
 - 2) Sebisa mungkin pilih pemain yang dapat mengenali peran yang akan dibawakannya.
 - 3) Hindari pemain yang ditunjuk sendiri oleh siswa.
 - 4) Pilih beberapa pemain agar seseorang tidak memerankan dua peran sekaligus.
 - 5) Setiap kelompok pemain paling banyak delapan orang.
 - 6) Hindari siswa membawakan peran yang dekat dengan kehidupan sebenarnya.

⁵⁴ *Ibid.*

- c) Mempersiapkan penonton
 - 1) Harus yakin penonton mengetahui keadaan dan tujuan *role playing*.
 - 2) Arahkan mereka bagaimana seharusnya mereka berperilaku.
- d) Persiapan para pemain
 - 1) Biarkan siswa mempersiapkannya dengan sedikit mungkin campur tangan guru.
 - 2) Sebelum bermain setiap pemain harus memahami betul apa yang harus diperhatikan.
 - 3) Permainan harus lancar, dan sebaiknya ada kata pembukaan, tapi hindari melatih kembali saat sudah siap bermain.
 - 4) Siapkan tempat dengan baik.

4. Pelaksanaan Metode Pembelajaran

- a) Pelaksanaan metode *role playing* adalah sebagai berikut:⁵⁵
 - 1) Upayakan agar singkat, dan jika bermain sampai habis, jangan di interupsi.
 - 2) Biarkan agar spontanitas jadi kunci.
 - 3) Jangan menilai aktingnya, bahasanya, dan lain-lain.
 - 4) Biarkan siswa bermain bebas dari angka dan tingkatan.
 - 5) Jika terjadi kemacetan, hal yang dapat dilakukan, misalnya:
 - (a) Dibimbing dengan pertanyaan.

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 112-114

- (b) Mencari orang lain untuk peran itu.
 - (c) Menghentikan dan melangkah ke tindak lanjut.
- 6) Jika siswa mengganggu:
- (a) Tugasi dengan peran khusus.
 - (b) Jangan pedulikan siswa yang mengganggu tersebut.
- 7) Jangan bolehan penonton mengganggu. Jika tidak setuju dengan cara temannya memerankan, maka beri ia kesempatan untuk memerankannya.
- b) Menurut Binti Maunah, ada hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan *role playing*, antara lain:⁵⁶
- 1) Masalah yang dijadikan tema cerita hendaknya dialami oleh sebagian besar siswa.
 - 2) Penentuan pemeran hendaknya secara sukarela dan motivasi diri sendiri dan juga guru.
 - 3) Jangan terlalu banyak disutradarai, biarkan murid mengembangkan kreatifitas dan spontanitas mereka.
 - 4) Diskusi diarahkan kepada penyelesaian akhir (tujuan) bukan kepada baik atau tidaknya seseorang murid berperan.
 - 5) Kesimpulan diskusi dapat diresumekan guru.
 - 6) *Role playing* bukanlah sandiwara atau drama biasa, melainkan merupakan peranan situasi sosial yang ekspresif dan hanya dimainkan satu babak saja.

⁵⁶ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Yogyakarta: Sukses Offset, 2009), hlm. 181

- 7) Sebagai metode mengajar, *role playing* tidak hanya berakhir pada pelaksanaan dramatisasi, melainkan hendaknya dapat dilanjutkan dengan tanya jawab, diskusi, kritik, atau analisis persoalan. Bila dipandang perlu siswa lainnya mengulang kembali untuk memainkan peranan yang lebih baik jika dramatisasi yang lalu dimainkan kurang memuaskan.⁵⁷

5. Penilaian Metode Pembelajaran

Pada penilaian proses pembelajaran kooperatif model *role playing* dapat dilakukan dengan mengamati tingkah laku siswa selama proses pembelajaran dan unjuk kerja. Selain penilaian proses, dalam pembelajaran kooperatif model *role playing* juga terdapat penilaian hasil. Penilaian dilakukan dengan menggunakan alat berupa penugasan. Tugas yang diberikan guru yaitu guru meminta setiap individu untuk menganalisis materi yang terkandung dalam permaian kemudian dituliskan dalam selembar kertas. Dan meminta kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan pemeranan dengan materi selanjutnya.⁵⁸

⁵⁷ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 53

⁵⁸ <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/manajemen/article/view/388> (diakses pada 4 Desember 210)

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Pengertian motivasi tidak dapat dilepaskan dari pengertian motif. Karena kata motif menunjukkan alasan seseorang beraktifitas. Kata motif mempunyai arti sebagai upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subyek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.⁵⁹

Setiap perbuatan yang dilakukan manusia baik yang disadari (rasional) atau yang tidak disadari (mekanikal/naluri) pada dasarnya merupakan sebuah wujud untuk menjaga sebuah keseimbangan hidup. Jika keseimbangan ini terganggu, maka akan timbul suatu dorongan untuk melakukan aktivitas guna mengembalikan keseimbangan kondisi tubuh. Aktivitas penjagaan keseimbangan ini, kadang-kadang terjadi atas dasar fisiologis semata, tanpa disertai kehendak manusia, seperti tubuh mengeluarkan keringat pada saat panas yang tinggi. Namun terkadang aktivitas tersebut berlangsung atas dasar kehendak tertentu, misalnya makan pada saat lapar.⁶⁰

Islam sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia, sangat memperhatikan konsep keseimbangan, seperti terdapat dalam ayat-ayat berikut.

⁵⁹ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2005), hlm. 73

⁶⁰ Abdul Rahman Shaleh , *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2008), hlm. 179

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونٍ

Artinya: Dan kami Telah menghamparkan bumi dan menjadikan padanya gunung-gunung dan kami tumbuhkan padanya segala sesuatu menurut ukuran. (QS. Al Hijr [15]: 19)⁶¹

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

Artinya: Yang Telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang. (QS. Al Infithar [82]: 7)⁶²

Apabila motivasi dipandang dari akar katanya, maka motivasi memiliki arti pemberian motif, menimbulkan motif atau hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menimbulkan dorongan. Motivasi dapat dikatakan pula sebagai energi untuk membangkitkan dorongan dalam diri (*drive arousal*). Sebagaimana pendapat Mc. Donald yang mengemukakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by effective arousalan anticipatory goal reactions*.⁶³ Dari definisi tersebut, dapat diambil tiga poin penting yaitu bahwa: a) motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam diri

⁶¹ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 263

⁶² *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 587

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hlm. 114

pribadi, b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan, c) motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.⁶⁴

Motivasi (*motivation*) adalah keseluruhan dorongan, keinginan, kebutuhan, dan daya yang sejenis yang mengarahkan perilaku. Motivasi juga diartikan satu variabel penyelang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam organisme, yang membangkitkan, pengelolaan, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju sasaran. Kemampuan adalah tenaga, kapasitas atau kesanggupan untuk melakukan suatu perbuatan, yang dihasilkan dari bawaan sejak lahir atau merupakan hasil dari pengalaman. Usaha adalah penyelesaian suatu tugas untuk mencapai keinginan. Sedang keinginan adalah satu harapan, kemauan, atau dorongan untuk mencapai sesuatu atau untuk membebaskan diri dari suatu perangsang yang tidak menyenangkan.⁶⁵

Sedangkan menurut M. Usman Najati, motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu.⁶⁶

Selain itu, motivasi dapat diartikan sebagai tenaga pendorong atau penarik yang menyebabkan tingkah laku ke arah suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Siti Partini Sudirman, motivasi bukanlah tingkah

⁶⁴ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm. 174

⁶⁵ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 202), hlm.263

⁶⁶ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 183

laku tetapi kondisi internal yang kompleks yang tidak dapat diamati secara langsung, tetapi mempengaruhi tingkah laku. Hal serupa juga dipaparkan oleh para ahli psikologi pendidikan, bahwasanya motivasi adalah dorongan terjadinya belajar, kekuatan itu bisa berupa semangat, keinginan, rasa ingin tahu, perhatian, kemauan atau cita-cita.⁶⁷

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu antara lain adalah sebagai berikut.⁶⁸

- a) *Menggerakkan*. Dalam hal ini motivasi menimbulkan kekuatan pada individu, membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respons-respons efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.
- b) *Mengarahkan*. Berarti motivasi mengarahkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- c) *Menopang*. Artinya, motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Sedangkan menurut Hoyt dan Miskel, motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan pernyataan-pernyataan ketegangan (*tension states*), atau mekanisme-

⁶⁷ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm.

⁶⁸ *Ibid.*, hlm. 184

mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.⁶⁹

Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri seseorang yang menjadi sebab suatu tujuan. Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu rangsangan yang mendorong seseorang untuk menggugah semangat dalam dirinya dalam mencapai cita-cita.

Kata motivasi tidak dapat dipisahkan dengan kata belajar. Dimana definisi belajar menurut beberapa pakar pendidikan yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.⁷⁰
- b) Menurut Travers, belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c) Menurut Cronbach, *Learning is shown by a change in behavior as a result of experience* (belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d) Menurut Harold Spears, *Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.* (Dengan

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 2

kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).⁷¹

Dari berbagai pendapat para ahli dapat diambil kesimpulan bahwasanya belajar adalah suatu aktivitas yang dikerjakan oleh masing-masing individu untuk mendapatkan sejumlah pengetahuan dan pemahaman yang telah dipelajari. Pengetahuan dan pemahaman dapat berpengaruh pada perubahan perilaku. Ketika perilaku pada diri seseorang belum berubah, maka belajar dikatakan belum berhasil.

Menurut Agus Suprijono, selain mempunyai definisi, belajar juga mempunyai prinsip-prinsip. Dimana prinsip-prinsip belajar antara lain yaitu:⁷²

- a) Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri: (1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari; (2) Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya; (3) Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup; (4) Positif atau berakumulasi; (5) Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan; (6) Permanen atau tetap; (7) Bertujuan dan terarah; serta mencakup keseluruhan potensi diri manusia.
- b) Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai. Belajar adalah proses

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*, hlm. 4-5

sistemik yang dinamis, konstruktif, dan organik. Belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai komponen belajar.

- c) Belajar merupakan pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dari berbagai prinsip belajar yang telah disebutkan dapat kita fahami bahwa belajar merupakan proses perubahan perilaku yang harus melewati beberapa tahap. Diantaranya adalah belajar harus dilakukan secara terus-menerus. Belajar merupakan kebutuhan setiap individu, serta belajar melalui pengalaman baik pengalaman yang dialami sendiri maupun belajar dari pengalaman orang lain. Selain itu, belajar juga dapat diperoleh dari interaksi dengan lingkungan.

Islam mewajibkan umatnya untuk belajar agar memperoleh ilmu pengetahuan yang setinggi-tingginya. Berikut adalah firman-firman Allah Swt. yang mewajibkan umat untuk belajar:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.* (QS. An Nahl [16]:78)⁷³

⁷³ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 275

Dari berbagai penjelasan mengenai pengertian motivasi dan belajar, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: a) adanya hasrat dan keinginan berhasil; b) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; c) adanya harapan dan cita-cita masa depan; d) adanya penghargaan dalam belajar; e) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; f) adanya lingkungan yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.⁷⁴

2. Fungsi Motivasi

Dalam belajar, motivasi memiliki peranan penting yaitu sebagai pendorong siswa dalam belajar. Intensitas belajar siswa jelas sangat dipengaruhi oleh motivasi. Jadi ada baiknya apabila sebelum menerapkan motivasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, perlu diketahui terlebih dahulu mengenai fungsi dari motivasi. Dengan mengetahui fungsi dari motivasi pada seseorang, maka penerapannya akan dapat terlaksana secara tepat.⁷⁵

⁷⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.23

⁷⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *op.cit.*, hlm. 55

Sehubungan dengan hal tersebut, bahwa ada tiga fungsi motivasi, seperti tersebut di bawah ini:⁷⁶

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan.
- c) Menyeleksi perbuatan, menentukan perbuatan apa yang harus dilakukan yang sesuai untuk mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan tujuan agar dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik, motivasi memiliki fungsi sebagai berikut:⁷⁷

- a) Mendorong timbulnya suatu perbuatan. Tanpa motivasi tidak akan timbul perbuatan seperti belajar.
- b) Sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

⁷⁶ Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 85

⁷⁷ Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 175

- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

3. Macam-macam Motivasi

Berbicara tentang macam atau jenis motivasi, maka dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Dengan demikian motivasi memiliki ragam variasi, seperti yang dijabarkan sebagai berikut:⁷⁸

- a) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

- 1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, minum, bekerja, dan beristirahat. Motif-motif ini seringkali disebut motif-motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

- 2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contoh: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup

⁷⁸ Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm. 86

dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen dalam buku karangan Sardiman A.M mengistilahkan dengan *affiliative needs*. Sebab justru dengan kemampuan berhubungan dan kerjasama di dalam masyarakat maka dapat mencapai suatu kepuasan diri. Sehingga manusia perlu mengembangkan sifat-sifat ramah, kooperatif, membina hubungan baik dengan sesama, terutama kepada orang tua dan guru.

- b) Jenis motivasi menurut pembagian dari Woodworth dan Marquis⁷⁹
- 1) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya: kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, dan kebutuhan untuk beristirahat.
 - 2) Motif-motif darurat. Yang termasuk dalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
 - 3) Motif-motif objektif. Menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi, untuk menaruh minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.

⁷⁹ *Ibid.*, hlm. 87

c) Motivasi jasmaniah dan rohaniah⁸⁰

Ada beberapa ahli yang menggolongkan jenis motivasi menjadi dua jenis, yakni motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Yang termasuk motivasi jasmaniah, seperti refleks, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk ke dalam motivasi rohaniah, adalah kemauan.

d) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik⁸¹

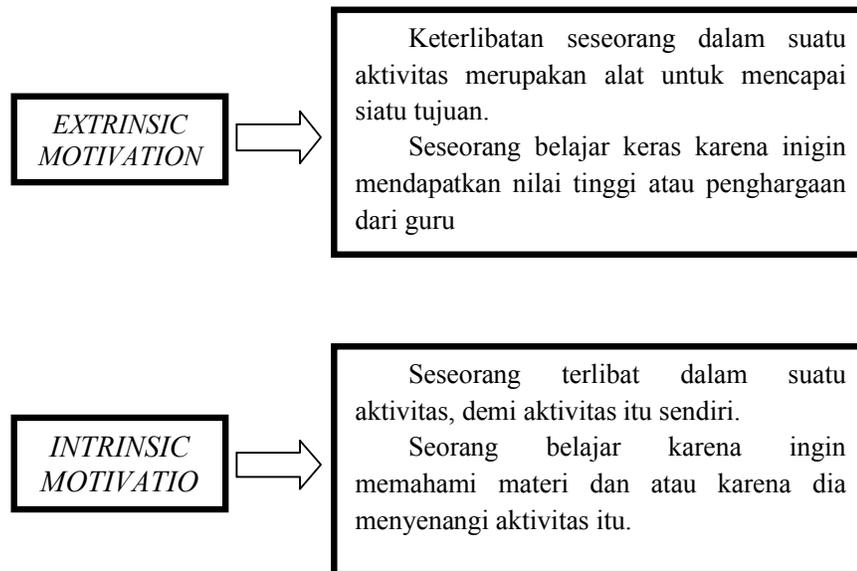
1) Motivasi intrinsik, ialah motivasi yang berasal dari diri seseorang itu sendiri tanpa dirangsang dari luar. Misalnya, orang yang gemar membaca, tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-bukunya untuk dibaca. Motif intrinsik juga diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya ada kaitan langsung dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam tujuan pekerjaan sendiri. Misalnya, seorang mahasiswa tekun mempelajari mata kuliah psikologi karena ia ingin sekali menguasai mata kuliah itu.

2) Motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang datang karena adanya rangsangan dari luar. Seperti, seorang mahasiswa rajin belajar karena akan ujian. Motivasi ekstrinsik juga dapat diartikan sebagai motivasi yang pendorongnya tidak ada hubungannya dengan nilai yang terkandung dalam tujuan pekerjaannya.

⁸⁰ *Ibid.*, hlm. 88

⁸¹ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 194

Seperti seorang mahasiswa mengerjakan tugas karena takut pada dosen.



Gambar 2.1 Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Namun jika melihat kajian tentang manusia, bahwa manusia itu hanya terdiri dari dua unsur, yaitu: fisik dan psikis. Maka pembagian motivasi cukup ada dua, yaitu motivasi psikologis dan motivasi psikis yang mencakup motivasi spiritual.⁸²

Di dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi siswa dapat mengembangkan kreativitas dan

⁸² *Ibid.*, hlm. 195

imajinasinya dalam melakukan ketekunan kegiatan belajar mengajar dengan tanpa dibebani suatu apapun.

4. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Dan ditetapkan dalam kurikulum sekolah. Sebagai contoh, seorang guru memberikan pujian kepada seorang siswa yang maju ke depan kelas dan dapat menuliskan dengan urutan rukun shalat dipapan tulis. Dengan pujian itu, dalam diri anak tersebut timbul rasa percaya pada diri sendiri, disamping itu juga timbul keberaniannya sehingga ia tidak takut dan malu lagi jika disuruh maju ke depan kelas.⁸³

⁸³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 73

5. Prinsip Motivasi

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama berkenaan dengan prinsip motivasi, yaitu sebagai berikut:⁸⁴

- a) Memberi dorongan. Tingkah laku seseorang akan terdorong ke arah tujuan tertentu apabila ada kebutuhan. Kebutuhan ini menyebabkan timbulnya dorongan internal, yang selanjutnya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu untuk menuju tercapainya suatu tujuan.
- b) Memberikan insentif. Insentif adalah adanya karakteristik tujuan yang menyebabkan seseorang bertindak laku. Setiap orang mengharapkan kesenangan dengan mendapatkan insentif yang bersifat positif. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam juga diperlukan insentif untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa. Insentif dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berupa materi, tetapi bisa berupa nilai atau penghargaan sesuai kadar yang dicapai siswa.⁸⁵
- c) Motivasi berprestasi. Seorang guru harus mengetahui sejauh mana kebutuhan berprestasi siswa. Karena seorang siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan menyelesaikan tugasnya lebih cepat karena mendapatkan kepuasan.
- d) Motivasi kompetisi. Motivasi belajar tidak dapat dilepaskan dari keinginan siswa untuk menunjukkan kemampuannya dan

⁸⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2001), hlm. 139

⁸⁵ *Ibid.*, hlm 140

penguasaannya kepada orang lain. Implementasi seorang pendidik memerlukan adanya keterampilan mengevaluasi, nilai tugas bagi siswa, harapan untuk sukses, patokan keberhasilan, kontrol belajar, penguatan diri untuk mencapai tujuan.

- e) Motivasi kebutuhan. Manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hirarkis, yaitu yang meliputi kebutuhan fisiologis, dicintai, dan diakui kelompoknya, harga diri dan prestasi, serta aktualisasi diri.

6. Upaya Meningkatkan Motivasi

Ada beberapa cara atau upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan motivasi, salah satunya adalah melalui cara mengajar yang bervariasi, misalnya pengalaman informasi, memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa, memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media atau alat bantu yang menarik perhatian siswa.

Adapun beberapa teknik untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar adalah sebagai berikut:⁸⁶

- a) Memberi angka.

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga biasanya yang dikejar oleh siswa adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport mendapat nilai baik.

⁸⁶ Sardiman A.M, *op.cit.*, hlm 91

Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Perlu diingat oleh guru bahwa pencapaian angka-angka seperti itu belum merupakan hasil belajar yang sejati, hasil belajar yang bermakna. Oleh karena itu langkah selanjutnya yang ditempuh oleh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan *values* yang terkandung di dalam setiap pengetahuan yang diajarkan kepada para siswa sehingga tidak sekedar kognitif saja tetapi juga keterampilan dan afeksinya.

b) Hadiah.

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.⁸⁷

c) Saingan/kompetisi.

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan banyak dimanfaatkan di dalam dunia industri atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

⁸⁷ *Ibid.*

d) *Ego-involvement*.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri, begitu juga untuk siswa si subyek belajar. Para siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.⁸⁸

e) Memberi ulangan.

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan dan bersifat rutinitas.

f) Mengetahui hasil.

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*.

⁸⁹ *Ibid.*, hlm. 93

g) Pujian.

Apabila ada siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman.

Hukuman adalah bentuk *reinforcement* yang negatif, akan tetapi apabila digunakan secara tepat dan bijak dapat menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.⁹⁰

i) Hasrat untuk belajar.

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik terdapat motivasi untuk belajar, sehingga memberikan hasil yang akan lebih baik.

j) Minat.

Pada dasarnya motivasi memiliki hubungan yang sangat erat dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat, sehingga minat merupakan alat pokok motivasi. Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Terdapat

⁹⁰ *Ibid.*

berbagai macam cara untuk membangkitkan minat, yaitu antara lain:⁹¹

- (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
- (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau.
- (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik.
- (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.

k) Tujuan yang diakui.

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, maka akan timbul semangat untuk terus belajar.⁹²

Arti penting keberhasilan belajar mendorong guru harus terampil mengembangkan strategi motivasi, khususnya yang terkait dengan pencapaian kepuasan belajar.

Cara yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kepuasan belajar adalah:

- a) Gunakan pujian secara verbal dan umpan balik yang informatif bukan ancaman atau sejenisnya.
- b) Berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktikkan pengetahuan yang baru dipelajarinya.

⁹¹ *Ibid.*, hlm. 94

⁹² *Ibid.*.

- c) Mintalah kepada siswa yang telah menguasai suatu keterampilan atau pengetahuan untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil.
- d) Bandingkan prestasi siswa dengan prestasi dirinya di masa lalu atau dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa yang lain.⁹³

Bahwasanya bisa diambil kesimpulan bahwa motivasi atau dorongan untuk mengerjakan sesuatu bisa timbul dalam diri seseorang dan dari luar. Seorang guru bisa memberikan rangsangan motivasi dari luar dengan cara memberikan nilai, hadiah, memberikan wadah bagi siswa untuk dapat berkompetisi dengan teman yang lain dan sebagainya.

7. Motivasi dalam Perspektif Islam

Dalam Al-Quran ditemukan beberapa *statement* baik secara eksplisit maupun implisit menunjukkan beberapa bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Dorongan-dorongan yang dimaksud dapat berbentuk instingtif dalam berbentuk dorongan naluriah, maupun dorongan terhadap hal-hal yang memberikan kenikmatan.⁹⁴ Seperti firman Allah SWT:

⁹³ Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 171

⁹⁴ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 196

زُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ
 مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ
 مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبَٰئِٕمِ ﴿١٤﴾

Artinya: *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).* (QS. Ali Imron [3]: 14)⁹⁵

كَلَّا بَلْ تُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ ﴿٧٥﴾

Artinya: *Sekali-kali janganlah demikian. Sebenarnya kamu (hai manusia) mencintai kehidupan dunia.* (QS. Al Qiyamah [75]: 20)⁹⁶

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ
 لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ



Artinya: *Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.* (QS. Ar Rum [30]: 30)⁹⁷

Ayat yang pertama dan kedua menunjukkan bahwa manusia pada dasarnya memiliki kecintaan yang kuat terhadap dunia dan *syahwat*

⁹⁵ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 51

⁹⁶ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 578

⁹⁷ *Ibid*, hlm. 407

(sesuatu yang bersifat kenikmatan biologis) yang terwujud di dalam kesukaan terhadap perempuan, anak, harta kekayaan. Dalam ayat kedua dijelaskan larangan untuk menafikan kehidupan dunia karena sebenarnya manusia diberikan keinginan dalam dirinya untuk mencintai dunia itu. Hanya saja kesenangan hidup itu tidak diperbolehkan semata-mata hanya untuk kesenangan saja, yang sebenarnya lebih bersifat biologis dari pada bersifat psikis.⁹⁸

Ayat yang ketiga menekankan sebuah motif bawaan dalam wujud *fitrah*, sebuah potensi dasar. Potensi dasar yang memiliki sifat makna bawaan, mengandung arti bahwa sejak diciptakan manusia memiliki sifat bawaan yang menjadi pendorong untuk melakukan berbagai macam bentuk perbuatan, tanpa disertai dengan peran akal, sehingga terkadang manusia tanpa disadari bersikap dan bertingkah laku untuk menuju pemenuhan fitrahnya. Seperti kasus yang terjadi pada “agama” animisme dan dinamisme, para pengikutnya bersifat dan bertingkah laku aneh dan irasional (menyediakan sesajen) ketika memenuhi kebutuhan fitrahnya untuk bertahan (beragama). Ini menjelaskan bahwa motif pertama yang dimiliki manusia adalah motif religius.⁹⁹

Dalam kaitannya dengan itu, potensi dasar dapat mengambil wujud dorongan-dorongan naluriah di mana pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yaitu:¹⁰⁰

⁹⁸ Abdul Rahman Shaleh , *op.cit.*, hlm. 197

⁹⁹ *Ibid.*, hlm. 197-198

¹⁰⁰ *Ibid.*, hlm 198

a) Dorongan naluri mempertahankan diri

Naluri mempertahankan diri terwujud secara biologis dalam wujud dorongan untuk mencari makanan jika lapar, menghindarkan diri dari bahaya, menjaga diri agar tetap sehat, dan sebagainya. Dorongan menjaga diri berfungsi melayani dorongan cinta keabadian, sebab dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiologis, tubuh sebenarnya telah mengusahakan kelangsungan hidup seseorang.¹⁰¹

Dalam kitab suci Al-Quran terdapat ayat yang mengisyaratkan tentang naluri manusia untuk mempertahankan diri, diantaranya pertahanan diri dari rasa lapar, haus, kedinginan, kelelahan, dan kesakitan.¹⁰² Misalnya dalam ayat-ayat berikut:

إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَىٰ ﴿١١٨﴾ وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَصْحَىٰ

Artinya: *Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".* (QS. Thaha [20]: 118-119)¹⁰³

¹⁰¹ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm.198

¹⁰² *Ibid.*.

¹⁰³ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 320

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلَالًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا
 وَجَعَلَ لَكُمْ سَرَابِيلَ تَقِيكُمُ الْحَرَّ وَسَرَابِيلَ تَقِيكُمُ بَأْسَكُمْ^ع
 كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ﴿٨١﴾

Artinya: Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang Telah dia ciptakan, dan dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan dia jadikan bagimu Pakaian yang memeliharaku dari panas dan Pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya). (QS. An Nahl [16]: 81)¹⁰⁴

Ayat di atas menggambarkan ketakutan pada Adam sekaligus jaminan Allah mengenai kehidupan di surga dan jaminan perlindungan kelaparan dan mara bahaya. Hanya saja perlu sebuah fase proses untuk menempatkan diri seseorang dalam situasi tenang itu. Untuk itu dorongan mempertahankan diri bukanlah sebuah jaminan yang dilalui tanpa usaha.¹⁰⁵

b) Dorongan naluri mengembangkan diri

Dalam konsep Islam, pengembangan diri merupakan sikap dan perilaku yang sangat diistimewakan. Manusia yang mampu mengoptimalkan potensi dirinya, sehingga menjadi pakar dalam disiplin ilmu pengetahuan dijadikan kedudukan yang mulia di sisi Allah.¹⁰⁶ Seperti diungkapkan dalam ayat berikut:

¹⁰⁴ Al-Quran Wanita dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 276

¹⁰⁵ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 199

¹⁰⁶ *Ibid.*, hlm. 200

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: *Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Mujadilah [58]: 11)*¹⁰⁷

c) Dorongan naluri mempertahankan jenis

Manusia ataupun hewan secara sadar maupun tidak sadar, selalu menjaga agar jenisnya ataupun keturunannya tetap berkembang dan hidup. Dorongan nafsu ini antara lain terjelma dalam adanya perjodohan dan perkawinan serta dorongan untuk memelihara dan mendidik anak-anak.¹⁰⁸

Najati dalam buku karangan Abdul Rahman Shaleh membagi dorongan naluri melestarikan keturunan menjadi dua.¹⁰⁹

¹⁰⁷ *Al-Quran dan Terjemahan Wanita*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 543

¹⁰⁸ Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 21

¹⁰⁹ *Ibid.*

- (1) Dorongan seksual. Hal ini berdasarkan Al-Quran di antaranya:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ
 بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ
 اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ ﴿٧٢﴾

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?. (QS. An Nahl [16]: 72)¹¹⁰

- (2) Dorongan keibuan. Berdasarkan pada Al-Quran:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ
 كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ
 أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
 وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي
 تُبِّتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٥٠﴾

Artinya: Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). mengandungnya sampai menyapihnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia Telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah Aku

¹¹⁰ Al-Quran Wanita dan Terjemahannya, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 274

untuk mensyukuri nikmat Engkau yang Telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya Aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak cucuku. Sesungguhnya Aku bertaubat kepada Engkau dan Sesungguhnya Aku termasuk orang-orang yang berserah diri". (QS. Al Ahqaf [46]: 15)¹¹¹

Dengan adanya tiga naluri tersebut, maka setiap kebiasaan, tindakan dan sikap manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh tiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori naluri ini, untuk bermotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.¹¹²

Seandainya ada seorang pelajar yang ingin melanjutkan sekolah ketingkat yang lebih tinggi, namun dia dari keluarga yang miskin, sehingga dia sangat tekun dan rajin dalam bekerja dan belajar sehingga cita-citanya tercapai. Maka ini disebut naluri mengembangkan diri. Dan ketika seseorang bekerja keras demi memenuhi kebutuhan hidupnya dan nantinya dapat menikah dan memiliki keturunan, maka ini adalah naluri diri mempertahankan jenis.

¹¹¹ *Al-Quran Wanita dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007), hlm. 504

¹¹² Abdul Rahman Shaleh, *op.cit.*, hlm. 203

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹³

Sementara desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang mengkaji proses pembelajaran dikaitkan dengan pengoptimalan penggunaan metode, media, strategi pembelajaran siswa. Penelitian tindakan kelas menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh, sifatnya operasional menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam penelitian.¹¹⁴ Selanjutnya metode deskriptif menurut Nawawi dan Martini adalah metode yang melukiskan suatu objek atau peristiwa historis tertentu yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu.¹¹⁵

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.6

¹¹⁴ E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 67

¹¹⁵ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1994), hlm. 73

Sedangkan dalam proses belajar mengajar, terdapat dua sifat penelitian yaitu menggunakan metode kolaboratif dan metode kolaboratif partisipatoris. Metode kolaboratif yaitu kerja sama yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan peneliti, dimana keduanya saling melengkapi. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam adalah sebagai pelaksana, dan peneliti sebagai perencana khusus, yaitu mempersiapkan suatu kegiatan belajar mengajar yang meliputi pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, teknik atau strategi pembelajaran, media dan materi pembelajaran.¹¹⁶

Dalam buku karya Wahidmurni dan Nur Ali dijelaskan bahwa pada implementasi tindakan, rencana pembelajaran yang telah disusun oleh guru atau guru dan peneliti juga dilakukan secara kolaborasi dipergunakan sebagai dasar dalam menyelenggarakan pembelajaran. Pada tahap ini guru melaksanakan pembelajaran, sekaligus mengamati kejadian selama proses belajar berlangsung (jika penelitian dilaksanakan sendiri oleh guru). Namun jika dilaksanakan secara kolaboratif, maka tugas pengamatan secara intensif menjadi tanggungjawab peneliti.¹¹⁷

Namun, dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti bersifat kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dengan praktisi lapangan (guru). Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, melakukan tindakan, observasi, refleksi, dan lain sebagainya.

¹¹⁶ Djunaedi Ghony, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: UIN Press, 2008), hlm. 71

¹¹⁷ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori menuju Praktik* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 53

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berpartisipatif, karena dengan bantuan orang lain atau peneliti sendiri merupakan alat pengumpulan data utama. Namun peranan peneliti adalah yang menentukan keseluruhan skenario.¹¹⁸ Oleh karena itu pada waktu pengumpulan data di lapangan, peneliti berpartisipatif pada situs kegiatan dan mengikuti secara aktif kegiatan proses belajar mengajar. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan untuk dapat memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan obyek penelitian, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.

Bogdan mendefinisikan pengamatan partisipatif sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.¹¹⁹

Pengamatan partisipatif berasumsi sebagai cara terbaik dan mungkin sebagai cara satu-satunya untuk memahami beberapa bidang kehidupan sosial ialah dengan cara membaurkan diri ke dalam diri orang lain dalam susunan sosialnya.

¹¹⁸ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 163

¹¹⁹ *Ibid.*, hlm. 164

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Batu yang terletak di Jl. Bromo No. 34 Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Peneliti memilih SMP Negeri 2 dikarenakan satuan pendidikan tersebut walaupun berlatar belakang umum dan berada pada kawasan kristenisasi dan kebanyakan para siswa mengalami *broken home* karena perceraian orang tua. Namun masih mengedepankan suasana keagamaan yang cukup kental.

Internalisasi pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu tertuang dalam berbagai kegiatan. Kegiatan keagamaan yang pertama adalah shalat. Setiap kelas yang akan memulai pelajaran pendidikan agama Islam, melaksanakan shalat dhuha terlebih dahulu. Dan apabila guru mata pelajaran pendidikan agama Islam perempuan, maka yang menjadi imam adalah siswa laki-laki. Melaksanakan shalat dhuhur jamaah setiap pulang sekolah bagi seluruh siswa dan siswi yang di imami oleh guru pendidikan agama Islam secara bergantian. Serta mewajibkan shalat jumat di sekolah untuk siswa kelas sembilan.

Selain itu, ada istighosah yang dinamai dengan “dzikir jama’i” pada setiap akhir bulan dan pada peringatan-peringatan hari besar Islam. Dimana ketika pelaksanaan dzikir jama’i, semua warga SMP Negeri 2 Batu diwajibkan mengenakan pakaian berwarna putih. Pada setiap peringatan hari besar Islam, juga sering diadakan cerdas cermat seputar pengetahuan Islam dan juga lomba mengkreasikan parsel, yang mana hasil dari lomba parsel

tersebut diberikan kepada warga kurang mampu yang berada sekitar SMP Negeri 2 Batu.

Kegiatan rutin lainnya yang berkaitan dengan peningkatan mutu keagamaan siswa adalah adanya semacam taman pendidikan Al-Quran. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Kamis. Diwajibkan untuk siswa kelas tujuh, yang dilaksanakan setelah selesai sekolah di Mushalla Al-Ikhlas SMP Negeri 2 Batu. Sistem pembagian kelasnya yaitu sesuai dengan hasil *placement test* yang dilakukan untuk menentukan tingkatan kelas.

Tingkatan kelas digunakan sebagai pembeda dalam pemberian materi dan cara pengajarannya. Penjadwalannya yaitu hari Senin untuk kelas A, Selasa untuk kelas B, Rabu untuk kelas C, dan Kamis untuk kelas D. Dimana materi yang diajarkan adalah seputar ilmu tajwid, baca semak Al-Quran, dan pelancaran membaca Iqra'.

Sedangkan untuk kelas sembilan, juga mempunyai program serupa. Hanya saja dilakukan di dalam kelas oleh guru agamanya. Hal tersebut dilakukan untuk menanggulangi dan meminimalisir siswa yang belum bisa membaca Al-Quran secara benar.

D. Data dan Sumber Data

Menurut cara memperolehnya, data dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari sumber pertama.¹²⁰ Dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain yang biasanya dalam bentuk publikasi atau jurnal.¹²¹ Dalam hal ini data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa sejarah singkat, jumlah guru, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan lain sebagainya.

Menurut Lofland dan Lofland dalam tulisan Moleong mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹²² Sehingga jenis data dibagi menjadi empat macam yaitu kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik.¹²³ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan yaitu kata-kata atau tindakan, sumber data tertulis/dokumentasi dan foto.

¹²⁰ Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2004/2005*, hlm. 183

¹²¹ *Ibid.*

¹²² Lexy J. Moleong, *op. cit.*, hlm. 157

¹²³ *Ibid.*, hlm. 157-132

a) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata atau tindakan subyek yang diamati atau diwawancari merupakan sumber data utama (primer). Sumber data utama ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Sehingga pada penelitian ini data primer atau utama akan diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala SMP Negeri 2 Batu dan guru-guru agama di SMP Negeri 2 Batu.

b) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber kedua, meskipun dikatakan sebagai sumber data di luar kata dan tindakan, sumber tertulis ini tidak bisa diabaikan. Dilihat dari segi sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber data tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang dapat dijadikan sebagai data.

c) Foto

Foto dalam penelitian kualitatif dapat dipakai sebagai alat dalam mengumpulkan data. Foto dapat menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi subyektif dan hasilnya sering dianalisis secara induktif. Ada dua

kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yaitu:

1. Metode observasi atau pengamatan

Pada umumnya penelitian deskripsi menggunakan metode observasi atau pengamatan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data melalui observasi mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:¹²⁴

- a) Informasi diperoleh dari sekumpulan orang.
- b) Informasi yang diperoleh dari sekumpulan orang tersebut merupakan sampel.
- c) Informasi diperoleh melalui bertannya dengan beberapa pertanyaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancarai¹²⁵.

Terdapat dua macam wawancara yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dimana peneliti menggunakan wawancara terstruktur dalam penelitian, agar informasi yang didapat sesuai dengan harapan.

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data berupa

¹²⁴ Ronny Kountur. *Metode Penelitian Untuk Penelitian Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM.), hlm. 105

¹²⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm. 186

keterangan secara lisan dari sumber data. Pada penelitian tindakan kelas peneliti mengadakan wawancara dengan guru agama Islam kelas VII D dan siswa-siswi kelas VII D lembaga tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu, dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari orang lain, seperti biografi, peraturan, kebijakan, foto, film dan lain sebagainya.¹²⁶ Metode dokumentasi ini tidak kalah penting dengan metode observasi dan wawancara. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan permasalahan.

F. Analisis Data

Data yang telah terkumpul perlu dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian, yang di dalam penelitian tindakan kelas analisis dilakukan sejak awal dan mencakup setiap aspek kegiatan penelitian.¹²⁷ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan perlu dipecahkan dalam kelompok-kelompok, diadakan kategorisasi, dilakukan manipulasi, serta diperas sedemikian rupa, sehingga data tersebut mempunyai makna menjawab masalah dan bermanfaat untuk menguji hipotesis.

¹²⁶Kaelan, *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner* (Jogyakarta: Paradigma, 210), hlm.113

¹²⁷E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 70

Setelah data disusun dalam kelompok-kelompok serta hubungan-hubungan yang terjadi dianalisis, perlu pula dibuat penafsiran-penafsiran terhadap hubungan antara fenomena yang terjadi dan membandingkannya dengan fenomena-fenomena lain di luar penelitian tersebut. Berdasarkan analisis dan penafsiran yang dibuat, perlu ditarik kesimpulan-kesimpulan yang berguna, serta implikasi-implikasi dan saran-saran untuk kebijakan selanjutnya.¹²⁸

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukan reduksi data, display data, kesimpulan sementara dan verifikasi. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi.¹²⁹

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.

¹²⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 346

¹²⁹ Lexy J. Muleong, *op. cit.*, hlm. 320

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik sebagaimana yang dikemukakan oleh Moleong yaitu: 1) ketekunan pengamatan, 2) triangulasi, 3) kecukupan referensial.¹³⁰

Pertama, penyajian keabsahan data dengan ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diidentifikasi. Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyimpulan.

Kedua, triangulasi digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sumber yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan data.¹³¹ Dalam kaitan ini ada dua metode triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan data, yaitu: 1) triangulasi metode dan teknik pengumpulan data. Dalam hal ini, metode dan teknik pengambilan data digunakan untuk mendapatkan data dan menentukan keabsahan data, 2) triangulasi data dengan pengecekan yang dibantu oleh teman sejawat, serta pihak-pihak lain yang memahami penelitian ini.

Ketiga, penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan membaca dan menelaah sumber-sumber data dan sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh pemahaman yang memadai.

¹³⁰ *Ibid.*, hlm. 175

¹³¹ *Ibid.*, hlm. 178

H. Tahap-tahap Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas biasanya meliputi beberapa siklus, dan siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Siklus Pertama

1. Rencana. Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut:
 - a) Peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui SK/KD yang diajarkan kepada siswa.
 - b) Mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dengan memperhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - c) Mengembangkan alat peraga, alat bantu atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SK/KD dalam rangka implementasi penelitian tindakan kelas.
 - d) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - e) Mengembangkan pedoman atau instrument yang digunakan dalam siklus penelitian tindakan kelas.
 - f) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
2. Tindakan. Tindakan penelitian tindakan kelas mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.

3. Observasi. Observasi mencakup perekaman data tentang proses dan tindakan yang dilakukan. Penggunaan pedoman atau instrument yang telah disiapkan sebelumnya perlu diungkapkan.
4. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

1. Rencana
Berdasarkan hasil refisi pada siklus pertama, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi.
2. Tindakan
Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.
3. Observasi
Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.
4. Refleksi
Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun siklus ketiga.

Siklus Ketiga

1. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, peneliti membuat RPP sesuai dengan SK/KD dalam standar isi.

2. Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

3. Observasi

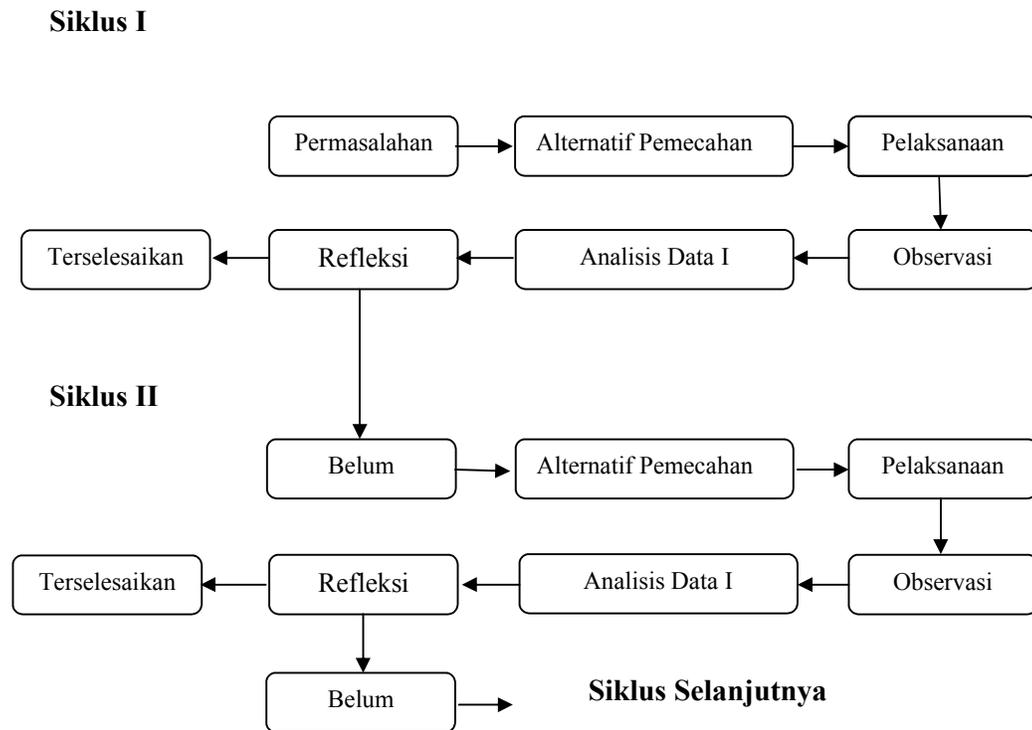
Peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ketiga dan menganalisa serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.¹³²

¹³² E. Mulyasa, *op. cit.*, hlm. 70-72

Untuk lebih jelasnya, siklus penelitian tindakan kelas tersebut digambarkan sebagai berikut:¹³³



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

¹³³ Wahidmurni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum* (Malang: UM Press, 2008), hlm. 87

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 2 Batu

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Batu
No. Statistik Sekolah	: 21056801002
NPSN	: 20536840
Tipe Sekolah	: A1
Alamat Sekolah	: Jl. Bromo No.34 Batu
	: (Kecamatan) Batu
	: (Kabupaten/kota) Batu
	: (Propinsi) Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: (0341) 591560
Status Sekolah	: Negeri
Nilai Akreditasi Sekolah	: Katagori A dengan nilai 96,49

2. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 2 Batu

SMP Negeri 2 Batu yang terletak di Jalan Bromo nomor 34 di Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur di bawah naungan Departemen Pendidikan Nasional.

Pada tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 SMP Negeri 2 Batu bernama SKP (Sekolah Kepandaian Putri). Pada tahun 1977 sampai dengan tahun 1979 berubah menjadi SMP Sempurna (peralihan) terletak di Selatan jalan raya.

Tahun 1980 sampai 1999 mempunyai dua lokasi tempat untuk kegiatan belajar mengajar yaitu 7 rombongan belajar. Kelas VII terletak di sebelah Selatan jalan raya dan 14 rombongan belajar terletak di sebelah Utara jalan raya. Pada saat itu SMP Negeri 2 Batu masih bernama SMOA (dikmenjur) kemudian beralih fungsi dan baru berubah menjadi SMP Negeri 2 Batu.

Pada tahun 2003/2004 gedung SMP Negeri 2 Batu di pinjam oleh SMK Negeri 1 Batu, dikarenakan SMK Negeri 1 Batu belum mempunyai gedung sendiri. Terjadi dua kegiatan proses belajar mengajar pada saat itu, yaitu pada saat pagi hari digunakan oleh siswa SMP Negeri 2 Batu khusus untuk kelas VII, dan sore hari digunakan oleh SMK Negeri 1 Batu. Sehingga mengakibatkan adanya dualisme kepemimpinan Kepala SMK Negeri 1 Batu dan Kepala SMP Negeri 2 Batu.

Pertengahan tahun 2005 diadakan tukar guling lokasi SMP Negeri 2 Batu di sebelah Selatan jalan raya dengan SMK Negeri 1 Batu, yang sedianya lokasi tersebut akan dimiliki sepenuhnya oleh SMK Negeri 1 Batu. Dengan demikian, pada akhir tahun 2005 siswa kelas VII SMP Negeri 2 Batu secara otomatis dipindahkan ke lokasi sebelah Utara jalan raya bergabung dengan kelas VIII dan IX. Pada tahun 2007 mendapat

tambahan 1 ruang RKB, jadi jumlah rombongan belajar 26 ruang belum termasuk sarana prasarana penunjang lainnya.

Periode	Nama
1-07-1980 s.d 03-03-1983	Ny. Suharti Soewito
1-11-1983 s.d 1-10-1988	Edi Wiyono, BA
10-10-1988 s.d 23-10-1990	Drs. Kasmanu
25-07-1991 s.d 31-03-1995	Ny. Muji Utami
18-08-1995 s.d 31-03-201	Drs. H. Abd. Djalil
05-08-201 s.d 31-10-202	Drs. H. Bambang Sugiyono
1-11-202 s.d 1-12-2006	Drs. H. Imron Solihin
1-1-2007 s.d 1-12-2007	Drs. Rosyid
1-04-2008 s.d Sekarang	Drs. H. Syamsul Hidayat

Tabel 4.1 Kepala SMP Negeri 2 Batu periode 1980 sampai dengan sekarang¹³⁴

Dalam perkembangannya, SMP Negeri 2 Batu telah diakreditasi ulang, dan mendapat status akreditasi A (sangat baik) dengan jumlah skor 96,49.

Disamping itu, SMP Negeri 2 Batu juga salah satu dari dua sekolah di Kota Batu yang membuka kelas olah raga mulai tahun pelajaran 2010-2011. Dimana SMP Negeri 2 Batu dipercayai mengelola kelas olah raga khusus bagian sepak bola dan voli.

Program kelas olah raga merupakan program yang diselenggarakan oleh Komite Olah Raga Nasional Indonesia (KONI).

¹³⁴ Sumber data dari dokumentasi SMP Negeri 2 Batu

Namun KONI memberikan kebebasan sepenuhnya kepada sekolah dalam hal pengelolaan kelas olah raga. Menurut seleksi direktorat SMP yang ada diseluruh Indonesia, jumlah sekolah yang terdapat kelas olah raga sebanyak 100 sekolah. Sedangkan di Jawa Timur terdapat tujuh sekolah yang dipercayai oleh KONI untuk mengelola kelas olah raga.¹³⁵ Dengan rincian sebagai berikut.

No.	Nama Daerah	Jumlah
1.	Surabaya	1
2.	Batu	2
3.	Lumajang	2
4.	Tuban	1
5.	Nganjuk	1

Tabel 4.2. Jumlah sekolah yang terdapat kelas OR di Jawa Timur¹³⁶

Kelas olah raga didesain khusus untuk menampung siswa yang benar-benar mempunyai potensi dibidang olah raga. Hal tersebut dibuktikan dengan berangkatnya perwakilan dua siswa kelas olah raga SMP Negeri 2 Batu ke Afrika Selatan untuk mengikuti olimpiade junior sepak bola tahun lalu. Oleh karena itu, seluruh siswa olah raga mendapatkan beasiswa.

Kelas olah raga di SMP Negeri 2 Batu bukan kelas yang murni hanya mengajarkan olah raga saja, tetapi sama dengan kelas regular pada

¹³⁵ Hasil wawancara dengan Drs. H. Syamsul Hidayat selaku Kepala SMP Negeri 2 Batu di ruang kepala sekolah, pada hari Kamis, 10 Februari 2011 pukul 10.17 WIB

¹³⁶ *Ibid.*.

umumnya. Dengan jadwal tiga hari untuk menerima mata pelajaran di dalam kelas, dan tiga hari untuk *full day* olah raga di luar kelas. Mata pelajaran yang diberikan sama dengan kelas regular, hanya saja jumlah jamnya dikurangi. Pelatih kelas olah raga tidak hanya guru olah raga dari SMP Negeri 2 Batu saja, tetapi juga dimonitoring serta dilatih oleh tenaga khusus dari KONI serta PSSI.¹³⁷

3. Letak Geografis SMP Negeri 2 Batu

Letak geografis Kota Batu yang berada di dataran tinggi dan pegunungan dengan keindahan pemandangan alamnya, keaneka ragaman dan keindahan flora dan faunanya adalah merupakan potensi lokal yang harus disyukuri. Dengan potensi itu Batu merupakan salah satu Kota pariwisata di Indonesia yang cukup diminati para wisatawan baik domestik maupun lokal, dalam negeri maupun manca negara. Potensi tersebut harus dapat dimanfaatkan dalam upaya menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

SMP Negeri 2 Batu merupakan salah satu aset pendidikan Kota Batu yang cukup prospektif dan marketebel. Hal ini bisa dibuktikan dengan letak SMP Negeri 2 Batu yang cukup strategis dan berada di jantung Kota Batu, tepatnya beralamat di Jalan Bromo nomor 34 Kota Wisata Batu. Jalan Bromo dilalui oleh semua jalur kendaraan angkutan kota sehingga sangat mudah dijangkau, angkutan kota warna merah jalur

¹³⁷ *Ibid.*

ke wilayah Kota Batu bagian utara, “Selecta, Junggo, Cangar, Sumber Brantas”; angkutan kota hijau jalur dalam Kota Batu, dan angkutan kota warna kuning jalur dari dan menuju Kabupaten Malang. Luas tanah SMP Negeri 2 Batu adalah 11.040 M² dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta.

Luas tanah 11.040 M² dan merupakan satu-satunya lahan pendidikan Kota Batu yang paling luas baik negeri maupun swasta dengan sarana dan prasarana pendidikan yang relatif memadai, antara lain 26 ruang kelas, Lab Komputer yang dilengkapi dengan jaringan internet, Lab IPA Biologi, Lab IPA Fisika, Lab. Multimedia, Lab. Bahasa, Lab Keterampilan Elektronika, Lab. Keterampilan Menjahit dan Tata Busana, Lab. Keterampilan Tata Boga, Perpustakaan, dan masih banyak sarana dan prasarana yang lain.

4. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Batu

Dari sisi sarana dan prasarana, SMP Negeri 2 Batu masih terus berupaya memenuhi sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai. Dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 40, sekolah memiliki 26 ruang kelas dan sisanya adalah ruang penunjang pembelajaran.

Dengan rincian ruang penunjang berupa sebuah ruang perpustakaan, dua ruang laboratorium bahasa, dua ruang laboratorium IPA, satu mushala, satu ruang UKS, satu ruang laboratorium komputer, satu ruang multimedia, satu ruang laboratorium keterampilan elektronika,

satu ruang keterampilan tata busana dan menjahit, satu ruang keterampilan tata boga, sarana olahraga dan lapangan upacara, serta satu ruang laboratorium keterampilan/kesenian.

Sedangkan sarana penunjang pengembangan pembelajaran yang berbasis Iptek berupa komputer dan jaringan internet cukup memadai. Hal tersebut memicu semangat warga sekolah untuk menitikberatkan pengembangan sekolah yang salah satunya pada pengoptimalan pendidikan yang berbasis teknologi dan kecakapan hidup.

5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Batu

a) Visi SMP Negeri 2 Batu

Berprestasi dalam iptek, berlandaskan imtaq dan budaya luhur, serta peduli lingkungan

Indikator :

- 1) Terwujudnya KTSP sesuai dengan standar nasional
- 2) Unggul dalam prestasi akademis dan non akademis
- 3) Terciptanya perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama
- 4) Terselenggaranya manajemen pendidikan berbasis sekolah
- 5) Terselenggaranya pembelajaran yang efektif dan efisien
- 6) Terpenuhinya sarana dan prasarana pendidikan yang representatif
- 7) Terpenuhinya biaya operasional pendidikan yang berimbang

- 8) Terpenuhiya pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional
- 9) Terlaksananya penilaian pendidikan yang akuntabel
- 10) Terpenuhiya lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif

b) Misi SMP Negeri 2 Batu

Sebagai perwujudan pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), pengembangan manajemen SMP Negeri 2 Batu dikembangkan secara transparan, akuntabel, dan partisipatif. Hal tersebut tampak pada kegiatan penyusunan RKAS dan RAPBS yang melibatkan seluruh komponen sekolah dan *stakeholders*. RKAS dan RAPBS yang dihasilkan dikomunikasikan secara terbuka kepada pemangku kepentingan sekolah (*stakeholders*) dan berbagai pihak terkait. Tanggung jawab pelaksanaan RKAS dan RAPBS diserahkan kepada fungsi-fungsi secara proporsional dengan mengedepankan inisiatif dari bawah (*bottom up*). Hal ini ke depan harus senantiasa dioptimalkan implementasinya.

Sebagai implementasi KTSP maka SMP Negeri 2 Batu juga berusaha mengembangkan kurikulum yang mengarah pada pemanfaatan alam Kota Batu. Upaya tersebut akan diwujudkan dalam proses pengembangan materi pembelajaran, sumber belajar, model, metode, dan strategi pembelajaran, pengembangan diri siswa

yang berbasis pada keunggulan lokal yang ada di Kota Batu. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KTSP ini disusun dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

SMP Negeri 2 Batu juga selalu berupaya mengembangkan kemampuan internalnya. Salah satu upaya tersebut tercermin dari ditetapkannya SMP Negeri 2 Batu sebagai Sekolah Standar Nasional (SSN) mulai tahun pelajaran 2008-2009. Sebelumnya SMP Negeri 2 Batu pernah mendapat Block Grant BOMM dan CTL (*Contextual Teaching and Learning*) selama tiga tahun ajaran. School Grant selama tiga tahun ajaran, subsidi Media pembelajaran.

Sejalan dengan misi tersebut SMP Negeri 2 batu berupaya mengoptimalkan POTLOK Kota Batu sebagai wahana pendidikan dan pembelajaran dalam upaya menunjang program Pemerintah Kota Batu sebagai Kota Agro Wisata.

Adapun secara lebih rinci, misi dari SMP Negeri 2 Batu adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan dan mengembangkan KTSP Dokumen I (Ind 1)
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien (Ind 5)
- 3) Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berlandaskan norma agama (Ind 3)

- 4) Menyelenggarakan manajemen pendidikan berbasis sekolah (Ind 4)
- 5) Meningkatkan kompetensi dan profesional pendidik dan tenaga kependidikan (Ind 8)
- 6) Melaksanakan berbagai inovasi pembelajaran (Ind 5)
- 7) Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana pembelajaran (Ind 6)
- 8) Melaksanakan peningkatan standart kelulusan (Ind 2)
- 9) Melaksanakan pengembangan mutu pendidikan dan manajemen (Ind 4)
10. Melaksanakan penggalangan pembiayaan pendidikan (Ind 7)
11. Melaksanakan Pengembangan penilaian kelas 7, 8, 9 untuk semua mata pelajaran (Ind 9)
12. Menciptakan lingkungan pendidikan yang nyaman dan kondusif (Ind 10)

c) Tujuan SMP Negeri 2 Batu

1) Tujuan Sekolah Jangka Menengah (4 Tahun)

- (a) Sekolah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas, kompetitif, cinta tanah air, beriman, dan bertakwa dengan kompetensi bertaraf nasional.
- (b) Sekolah mampu menghasilkan kurikulum sekolah (KTSP) dan SKL bertaraf nasional.

- (c) Sekolah mampu menyelesaikan akreditasi nasional dengan nilai A.
- (d) Sekolah mampu menghasilkan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, variatif, dan berbasis TIK.
- (e) Sekolah mampu menghasilkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir, dan bertaraf nasional.
- (f) Sekolah mampu menghasilkan pembiayaan pendidikan memadai, wajar, transparan dan akuntabel sesuai dengan tuntutan pendidikan yang bertaraf nasional.
- (g) Sekolah mampu menghasilkan pendidik dan tenaga kependidikan beretos kerja, tangguh, profesional, dan memiliki kompetensi bertaraf nasional.
- (h) Sekolah mampu menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah yang kokoh dan manajemen bertaraf nasional.
- (i) Sekolah mampu menghasilkan penilaian pendidikan bertaraf nasional.
- (j) Sekolah mampu menghasilkan prestasi bidang akademik dan nonakademik yang kompetitif tingkat nasional.
- (k) Sekolah mampu mengembangkan budaya baca, budaya bersih, budaya takwa, dan budaya sopan kepada semua komponen sekolah.
- (l) Sekolah mampu mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih sesuai dengan

wawasan wiyata mandala dalam mendukung pencapaian prestasi tingkat nasional.

2) Tujuan Jangka Pendek (1 Tahun)

Tujuan situasional/sasaran yang akan dicapai SMP Negeri 2 Batu pada Tahun Pelajaran 2010/2011 adalah sebagai berikut:

- (a) Sekolah meningkatkan layanan prima melalui efisiensi belanja tenaga kependidikan, barang, serta daya dan jasa.
- (b) Sekolah melaksanakan Akreditasi Sekolah Tingkat Nasional dengan nilai A.
- (c) Sekolah meningkatkan perolehan selisih nilai rata-rata Ujian Nasional (*Gain Score Achievement/GSA*) setinggi 0,25 (dari 7,25 menjadi 7,5).
- (d) Sekolah mengembangkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) SMP-SSN bertaraf nasional.
- (e) Sekolah meningkatkan prestasi sekolah baik akademik dan nonakademik pada tingkat provinsi, nasional.
- (f) Sekolah mengembangkan Kurikulum Sekolah Standar nasional (KTSP-SSN) Dokumen I Dokumen II (Silabus dan RPP) untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK .

- (g) Sekolah mengembangkan alat/bahan/sumber pembelajaran bertaraf nasional untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Inggris, dan TIK .
- (h) Sekolah mengembangkan model-model proses pembelajaran dan penilaian bertaraf nasional.
- (i) Sekolah meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan bertaraf nasional melalui peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dan TIK.
- (j) Sekolah mengembangkan sarana dan prasaran atau fasilitas sekolah untuk memenuhi kebutuhan fasilitas bertaraf nasional melalui pengadaan media pembelajaran berbasis TIK.
- (k) Sekolah mengembangkan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dengan mengedepankan transparansi, akuntabilitas, dan partisipatif.
- (l) Sekolah melakukan penggalan sumber dana dan penggalan dana dengan mengundang stakeholders (komite sekolah/orang tua siswa), dunia usaha/ industri, alumni, dan melakukan kegiatan yang menghasilkan keuntungan ekonomi bagi sekolah.
- (m) Sekolah meningkatkan kualitas pelaksanaan penilaian otentik yang direalisasikan dalam bentuk ulangan harian,

ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, dan ujian.

- (n) Sekolah secara bertahap melaksanakan proses penilaian bertaraf nasional sesuai karakteristik masing-masing mata pelajaran.
- (o) Sekolah mengembangkan budaya dan lingkungan sekolah yang kondusif, nyaman, sehingga dapat berfungsi optimal sebagai sumber belajar.

6. Struktur Organisasi SMP Negeri 2 Batu

Struktur organisasi merupakan kerangka atau susunan yang menunjukkan hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lain. Sehingga mempermudah dan memperjelas tugas masing-masing individu dalam satu rangkaian yang teratur.

Dalam struktur organisasi SMP Negeri 2 Batu dipimpin oleh Drs. H. Syamsul selaku kepala SMP Negeri 2 Batu dan bapak Rujito selaku wakil kepala SMP Negeri 2 Batu. Dimana rangkaian selanjutnya diteruskan oleh sie kurikulum, sie kesiswaan, sie humas, sie sarpras. Kemudian pada rangkaian terakhir terjejer nama-nama semua pengajar di SMP Negeri 2 Batu, baik guru tetap maupun guru tidak tetap.

Adapun struktur organisasi yang lebih spesifik SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2010-2011 dapat dilihat pada lampiran struktur organisasi SMP Negeri 2 Batu.

7. Keadaan Guru SMP Negeri 2 Batu

Guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan dalam upaya mendidik dan membimbing kualitas pembelajaran siswa. Begitu pula keadaan tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Batu. Dimana pada tahun pelajaran 2007-2008 sudah 100% guru mendapat diklat dan workshop KTSP baik di tingkat sekolah, Kota sampai dengan provinsi bahkan nasional. Sedangkan pada tahun pelajaran 2009-2010 sejumlah 90% guru sudah tersertifikasi.

Selain itu guru SMP Negeri 2 Batu mengajar sesuai dengan bidangnya masing-masing. Sehingga diharapkan dalam proses belajar mengajar, siswa diajar sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Sehingga mampu menghasilkan lulusan yang unggul dari segi akademik, serta didukung oleh kebudayaan beragama yang baik dari sekolah.

Mayoritas tenaga pengajar di SMP Negeri 2 Batu bertempat tinggal di kawasan Kota Batu, dan ada sebagian guru yang bertempat tinggal di luar Kota Batu. Adapun jumlah tenaga kerja yang telah menjadi PNS apabila diprosentasikan adalah sejumlah 85 %.

Adapun kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin, dan jumlah pendidik atau guru di SMP Negeri 2 Batu dapat dilihat pada rincian tabel sebagai berikut.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Pendidik				Jumlah
		GT/PNS		GTT/Pendidik Bantu		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2				2
2.	S1	17	32	2	2	53
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2		1			1
6.	D1	2				2
7.	SMA/ sederajat					
Jumlah		21	33	2	2	58

Tabel 4.3 Kualifikasi pendidikan, status, jenis kelamin dan jumlah tenaga pendidik SMP Negeri 2 Batu¹³⁸

8. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Batu

Keadaan siswa SMP Negeri 2 Batu apabila ditinjau dari segi minat dan animo masyarakat menunjukkan angka yang sangat tinggi. Hal ini bisa dilihat dari jumlah pendaftar dalam penerimaan siswa baru (PSB) yang disetiap tahunnya mencapai jumlah 700-1000 pendaftar dengan pagu pendaftaran 38 x 9 ditambah 38 x 1 (Khusus kelas Olah Raga) pada tahun pelajaran 2010/2011. Para alumnusnya yang sukses di bidang masing-masing semakin menambah daya pikat SMP Negeri 2 Batu.

Seperti terlihat dalam tabel di bawah ini yang memaparkan jumlah data siswa selama lima tahun terakhir, yaitu mulai tahun ajaran 2006/2007 sampai dengan tahun ajaran 2010/2011.

¹³⁸ Sumber data dari dokumentasi SMP Negeri 2 Batu

Th. Pelajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls.VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombe	Jml Siswa	Jml Rombe	Siswa	Rombel
2006/2007	580	353	8	333	7	299	7	985	22
2007/2008	750	277	7	342	8	323	7	942	22
2008/2009	800	307	8	282	7	326	8	914	23
2009/2010	925	282	8	313	8	258	8	853	26
2010/2011		333	8	275	8	305	10	913	26

Tabel 4.4 Data siswa SMP Negeri 2 Batu tahun ajaran 2006/2007-2010/2011¹³⁹

Apabila ditinjau dari faktor siswa, *intake* siswa SMP Negeri 2 Batu selama ini tergolong tinggi. Minat dan motivasi belajar siswa pada umumnya tinggi. Berbagai prestasi akademik dan nonakademik, baik tingkat Kota Batu maupun Provinsi Jawa Timur, banyak diraih oleh siswa SMP Negeri 2 Batu, baik dalam bidang mata pelajaran (olimpiade), siswa berprestasi, olahraga, seni, dan bahasa. Pada Tahun Pelajaran 2008/2009 tingkat kelulusannya mencapai 98% dengan rata-rata nilai ujian nasional 7,5. Kondisi internal siswa tersebut mendorong sekolah untuk mengembangkan pembelajaran yang dapat memberikan layanan

¹³⁹ Sumber data dari dokumentasi SMP Negeri 2 Batu

sesuai dengan tingkat dan jenis kecerdasan siswa sehingga pada muaranya prestasi siswa dapat dikembangkan secara optimal.

Sedangkan ditinjau dari faktor geografis, SMP Negeri 2 Batu yang terletak di jantung Kota Batu dan merupakan daerah yang mudah di jangkau. Siswa di SMP Negeri 2 Batu berasal dari berbagai daerah dengan kebudayaan yang berbeda, berlatar belakang kelurga dan pendidikan yang berbeda pula. Mayoritas siswa di SMP Negeri 2 Batu berasal dari sekolah dasar (SD) umum dan sebageian kecil berasal dari sekolah dasar Islam SDI/MI.

Kondisi siswa di SMP Negeri 2 Batu jika dilihat dari segi keagamaannya sangat bervariasi. Seperti siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Sehingga terbentuk semacam TPQ di SMP Negeri 2 Batu yang dilaksanakan pada sepulang sekolah khusus untuk kelas VII. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir siswa yang belum mampu menulis dan membaca Al-Quran dengan baik. Harapan dari guru agama serta kepala SMP Negeri 2 Batu, setidaknya SMP Negeri 2 Batu dapat menghasilkan siswa yang dapat baca dan tulis Al-Quran.¹⁴⁰

Sedangkan mengenai proses penerimaan siswa di SMP Negeri 2 Batu, pada dasarnya sama dengan sekolah yang lain. Penerimaan siswa baru dengan cara penyeleksian melalui NUM. Namun khusus untuk

¹⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Zainuddin, M.Pd selaku guru pendidikan agama Islam kelas VIII dan IX di Masjid Al-Ikhlas SMP Negeri 2 Batu, pada hari Kamis, 10 Februari 2011 pukul 08.51 WIB

calon siswa yang berasal dari luar Kota Batu, harus menjalani tes tulis sesuai dengan standart pendidikan yang ada di Kota Batu.¹⁴¹

SMP Negeri 2 Batu dalam mengelompokkan siswa berdasarkan NUM siswa dari jenjang pendidikan dasar. Sehingga di SMP Negeri 2 Batu mempunyai satu kelas unggulan dan satu kelas bayangan unggulan dari masing-masing tingkatan. Dimana kelas unggulan pada semua jenjang terdapat pada kelas B, sedangkan kelas bayangan unggulan pada kelas C. Dengan kualifikasi, pada tingkat kelas VII siswa yang mempunyai NUM tinggi dikelompokkan pada kelas VII B dan VII C. Sedangkan kelas unggulan dan kelas bayangan unggulan di kelas VIII, terisi oleh siswa yang mendapatkan peringkat 10 besar pada kelas VII. Demikian juga dengan sistem pembagian kelas untuk kelas IX.

9. Deskripsi Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu

Sesuai dengan hasil diskusi bersama guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas VII, bapak M. Mauluddin Zuhri, S.PdI. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di kelas VII D. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII D merupakan kelas yang memiliki tingkat kemampuan heterogen.

Adapun jumlah siswa kelas VII D adalah 34 orang, yang terdiri dari 15 laki-laki dan 19 perempuan. Sesuai dengan yang telah ditetapkan, bahwa mata pelajaran pendidikan agama Islam diberikan hanya satu kali

¹⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak M. Mauluddin Zuhri, S.PdI selaku guru pendidikan agama Islam kelas VII di ruang kelas VII D, pada hari Selasa, 22 Februari 2011 pukul 11.00 WIB

tatap muka dalam satu minggu, yaitu pada hari Selasa pukul 10.40-12.00 WIB.

B. Paparan Data Sebelum Melakukan Penelitian

1. Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti sudah mendapatkan izin penelitian skripsi dari fakultas dan juga telah disetujui oleh pihak sekolah tepatnya pada bulan Desember 2010. Berhubung kondisi yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan penelitian, karena tahun ajaran baru Kota Batu terlambat. Maka penelitian dilaksanakan pada minggu pertama awal tahun ajaran baru semester genap, yaitu mulai tanggal 17 Januari 2011.

Namun pada awal observasi, peneliti tidak langsung mengadakan observasi di dalam kelas. Peneliti hanya meminta izin untuk mengamati jalannya pembelajaran dan mengadakan diskusi kecil bersama bapak M. Mauluddin Zuhri, S.PdI selaku guru pamong mengenai teknis penerapan di kelas dan lain sebagainya.

Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan observasi awal untuk mengamati proses kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam yang diterapkan pada siswa kelas VII.

Pelaksanaan observasi awal dilakukan pada hari Selasa tanggal 18 Januari 2011. Pelaksanaan pembelajaran di kelas tersebut menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai jalannya pembelajaran menggunakan metode konvensional. Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional kurang cocok diterapkan pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Dilihat dari tingkat umur yang baru lulus dari sekolah dasar, siswa cenderung masih senang bermain. Dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa, dan tentu saja membuat siswa kurang dapat berkembang karena cenderung bersikap pasif.

2. Perencanaan Pre-Test

Sebagai tolok ukur pelaksanaan penelitian selanjutnya, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pre-test. Adapun beberapa persiapan dalam melaksanakan pre-test adalah sebagai berikut:

- (1) Berdiskusi dengan guru pamong untuk memilih kelas yang akan diteliti.
- (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perencanaan dan strategi pembelajaran.
- (3) Membuat instrument bantuan.

3. Pelaksanaan Pre-Test

Pre-test dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2011 dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Pre-test dilaksanakan oleh peneliti secara mandiri tanpa didampingi oleh guru pendidikan agama Islam.

Pembelajaran konvensional dilaksanakan tanpa menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu belajar. Peneliti hanya menggunakan papan tulis, spidol, dan buku ajar pendidikan agama Islam. Dimana peneliti menjelaskan mengenai iman kepada malaikat Allah Swt.

Pada saat pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengarkan. Sedangkan peneliti menerangkan di depan kelas dan sesekali mengajukan pertanyaan kepada siswa. Dalam kondisi demikian, siswa terlihat jenuh, bosan, dan kurang bersemangat menerima materi pendidikan agama Islam. Sehingga ada beberapa siswa yang mengalihkan perhatiannya dengan bermain sendiri, bercakap-cakap dengan teman sebangku, mengganggu teman lain, dan berbicara ketika peneliti menerangkan materi.

Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya seputar materi iman kepada malaikat Allah Swt. Pada kesempatan tersebut tidak ada satupun siswa yang mengajukan pertanyaan. Hal tersebut terjadi karena bagi siswa pelajaran pendidikan agama Islam terkonsep sebagai pelajaran yang tidak

penting. Sehingga siswa menganggap remeh dan terlihat acuh dengan mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Untuk memberikan rangsangan kepada siswa, peneliti memberikan pertanyaan-pertanyaan. Namun hanya beberapa siswa yang merespon pertanyaan tersebut, sedangkan siswa yang lain masih asyik bermain dengan temannya. Hal tersebut mengakibatkan suasana kelas ricuh dan terkesan kurang kondusif karena tidak ada interaksi edukatif antara peneliti dengan siswa.

Pada akhir pembelajaran, peneliti mendekati soal pos-test kepada siswa dengan waktu mengerjakan selama 30 menit. Pos-test diberikan untuk mengetahui efektifitas dari metode pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre-test, siswa terlihat sedikit kebingungan dalam menjawab soal dan terlihat kurang bergairah. Sehingga ada siswa yang asal-asalan dalam menjawab pertanyaan. Keadaan tersebut sebagai akibat kurang cocoknya penerapan metode konvensional.

Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan perencanaan pertemuan berikutnya. Dimana kegiatan 10 menit terakhir digunakan untuk pembagian kelompok dan pemberian tema kepada masing-masing kelompok. Dan memberikan sedikit penjelasan mengenai jalannya metode pembelajaran *role playing*. Masing-masing kelompok diberi tugas untuk membuat naskah cerita sesuai tema yang telah ditentukan. Dimana naskah tersebut akan diperankan pada pertemuan berikutnya

sesuai urutan kelompok yang maju. Pembelajaran diakhiri dengan doa dan dilanjutkan dengan salam.

4. Hasil Pre-Test

Dari hasil pre-test yang telah dilaksanakan, siswa terlihat kurang antusias dan kurang bersemangat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dapat diamati pada lembar observasi motivasi, menunjukkan pada nilai rata-rata 1,2 yang dapat dilihat lampiran 4. Dimana mengidentifikasikan bahwa siswa kurang termotivasi pada pelajaran pendidikan agama Islam. Indikator lainnya yang menunjukkan rendahnya motivasi pada pelajaran pendidikan agama Islam adalah siswa terlihat bermalas-malasan, dan kurang antusias menerima materi.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa cenderung diam, kurang suka mendengarkan, pasif, kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selain itu siswa kurang cekatan dalam menulis apa yang dijelaskan oleh guru, lebih pasif menunggu untuk didekte atau dituliskan di papan tulis. Pada saat mengerjakan soal pre-test siswa terlihat kurang bersemangat. Sedangkan hasil pre-test menunjukkan bahwa prestasi siswa masih di bawah standar ketentuan minimum, dimana prestasi siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas 67.

5. Refleksi Pre-Test

Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa metode konvensional kurang cocok untuk diterapkan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam khususnya pada kelas VII. Karena pembelajaran konvensional kurang dapat memotivasi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Selain itu, dengan menggunakan metode konvensional cenderung menjadikan siswa pasif. Sedangkan pembelajaran dapat dikatakan aktif apabila siswa secara terus-menerus terlibat dalam serangkaian pemecahan masalah dan rangkaian kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil analisa dari refleksi tersebut, maka peneliti perlu melakukan langkah-langkah inovasi dengan mengaplikasikan metode pembelajaran *role playing* pada pembelajaran berikutnya. Karena dalam penerapan metode ceramah dan tanya jawab pada pembelajaran pendidikan agama Islam kurang dapat memotivasi siswa, sehingga berdampak pada kurangnya motivasi siswa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Siklus Penelitian

1. Penerapan Tindakan Siklus I (1 Februari 2011)

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama, peneliti hanya menetapkan satu kali pertemuan atau selama 80 menit (2 x 40 menit) sebagai kegiatan

pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana arti sesungguhnya sifat tekun dan ulet. Rencana pelaksanaan pembelajaran dikembangkan berdasarkan silabus.

Sesuai dengan jumlah materi yang akan dibahas, yaitu sifat-sifat terpuji yang terbagi atas kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. Maka dalam satu kelas dibagi dalam empat kelompok. Pembagian kelompok dilaksanakan pada pertemuan pertama sebelum melaksanakan siklus. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan antara lain:

- 1) Membuat *setting* bermain agar tampak sebagaimana mestinya. Misalnya menata kelas sedemikian rupa dan memberikan penjelasan kepada siswa.
- 2) Menjelaskan tujuan dan aturan main.
- 3) Memilih kelompok yang sudah ditentukan untuk menampilkan naskah di depan kelas.
- 4) Memberikan contoh cara memerankan tokoh yang akan diperankan. Hal tersebut dilakukan agar siswa mampu memerankan perannya dengan baik.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah teman satu kelas yang memerankan permainan di depan kelas, dan *hand out* materi tekun dan teliti. Adapun untuk mengungkap hasil

belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan motivasi, dan post-test.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pertemuan pertama sebelum siklus penelitian tindakan kelas dilaksanakan, siswa diberi penjelasan tentang pentingnya *role playing*. Bahwa dengan menggunakan *role playing*, siswa dapat belajar dengan cara mempraktikkan secara langsung materi pendidikan agama Islam dalam sebuah permainan peran. Selanjutnya juga dijelaskan pentingnya bekerja kelompok dengan baik agar hasil naskah dan pemeranan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Rangsangan selanjutnya adalah dengan mengemukakan kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, informasi tentang materi-materi yang akan dibahas, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui sebagaimana disajikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Pada pertemuan awal siklus pertama, siswa sudah harus duduk bersama kelompoknya. Pengaturan tempat duduk dilakukan sepanjang penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

Pada tahap berikutnya, siswa mempraktikkan *role playing* sesuai dengan tujuan dan aturan permainan selama kurang lebih 60 menit. Dimana pada lima menit pertama digunakan untuk menata kelas dan menjelaskan kembali peran yang akan dilakokan oleh siswa.

Kemudian sepuluh menit digunakan untuk menjelaskan tujuan dan aturan permainan. Lima menit selanjutnya digunakan untuk persiapan kelompok yang akan maju untuk menampilkan hasil naskah *role playing*.

Setelah siswa merasa jelas, peneliti meminta dua kelompok yang bertugas untuk mempraktikkan *role playing* selama 40 menit. Waktu untuk masing-masing kelompok selama 20 menit.

Peneliti selanjutnya memantau jalannya *role playing* sambil memberikan bantuan kepada siswa. Untuk kesalahan-kesalahan yang bersifat umum, peneliti menjelaskan kembali secara klasikal. Sementara kesalahan yang bersifat individu atau kelompok, peneliti memberikan penjelasan secara langsung kepada individu atau kelompok tersebut.

Setelah kegiatan *role playing* selesai, masing-masing individu diberi tugas untuk menganalisis materi yang disajikan dengan *role playing*. Kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi tekun dan ulet yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus pertama. Pada akhir pembelajaran, diadakan post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan pengarahan tentang segala hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan minggu berikutnya.

c) Observasi

Sebelum proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru lebih dahulu menjelaskan langkah-langkah pembelajaran. Kemudian memberikan waktu kepada kelompok yang tampil untuk mempersiapkan diri dan langsung menampilkan permainan peran.

Pada saat kegiatan *role playing*, guru memperhatikan pelaksanaan pelakonan peran yang dilakukan oleh kelompok yang bertugas. Siswa juga terlihat memperhatikan jalannya permainan peran.

Namun kelompok yang bertugas bermain peran masih terlihat canggung, gugup, dan suaranya terdengar sangat pelan. Sehingga menyebabkan audiens kurang terfokus pada materi yang di pertunjukkan di depan kelas. Hal tersebut membuat keadaan terlihat kurang kondusif. Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan kegiatan di depan kelas. Dan ada beberapa siswa yang berceloteh untuk mengganggu kelompok yang bermain peran di depan kelas.

Ketika guru memberikan penguatan, guru menunjuk siswa yang pada ramai untuk menjawab pertanyaan seputar materi. Namun beberapa siswa tersebut hanya terdiam tidak dapat menjawab pertanyaan dari guru.

Selama proses pengerjaan post-test, ada beberapa siswa yang tampak kesulitan dalam menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat

dilihat dari gerak-geriknya yang sering menoleh pada jawaban teman sebangkunya.

d) Refleksi Pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus pertama, menunjukkan bahwa masih ada sedikit permasalahan. Berdasarkan hasil refleksi yang diperoleh selama pelaksanaan siklus pertama sebagaimana di bawah ini:

- (1) Siswa masih belum dapat membedakan kegiatan *role playing* dengan kegiatan dialog. Hal tersebut terlihat pada gerak tubuh dan mimik siswa yang masih kaku ketika memainkan peran di depan kelas.
- (2) Sebagian besar siswa menampakkan sikap canggung untuk memerankan tokoh dalam cerita. Kondisi yang demikian terjadi karena siswa belum terbiasa melakukan strategi pembelajaran *role playing*. Masalah kurang percayaan diri akan mendapat perhatian peneliti pada pelaksanaan siklus berikutnya.
- (3) Komponen pembelajaran lain seperti alokasi waktu pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan kegiatan penilaian dapat berjalan cukup baik dalam rangka mencapai kompetensi yang disyaratkan dalam siklus pertama.
- (4) Secara umum proses pembelajaran berjalan cukup baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang merasa masih belum terbiasa dengan *role playing*.

2. Penerapan Tindakan Siklus II (8 Februari 2011)

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua, peneliti menetapkan satu kali pertemuan yaitu selama 80 menit sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk membuat siswa kreatif menuangkan ide atau hasil pemikirannya berdasarkan pengamatan atau pengalaman sehari-hari ke dalam materi teliti. Kegiatan selanjutnya adalah menampilkan permainan peran ke depan kelas.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan antara lain:

- (1) Membuat *setting role playing* agar tampak sebagaimana mestinya.
- (2) Menjelaskan dan menegaskan kembali kepada siswa tujuan dan aturan permainan untuk lebih memaksimalkan kegiatan *role playing* pada siklus kedua.
- (3) Menginformasikan bahwa dalam melakonkan peran tidak harus sama persis dengan naskah, namun boleh melakukan improvisasi. Dengan catatan tidak keluar dari materi pembahasan. Hal tersebut dilakukan apabila ada salah satu siswa lupa dengan dialognya. Sehingga tidak membuat jalannya *role playing* terhambat.
- (4) Memperpanjang waktu bermain peran (*role playing*).

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah teman satu kelas yang memerankan permainan di depan kelas, dan *hand out* materi teliti. Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan motivasi, pedoman wawancara, dan post-test.

b) Penerapan Tindakan

Pada siklus kedua, di awal pembelajaran guru mengukur pengetahuan siswa tentang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. Setelah dirasa cukup, kemudian siswa diminta untuk duduk bersama kelompoknya. Dimana materi yang dibahas pada pertemuan minggu ini adalah tentang sifat teliti.

Setelah siswa sudah berkumpul bersama kelompoknya, kelompok yang bertugas dipersilahkan untuk maju ke depan kelas. Pada pertemuan kali ini kelompok yang menampilkan permainan peran hanya satu kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir kekurangan waktu dalam pembelajaran. Waktu yang digunakan untuk menampilkan *role playing* adalah selama 45 menit.

Untuk membentuk pengetahuan awal siswa sebelum dijelaskan mengenai materi teliti, siswa diberi tugas untuk menganalisis materi yang disampaikan dengan *role playing*. Dimana siswa menuliskan materi yang mereka serap dari kegiatan *role playing*. Kegiatan selanjutnya adalah penguatan materi teliti yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Dimana penjelasan yang diberikan oleh guru

lebih pada kegiatan sehari-hari sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat kesimpulan dari pertemuan siklus kedua. Pada akhir pembelajaran, diadakan post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Selanjutnya guru memberikan pengarahan tentang segala hal yang harus dipersiapkan pada pertemuan minggu berikutnya.

c) Observasi

Ketika sesi permainan peran dimulai, siswa terlihat tenang memperhatikan jalannya *role playing*. Kelompok yang mendapat tugas maju adalah kelompok tiga yang diketuai oleh Vina. Mereka melaksanakan pertunjukan dengan cukup baik dan cukup rileks. Ketika ada anggota kelompok salah, terlihat anggota kelompok yang lain menutupinya dengan mengimprovisasi perkataan namun masih dalam ruang lingkup materi. Hingga akhirnya, permainan peran usai diiringi dengan tepuk tangan dari kelompok lain yang menjadi audiens.

Sedangkan ketika pengerjaan tugas dari guru, siswa terlihat mengerjakan dengan sungguh-sungguh. Walaupun masih ada salah satu siswa yang masih terlihat bingung mengerjakan soal.

d) Refleksi pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus kedua, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Siswa memiliki rasa percaya diri yang lebih dibanding pada siklus sebelumnya. Hal tersebut dapat terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa dengan strategi pembelajaran *role playing*.
- (2) Pembelajaran model *role playing* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menampilkan permainan peran yang bagus dan tidak keluar dari materi pelajaran.

3. Penerapan Tindakan Siklus III (22 Februari 2011)

a) Perencanaan Tindakan

Pada siklus ketiga, peneliti menetapkan satu kali pertemuan atau selama 80 menit (2 x 40 menit) sebagai kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang bagaimana arti sesungguhnya sifat kerja keras melalui *role playing*.

Adapun langkah yang ditempuh dalam perencanaan tindakan pada siklus ketiga adalah membuat *setting role playing* agar tampak sebagaimana mestinya dan memperpanjang waktu *role playing*.

Sebelum diakhiri, peneliti meminta kepada seluruh siswa untuk menuliskan tanggapan mereka terhadap pembelajaran yang telah berlangsung selama tiga minggu. Tanggapan ditulis pada selembar kertas yang disediakan oleh peneliti. Tanggapan harus diungkapkan dengan jujur untuk perbaikan program pembelajaran berikutnya. Dan siswa tidak perlu mencantumkan nama serta nomor absen siswa pada lembar tanggapan. Lembar tanggapan dikumpulkan ketika kegiatan pembelajaran selesai.

Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran adalah teman satu kelas yang memerakan permainan di depan kelas, dan *hand out* materi kerja keras. Adapun untuk mengungkap hasil belajar yang dicapai digunakan instrument penilaian berupa pedoman pengamatan motivasi, dan post-test.

b) Pelaksanaan Tindakan

Tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tindakan pada siklus sebelumnya. Pada siklus ketiga, di awal pembelajaran guru memberikan pengulangan materi yang sudah diberikan dengan mengadakan tanya jawab dengan siswa. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa. Setelah dirasa cukup, kemudian guru mempersilahkan siswa untuk duduk bersama dengan kelompoknya masing-masing. Dimana materi yang akan dibahas pada pertemuan minggu ini adalah sifat kerja keras.

Setelah siswa berkumpul dengan kelompoknya masing-masing, kelompok yang bertugas dipersilahkan untuk maju ke depan kelas. Pada pertemuan kali ini kelompok yang menampilkan permainan peran hanya satu kelompok. Hal tersebut dilakukan untuk memperbanyak waktu penampilan agar siswa lebih dapat memahami materi yang disampaikan dengan *role playing*. Waktu yang digunakan untuk menampilkan *role playing* adalah selama 45 menit.

Kelompok yang menampilkan *role playing* terlihat sudah sangat rileks. Sehingga jalannya cerita terlihat alami dan tidak dibuat-buat. Setelah penampilan selesai, kelompok lain yang menjadi audiens bertepuk tangan untuk memberikan apresiasi kepada kelompok yang maju. Setelah kegiatan permainan peran berakhir, guru meminta masing-masing individu untuk menelaah dan menganalisis pesan apa yang terkandung dalam *role playing* pada selembar kertas.

Kegiatan dilanjutkan dengan penguatan materi kerja keras yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam. Pada sesi ini, guru lebih memberikan contoh riil tentang kerja keras kepada siswa. Dimana guru menceritakan bahwa ada salah satu siswa SMP Negeri 2 Batu yang kesehariannya membantu orang tua memulung setiap sepulang sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa kerja keras tidak hanya belajar giat ketika ulangan atau mengerjakan pekerjaan rumah saja.

Sebagai kegiatan penutup, guru bersama-sama siswa membuat

kesimpulan dari pertemuan siklus ketiga. Pada akhir pembelajaran, diadakan post-test untuk mengetahui seberapa jauh materi yang dipahami oleh siswa. Dan menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan minggu depan akan dilaksanakan ulangan harian.

c) Observasi

Pada siklus ketiga, keadaan pembelajaran sudah kondusif. Jalannya pembelajaran tidak perlu menunggu arahan dari guru. Siswa dengan mandiri maju ke depan kelas untuk mempertunjukkan permainan peran mengenai materi kerja keras.

Keadaan kelompok lain yang menjadi audiens terlihat tenang memperhatikan permainan peran kelompok terakhir. Tidak ada lagi siswa yang mengganggu kelompok yang sedang tampil.

Kelompok terakhir menampilkan *role playing* dengan sangat bagus. Sehingga membuat keadaan kelas kondusif, fokus pada materi yang ditampilkan. Sehingga ketika mengerjakan soal post-test, siswa terlihat bersemangat. Ada siswa yang mengerjakan soal post-test dengan tersenyum sendiri. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa siswa tersebut paham dan dapat mengerjakan soal dengan mudah.

Kemudian peneliti melakukan wawancara terhadap tiga siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Batu untuk mengetahui bagaimana tanggapan siswa-siswi terhadap jalannya pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *role playing*.

Siswa yang bernama Irza mengungkapkan bahwa dengan *role playing* belajar pendidikan agama Islam menjadi lebih seru, asyik, menarik dan enak untuk belajar. Irza juga mengungkapkan bahwa dengan menggunakan *role playing* dapat mempermudah memahami materi. Dan dia merasa lebih senang menggunakan *role playing* karena tidak perlu membaca buku sudah dapat menangkap arti materi dari permainan peran.¹⁴²

Sedangkan menurut Vina, dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing* pembelajaran lebih menyenangkan, santai, dan berbeda. Vina menambahi bahwa dengan bermain peran di depan kelas dapat menambah pengalaman dan menambah pemahaman materi yang diperankan.¹⁴³

Berbeda dengan yang diungkapkan oleh Irza dan Vina, salah satu siswa yang bernama Deng Baswara merasa agak kesulitan dalam memerankan tokoh yang diperankannya. Namun Deng berpendapat bahwa ketika melihat teman-temannya maju di depan kelas merasa senang dan dapat menangkap materi yang diperagakan oleh kelompok yang bertugas. Namun, ketika dia merasa kurang jelas mengenai materi, dia berusaha berdiskusi dengan teman sebangkunya.¹⁴⁴

¹⁴² Hasil wawancara dengan Irza Devi D. siswi kelas VII D di ruang kelas VII D, pada hari Selasa, 22 Februari 2011 pukul 11.08 WIB

¹⁴³ Hasil wawancara dengan Vina Febrianti siswi kelas VII D di ruang kelas VII D, pada hari Selasa, 22 Februari 2011 pukul 11.24 WIB

¹⁴⁴ Hasil wawancara dengan Deng Baswara siswa kelas VII D di ruang kelas VII D, pada hari Selasa, 22 Februari 2011 pukul 12.00 WIB

d) Refleksi pelaksanaan Tindakan

Pada kegiatan siklus ketiga, menunjukkan bahwa tidak ada permasalahan dalam perumusan perencanaan tindakan. Jadwal jam pertemuan telah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan pada tahap pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa:

- (1) Para siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran, baik pemain maupun audiens. Dimana pemain terlihat begitu menikmati perannya sehingga terlihat tidak dibuat-buat, sedangkan audiens memperhatikan jalannya *role playing* dengan baik.
- (2) Siswa menjadi lebih rileks dan mampu mengikuti pelajaran dengan lebih baik. Hal tersebut dapat dilihat semakin sedikitnya kesalahan-kesalahan kecil yang diakibatkan sikap gugup siswa. Dan siswa lain dalam kelompok terlihat dapat menutupi kesalahan yang dilakukan teman satu kelompoknya.
- (3) Pembelajaran model *role playing* dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa untuk membantu siswa lain dalam satu kelompok.
- (4) Strategi pembelajaran yang diterapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan semakin meningkatnya antusiasme siswa dari siklus sebelumnya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas VII D SMP Negeri 2 Batu. Dari paparan data hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *role playing* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi. Dimana pada awal pertemuan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab dirasa kurang memuaskan, maka ditindak lanjuti dengan mengganti metode konvensional dengan metode *role playing*.

Hal tersebut sesuai dengan yang telah dijelaskan oleh Nanang Hanifah bahwa motivasi dipengaruhi oleh salah satu faktor ekstern, yaitu guru. Guru sangat berperan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana menurut Pintrich dan Schunk dalam buku motivasi dalam pembelajaran mengemukakan bahwa banyak guru-guru yang berusaha memotivasi siswa berdasarkan intuisinya. Walaupun pemahaman secara intuisi tersebut dapat membantu mereka dalam meningkatkan komitmen siswa-siswa untuk belajar, namun demikian pemahaman yang didasarkan pada teori-teori motivasi belajar akan lebih membantu para guru dalam merencanakan dan menentukan secara sistematis tindakan apa yang tepat untuk meningkatkan motivasi siswa.¹⁴⁵

¹⁴⁵ Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Dalam Pembelajaran* (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 9

Kegiatan belajar mengajar akan dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan apabila guru dapat mengatasi masalah yang ada di dalam kelas. Dari berbagai permasalahan yang dihadapi, yang paling menonjol adalah tidak kondusifnya kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan adanya siswa yang bicara sendiri sehingga tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, guru menggunakan variasi-variasi dalam mengajar. Variasi yang digunakan guru untuk membuat siswa tertarik dan memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru yaitu dengan strategi pembelajaran *role playing*. Dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing*, motivasi belajar siswa meningkat dibanding dengan sebelum diterapkannya strategi pembelajaran *role playing*.

Hal tersebut dipertegas lagi oleh Oemar Hamalik bahwa, adanya tanggung jawab guru agar pengajaran siswa berhasil dengan baik maka membangkitkan motivasi ekstrinsik menjadi kewajiban guru untuk melaksanakannya. Diharapkan lambat laun akan timbul kesadaran sendiri pada siswa untuk belajar. Jadi, sasaran guru ialah untuk menimbulkan *self motivation*.¹⁴⁶

Role playing adalah salah satu dari sekian banyak metode/cara yang bersifat ekstrinsik dimana memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam. Harus ada penanaman konsep, bahwa belajar pendidikan agama Islam tidak hanya akan berguna pada kehidupan sekarang namun juga akan sangat berguna pada kehidupan yang akan datang. Dengan menggunakan *role*

¹⁴⁶ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 163

playing, siswa akan sadar mengenai makna perilaku terpuji khususnya tekun, ulet, teliti, dan kerja keras dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan akan mempraktikkannya dalam bersosialisasi di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal.

Melalui metode *role playing*, guru menciptakan suasana yang mendorong agar antara satu siswa dengan siswa lainnya merasa saling membutuhkan. Hubungan saling membutuhkan ini dapat menimbulkan adanya saling ketergantungan positif. Dimana ketergantungan positif menuntut adanya interaksi yang memungkinkan sesama siswa agar dapat saling memberikan motivasi untuk meraih hasil prestasi yang optimal.

Metode *role playing* dapat menjadikan kegiatan belajar mengajar pendidikan agama Islam lebih menyenangkan, dan lebih menarik. Hal tersebut dikarenakan model pembelajaran *role playing* lebih menekankan pada penguatan khayalan yang sesuai dengan materi pelajaran, aktivitas kolaboratif siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, dan memecahkan masalah secara kolektif.

Dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab, strategi pembelajaran *role playing* lebih efektif digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dimana apabila guru mengajar menggunakan ceramah, siswa hanya akan dapat mengingat hanya sebanyak 20% karena siswa hanya mendengar. Sebaliknya apabila guru meminta siswa untuk melakukan sesuatu maka siswa akan mengingat sebanyak 90%. Hal tersebut sesuai dengan teori Confucius yang menyebutkan bahwa apa yang saya dengar saya lupa, apa yang saya lihat saya ingat, dan apa yang saya lakukan saya paham.

Lebih dari itu, penanaman nilai melalui pendidikan agama Islam terutama pada materi akidah akhlak melalui *role playing*, akan lebih mengena di hati masing-masing siswa. Karena dalam pelaksanaan pembelajaran dituntut untuk menghayati peran yang dimainkan. Sehingga setelah pembelajaran selesai, siswa lebih dapat memahami arti kehidupan.

Penerapan strategi pembelajaran *role playing* mampu menciptakan kesan yang kuat tentang materi pendidikan agama Islam, karena penyampaian materi langsung pada pengaplikasiannya. Sehingga siswa memiliki konsep yang tidak mudah hilang. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari siswa, dimana siswa akan lebih peka terhadap materi pendidikan agama Islam (khususnya perilaku terpuji) yang secara sadar atau tidak sering dijumpai dilingkungan masyarakat sekitar.

Selain itu, siswa lebih tanggap dalam pemecahan masalah yang menyangkut kehidupan siswa dan kehidupan di lingkungannya. Sehingga siswa merasa lebih memiliki banyak pengalaman belajar yang tidak didapatkan di dalam kelas. Siswa juga menjadi lebih mengerti perbedaan dari kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.

A. Perencanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu

Perencanaan penerapan pembelajaran metode *role playing* dengan pembahasan membiasakan perilaku terpuji. Dimana perencanaan dirancang

berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam pembelajaran *role playing*. Adapun perencanaan penerapan strategi pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kelas yang dilakukan di dalam kelas, antara lain meliputi:
 - a) *Setting* kelas, yaitu menata kelas seperti panggung drama. Hal tersebut dilakukan agar siswa terkondisikan secara maksimal selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - b) Menyiapkan mental para siswa berupa pemberian *support* kepada siswa yang tampil di depan kelas.
 - c) Menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan strategi pembelajaran *role playing*.
2. Perencanaan luar kelas antara lain meliputi:
 - a) Menetapkan materi pembelajaran.
 - b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
 - c) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa.
 - d) Menyiapkan instrument penelitian.

B. Pelaksanaan Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu

Penelitian dilaksanakan sebanyak lima kali pertemuan. Pertemuan awal sebelum siklus dilakukan yaitu pada hari Selasa tanggal 25 Januari 2011. Dimana kegiatan yang dilakukan adalah pre-pest. Kemudian pelaksanaan siklus penelitian pada tanggal 1 Februari 2011, siklus pertama dilaksanakan dengan materi tekun dan ulet. Pelaksanaan siklus kedua pada tanggal 8 Februari 2011 dengan materi teliti. Sedangkan pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 february 2011 dengan materi kerja keras. Pertemuan terakhir pada tanggal 1 Maret 2011 digunakan sebagai ulangan harian.

Pre-test pada pertemuan pertama peneliti melaksanakan pemeriksaan lapangan dan memberikan pre-test dengan strategi konvensional yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Dimana peneliti menerangkan materi iman kepada malaikat dengan diselangi tanya jawab.

Melalui pre-test yang dapat dilihat pada lampiran ⁹, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa menunjuk pada angka 1 dan 2 yaitu rata-rata sebesar 1. Berdasarkan hasil pre-test, bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang kondusif. Hal tersebut dapat menjadikan siswa lebih berperan aktif tanpa rasa takut untuk menjawab pertanyaan yang ada.

Sebagaimana teori yang dikemukakan Pavlov bahwa memadukan belajar dengan konsekuensi yang menyenangkan merupakan hal yang penting. Oleh karena itu, guru harus menciptakan lingkungan yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga emosi siswa telah terkondisikan dan mereka akan lebih siap dalam melakukan aktivitas belajar.¹⁴⁷

Untuk menyikapi hasil pre-test pada pertemuan pertama, maka peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing*. Dengan menggunakan strategi *role playing*, diharapkan pada umumnya dapat tercipta suasana kelas yang kondusif karena kegiatan belajar mengajar terpusat pada penampilan *role playing*. Sedangkan harapan secara khusus yaitu siswa mampu berperan aktif untuk dapat mengekspresikan gagasannya kepada kelompok. Dimana setiap kelompok dituntut untuk dapat berkolaborasi dengan baik dengan teman sesama kelompok, mulai dari pembuatan naskah drama, latihan mendramakan naskah drama, hingga menampilkan hasil karya di depan kelas.

Pendapat tersebut dipertegas oleh Wijianta, bahwa *role playing* merupakan strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*). Suatu strategi pembelajaran menggunakan bentuk induktif, berpusat pada siswa, dan berorientasi pada aktivitas.¹⁴⁸

Pada siklus pertama, materi disampaikan sebanyak satu kali pertemuan. Dimana materi yang dibahas pada pertemuan pertama yaitu tekun

¹⁴⁷ Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm. 54

¹⁴⁸ John Herf, Peran Guru SD Menyikapi KTSP (<http://johnerf.wordpress.com/2007/03/peran-guru-sd-menyikapi-ktsp/>, diakses pada hari Senin, 25 Oktober 2010 pukul 03.39)

dan ulet. Format pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *role playing*. Sehingga pada siklus pertama, penerapan strategi pembelajaran *role playing* mampu merubah materi yang pada awalnya dirasa cenderung membosankan menjadi menarik dan sedikit mampu meningkatkan motivasi siswa.

Sebelum memasuki materi inti, peneliti membuat *setting role playing* yang bertujuan untuk memaksimalkan penggunaan strategi pembelajaran *role playing* agar menciptakan suasana yang mendukung. Peneliti menjelaskan aturan dan tujuan dilakukannya *role playing*, sehingga siswa mengetahui arti penting belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing*.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran *role playing* pada siklus pertama mengikuti langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Namun dalam pelaksanaan siklus pertama, strategi pembelajaran *role playing* belum mampu terlaksana secara baik. Hal tersebut dikarenakan masih terdapat sebagian siswa yang pasif karena belum terbiasa dengan strategi pembelajaran *role playing*. Sedangkan siswa yang mendapat peran untuk menampilkan naskah drama, terlihat masih kaku, tidak percaya diri, dan malu.

Pada siklus pertama, siswa masih merasa bingung dan canggung dalam memerankan tokoh, sehingga jalan ceritanya cenderung bukan bermain peran melainkan lebih pada sebatas dialog. Hal tersebut dikarenakan, *pertama*, siswa masih belum terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran *role playing*. *Kedua*, siswa belum dapat

membedakan antara drama/bermain peran dengan dialog. Sehingga peneliti pada akhir pertemuan siklus pertama menjelaskan kembali secara rinci mengenai cara bermain peran.

Selain itu, peneliti menjaga aspek psikologis siswa ketika siswa melakukan kesalahan-kesalahan, baik yang bersifat individu maupun kelompok. Hal tersebut dilakukan agar siswa tidak merasa *down*, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

Peneliti menilai proses kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama cukup baik. Hal tersebut dapat dicermati pada lembar instrument motivasi siswa. Dimana dengan strategi pembelajaran *role playing*, didapatkan peningkatan sebesar 25% dibanding menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, observasi, dan refleksi akhir meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengatasi masalah-masalah yang muncul pada siklus pertama, peneliti mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Memberikan *reward* kepada siswa guna menimbulkan motivasi untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa. Sebagaimana menurut Amien Dai'ien dalam buku strategi belajar mengajar menyatakan bahwa *reward* berguna sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi intrinsik, sebagai pendorong bagi siswa untuk belajar lebih giat.¹⁴⁹
2. Memberikan penjelasan yang lebih detail kepada siswa mengenai strategi pembelajaran *role playing*. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisir

¹⁴⁹ Amien Die'ien, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1973), hlm.

rasa kurang percaya diri siswa, dan tidak malu-malu dalam memerankan tokoh di depan kelas.

3. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, siswa harus didorong agar terlibat secara aktif. Salah satu usaha yang dilakukan yaitu dengan memberikan masukan-masukan mengenai skrip drama siswa. Selain hal tersebut, sebagai upaya untuk menyiapkan silus kedua yang lebih baik.
4. Mendesain ulang materi pembelajaran dengan menyesuaikan jenjang siswa, karena pada pertemuan berikutnya masih menggunakan metode yang sama yaitu strategi pembelajaran *role playing*.

Hasil pengamatan pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan. Dimana para pelaku *role playing* terlihat lebih percaya diri dan tidak malu-malu dalam menampilkan hasil karya mereka di depan kelas. Sedangkan audiens sudah mulai berani mengemukakan pendapat dan gagasannya terkait isi materi yang ditampilkan melalui *role playing* oleh kelompok yang mendapat tugas menampilkan naskah drama di depan kelas. Pada saat menampilkan *role playing* di depan kelas, siswa sudah menunjukkan sikap responsif dalam menyimak dan memperhatikan kelompok lain yang tampil.

Selain itu, siswa sudah faham mengenai langkah-langkah strategi pembelajaran *role playing*, sehingga guru tidak perlu menjelaskan kembali tata cara menampilkan *role playing* di depan kelas. Siswa juga sudah dapat membedakan dialog dengan drama.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, observasi, dan refleksi akhir, peneliti berupaya untuk mempertahankan bahkan meningkatkan motivasi belajar siswa melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga agar motivasi belajar siswa tetap *on fire*. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan *reward*, motivasi, dan lain sebagainya.
2. Sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar dan rasa ingin tahu siswa, maka diperlukan masukan-masukan guna menghadapi siklus berikutnya.

Hal tersebut terbukti ketika diakhir siklus ketiga, guru mengadakan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Nilai hasil post-test menunjukkan hasil yang bagus, nilai rata-rata siswa adalah 77 sedangkan tingkat prosentase peningkatannya adalah 30%.

Selanjutnya yaitu pada hasil pengamatan siklus ketiga, guru mampu memanfaatkan model pembelajaran *role playing* sehingga siswa dapat memahami materi pada pertemuan kali ini. Siswa mampu berfikir untuk memecahkan masalah yang sedang diperagakan di depan kelas.

Guru tidak perlu mengulagi untuk menjelaskan kembali langkah-langkah pembelajaran *role playing* karena siswa sudah terbiasa dengan penerapan metode *role playing*. Siswa terlihat rileks selama proses kegiatan belajar mengajar. Suara siswa yang menampilkan permainan peran sudah terdengar lantang dan siswa sudah terlihat lebih percaya diri dibanding pada pertemuan sebelumnya.

Hal tersebut terbukti ketika diakhir siklus ketiga, guru mengadakan post-test untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Nilai hasil post-test

menunjukkan hasil yang bagus, nilai rata-rata siswa adalah 82 sedangkan tingkat prosentase peningkatan motivasi dibanding dengan siklus sebelumnya adalah 15%. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *role playing* mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Setelah siklus berakhir, guru memberikan ulangan harian kepada siswa. Selain untuk mengukur kemampuan siswa setelah penggunaan strategi pembelajaran *role playing*, juga untuk mengetahui tingkat perbedaan motivasi siswa mulai dari sebelum dilaksanakannya siklus hingga ulangan harian. Hasil nilai rata-rata kelas VII D pada ulangan harian materi perilaku terpuji adalah 83. Dimana nilai rata-rata kelas sudah melebihi standar ketuntasan minimal mata pelajaran pendidikan agama Islam yang berlaku di SMP Negeri 2 Batu, yaitu 72.

Diperkuat dengan penjelasan dalam buku strategi pembelajaran aktif bahwa *role playing* dapat membuktikan diri sebagai suatu media pendidikan yang ampuh, dimana saja terdapat peran-peran yang dapat didefinisikan dengan jelas, yang memiliki interaksi yang mungkin dieksplorasi dalam keadaan yang bersifat simulasi (skenario).¹⁵⁰

¹⁵⁰ Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 99

C. Penilaian Penerapan Strategi Pembelajaran *Role Playing* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D SMP Negeri 2 Batu

Penilaian dalam pembelajaran dilakukan pada setiap pertemuan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penggunaan strategi pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Tingkat keberhasilan kelas dalam setiap siklus dilihat dari prestasi belajar mengalami peningkatan. Dimana nilai rata-rata kelas pada kegiatan pre-test sebelum melaksanakan siklus adalah 67. Nilai rata-rata kelas pada siklus pertama adalah 68. Pada siklus kedua, nilai rata-rata kelas adalah 77. Pada siklus ketiga menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 82. Dan dari hasil ulangan harian, didapatkan nilai rata-rata kelas mencapai 83.

Sedangkan tingkat keberhasilan kelas apabila dilihat dari penilaian pada lembar motivasi belajar juga mengalami peningkatan. Dimana perbandingan prosentase keberhasilan antara siklus pertama dengan kegiatan pre-test adalah sebesar 25%. Perbandingan prosentase keberhasilan antara siklus kedua dengan siklus pertama adalah sebesar 30%. Sedangkan perbandingan prosentase keberhasilan antara siklus ketiga dengan siklus kedua adalah sebesar 15%.

Agar tidak meraba-raba, angka-angka tersebut digunakan sebagai pendukung kecermatan temuan data. Karena dalam penelitian kualitatif, lebih diutamakan pada pengungkapan makna. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

Bogdan dan Biklen dalam buku penelitian tindakan kelas pendidikan agama dan umum dari teori menuju praktik, bahwa ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah menggunakan latar belakang alamiah, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, induktif, dan makna merupakan hal yang esensial.¹⁵¹

Dimana indikator keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan motivasi belajar pendidikan agama Islam kelas VII D SMP Negeri 2 Batu adalah sebagai berikut:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang dan atusias. Sehingga dapat menyelesaikan permainan peran dengan baik dan penganalisisan materi yang terdapat dalam permainan peran dengan tepat.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam bertanya dan mampu menjawab pertanyaan guru secara lisan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya.
3. Adanya peningkatan motivasi, yang terlihat dari peningkatan setiap siklusnya.
4. Kelas terlihat lebih kondusif.

¹⁵¹ Wahidmurni dan Nur Ali, *op.cit.*, hlm. 50-51

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu pada kelas VII D dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian melalui observasi dan wawancara pada proses kegiatan belajar mengajar. Dari paparan hasil penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan penerapan strategi pembelajaran *role playing* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam meliputi dua aspek. Kedua aspek tersebut antara lain:
 - a) Perencanaan kelas yang dilakukan di dalam kelas, antara lain meliputi *setting* kelas, menyiapkan mental para siswa, dan menyiapkan alat yang dibutuhkan untuk pelaksanaan *role playing*.
 - b) Perencanaan luar kelas antara lain meliputi: menetapkan materi pembelajaran, menyusun RPP, menyiapkan lembar observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa, dan menyiapkan instrument penelitian.
2. Pelaksanaan strategi pembelajaran *role playing* pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, yaitu dengan materi perilaku terpuji dapat

terlaksana dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran yang baik pasti akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pada siklus pertama, materi yang dibahas adalah tekun dan ulet. Dimana setelah kegiatan *role playing*, dilaksanakan post-test mengenai materi yang telah dibahas. Sedangkan pada siklus kedua yang membahas mengenai sifat teliti, diadakan pre-test sebelum melaksanakan *role playing* kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan diakhiri dengan post-test. Begitu pula pada rangkaian kegiatan siklus ketiga dengan materi kerja keras, dilaksanakan pre-test materi sebelumnya pada awal kegiatan belajar mengajar. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan *role laying* dan diakhiri dengan post-test. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak tiga siklus saja, karena hasilnya sudah terlihat memuaskan.

3. Pelaksanaan penilaian pembelajaran dengan menerapkan *role playing* SMP Negeri 2 Batu kelas VII D dilakukan dengan mengisi lembar observasi. Selain itu, dengan mengadakan post-test pada akhir siklus agar dapat mengetahui sejauh mana terlaksananya proses pembelajaran dan tujuan belajar yang ingin dicapai. Dari hasil penilaian post-test, nilai rata-rata kelas meningkat pada setiap siklus. Pada siklus pertama nilai rata-rata kelas adalah 68, pada siklus kedua 77, dan pada siklus ketiga 82. Setelah siklus berakhir, diadakan ulangan harian dimana nilai rata-rata kelas menunjukkan nilai 83.

Untuk mengukur tingkat motivasi siswa, selain dapat dilihat dari prestasi siswa. Juga dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa di dalam kelas pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain itu juga dapat dilihat dari kegiatan siswa sehari-hari, yang dapat dimonitoring dengan tugas kegiatan di rumah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan saran yang bersifat konstruktif kepada berbagai pihak khususnya guru pendidikan agama Islam demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 2 Batu.

Adapun saran-saran yang peneliti usulkan dalam hal ini adalah sebagai berikut :

1. Lembaga pendidikan harus mampu memilah dan memilih guru yang benar-benar profesional serta kreatif dalam segala macam bentuk materi yang akan disampaikan.
2. Guru hendaknya menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan materi yang disampaikan. Sehingga dapat menumbuhkan semangat siswa melalui kondisi kelas yang menyenangkan.
3. Guru harus memiliki sikap keterbukaan, kesediaan menerima kritik dan saran terhadap kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran.
4. Karena kegiatan ini sangat bermanfaat khususnya bagi guru dan siswa, maka diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan secara berkesinambungan

dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama Islam maupun mata pelajaran lain.

5. Memotivasi guru untuk menulis karya ilmiah dengan salah satu cara melaksanakan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Quran Wanita dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007
- A.M, Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Bahri Djamarah, Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- Die'ien, Amien. 1973. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Dimiyati. Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: UIN Press
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
_____. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Herf, John. *Peran Guru SD Menyikapi KTSP* (<http://www.wordpress.com/peran-guru-sd-menyikapi-ktsp/>, diakses pada hari Senin, 25 Oktober 2010 pukul 03.39)
- Ismail, Andang. 2006. *Education Games: Menjadi Cerdas Dan Ceria Dengan Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Pilar Media
- Kaelan. 2010. *Metode Penelitian Agama Kualitatif Interdisipliner*. Jogyakarta: Paradigma
- Kountur, Ronny. Tanpa Tahun. *Metode Peneitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna
- Lexy J. Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaya
- Masnur, dkk. 1987. *Dasar-Dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Malang: Jemmars
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset
- Muslich, Masnur. 2007. *KTSP: Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PN. Bumi Aksara

- Muhaimin. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Rosda Karya
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mulyasa, E. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Murni, Wahid dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum*. Malang: UM Press
- Nasih, Ahmad Munjin dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama
- Nawawi, Hadari dan Mimi Martini. 1994. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nurhadi. 2002. *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nurhadi dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Nur Wahyuni, Esa. 2009. *Motivasi Dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- _____. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sardjoe. 1994. *Psikologi Umum*. Pasuruan, Jawa Timur: PT. Garoeda Buana Indah
- Shaleh, Abdul Rahman. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Sudrajat, Ahmad. 2008. *Model Pembelajaran Inovatif* (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/01/19/model-pembelajaran-inovatif-2diakses>, Kamis, 28 Oktober 2010 pukul 23.00)
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Yogyakarta: Bumi Aksara

- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Tilaar, H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 tentang *Sistem Pendidikan Indonesia*, Bandung: Citra Umbara. 2003
- Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, *Pedoman Pendidikan tahun akademik 2004/2005*
- Uno, Hamzah B. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Basyiruddin. 2002. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Wahidmurni, dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik*. Malang: UM Press
- Yamin, Martinis. 2006. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zuhairini. 1983. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional
- Zaini, Hisyam dkk. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif Edisi Refisi*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani



BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Mujtahid, M.Ag
NIP : 197501052005011003
Nama Mahasiswa : Farikhatus Safin
NIM : 07110064
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : *Penerapan Strategi Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas VII D di SMP Negeri 2 Batu*

No.	Tanggal	Hal Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	22 November 2010	Konsultasi proposal penelitian skripsi	1.
2	1 Desember 2010	Revisi proposal penelitian	2.
3	4 Desember 2011	ACC proposal penelitian	3.
4	22 Februari 2011	Konsultasi Bab I - VI	4.
5	10 Maret 2011	Revisi Bab I - VI	5.
6	13 Maret 2011	Revisi Bab I - VI	6.
7	19 Maret 2011	ACC semua Bab Skripsi	7.

Malang, 19 Maret 2011
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Zainuddin, MA
NIP: 196205071995031001

Lampiran 4

PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa kelas VII D

1. Bagaimana perasaanmu ketika mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing*?
2. Menurut kamu, apakah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing* dapat mempermudah pemahamanmu terhadap materi yang diberikan? Jika Ya berikan alasannya! Jika Tidak berikan alasannya!
3. Apa kendala-kendala yang kamu alami ketika belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *role playing*?
4. Apa yang kamu lakukan ketika ada teman kelompok yang belum memahami materi?

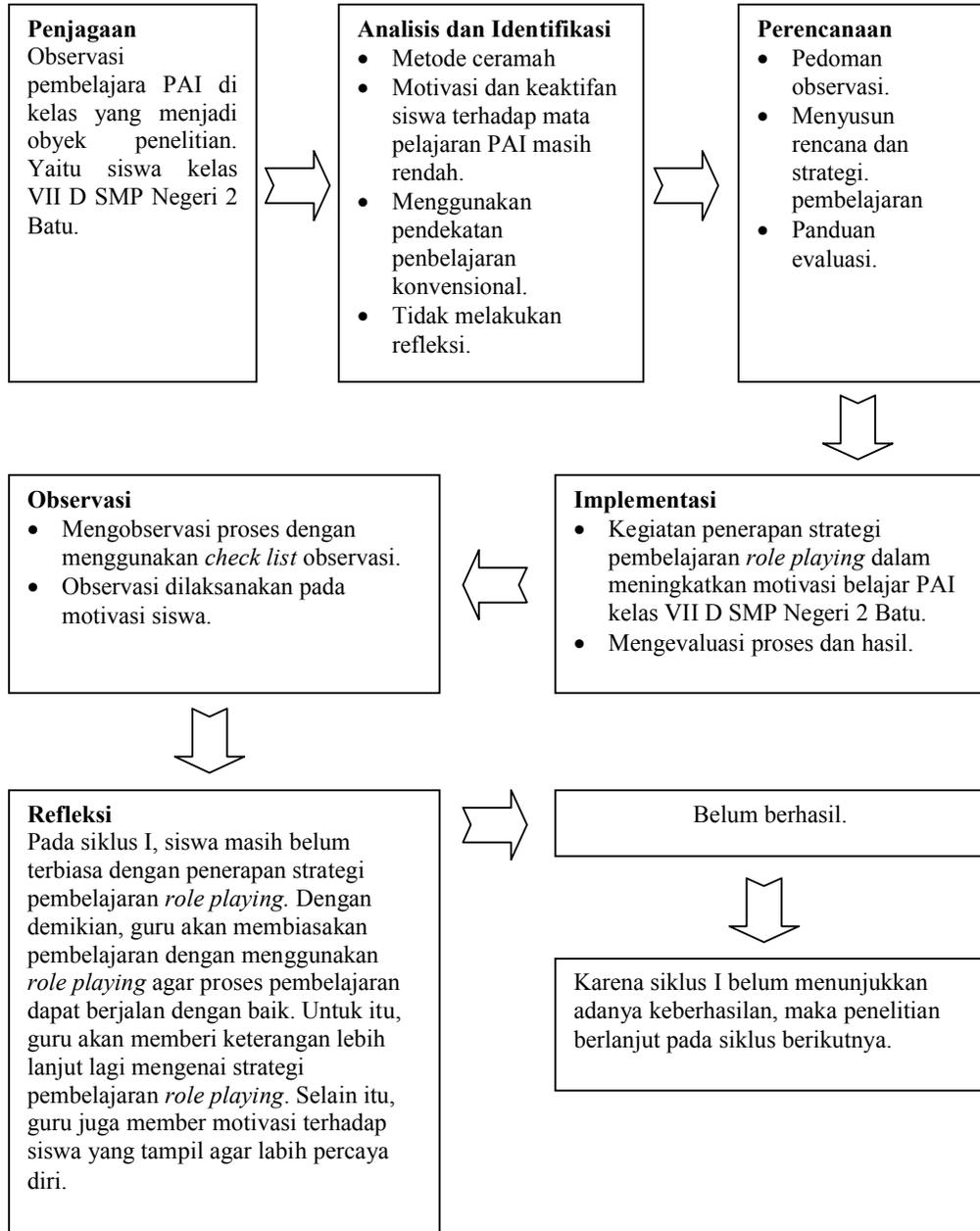
Lampiran 5

INSTRUMEN DOKUMENTASI

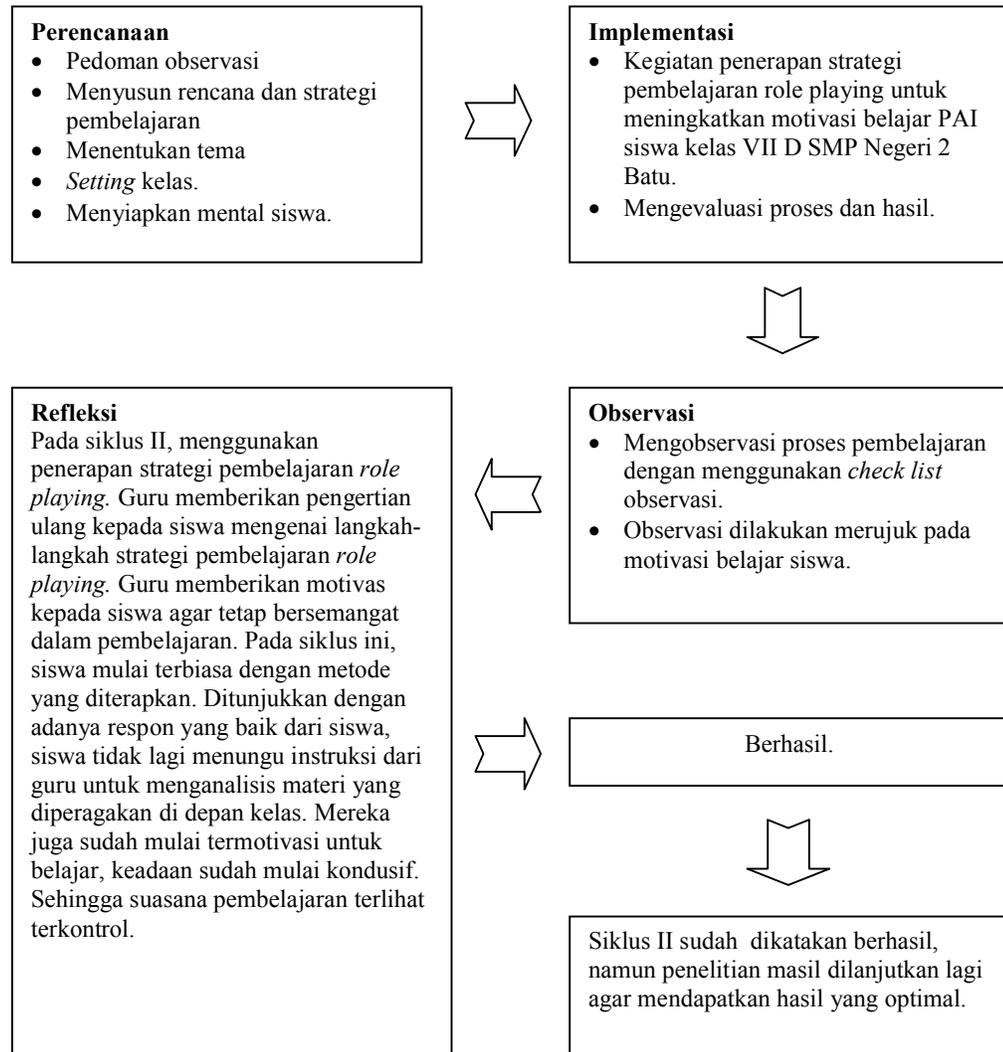
1. Mengumpulkan data profil dan sejarah berdirinya SMP Negeri 2 Batu.
2. Denah lokasi SMP Negeri 2 Batu.
3. Letak geografis SMP Negeri 2 Batu.
4. Mengumpulkan data tentang visi, misi, dan tujuan SMP Negeri 2 Batu.
5. Mengumpulkan data struktur organisasi SMP Negeri 2 Batu.
6. Mengumpulkan data guru dan staf karyawan SMP Negeri 2 Batu.
7. Jadwal kegiatan belajar mengajar dan pembagian tugas mengajar.
8. Mengumpulkan data keadaan siswa SMP Negeri 2 Batu.
9. Mengumpulkan data sarana dan prasarana SMP Negeri 2 Batu.
10. Program umum dan program khusus SMP Negeri 2 Batu.

PROSEDUR PELAKSANAAN TINDAKAN

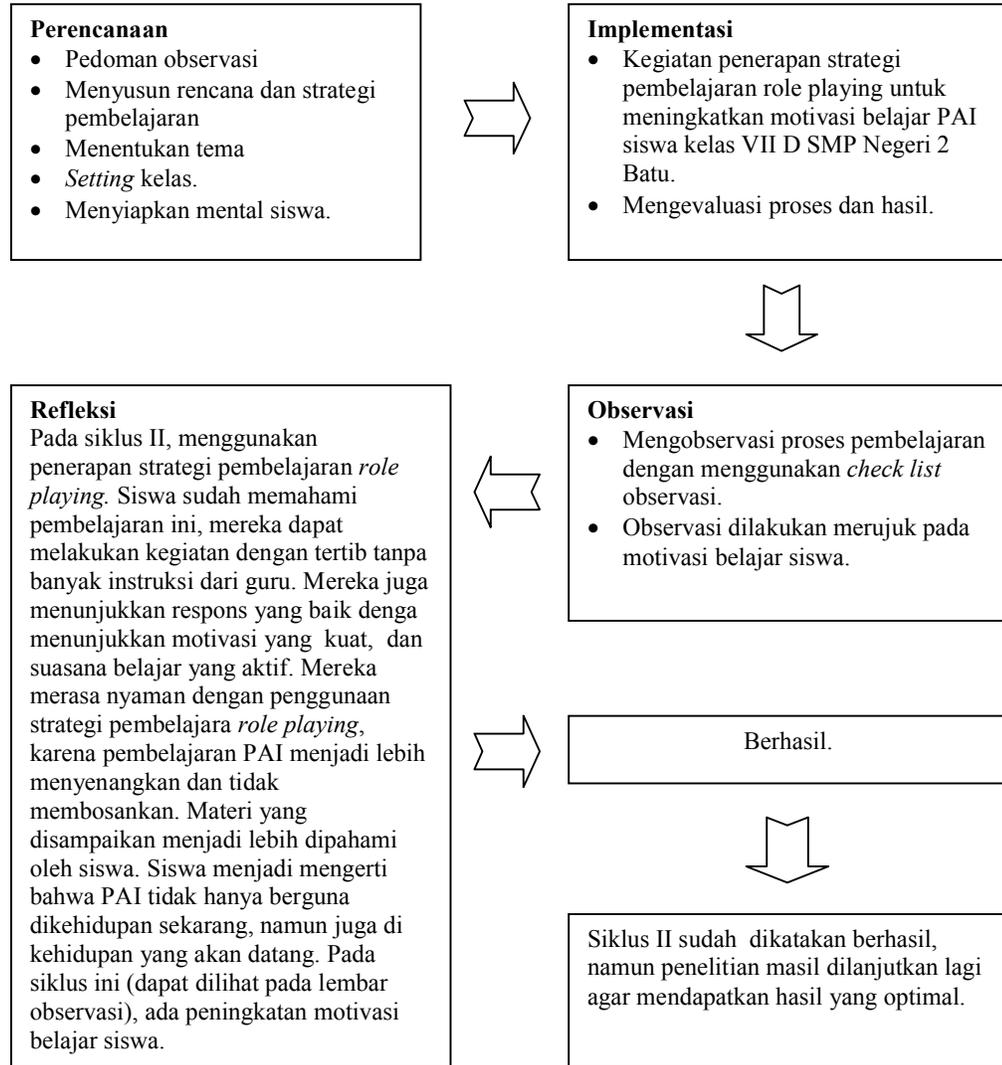
SIKLUS I



SIKLUS II



SIKLUS III



Lampiran 7

**DAFTAR HADIR SISWA
SMP NEGERI 2 BATU
TAHUN PELAJARAN 2010-2011**

KELAS VII D

L = 15

P = 19

JML = 34

No	Idk	Nama Siswa	L / P	Hari					
				Sen	Sel	Ra b	Kam	Ju m	Sab
1.		Riyan Cahyono Putra	L						
2.		Ahmad Heri Santoso	L						
3.		Ahmad Zulkifli Najib	L						
4.		Aji Prasetyo Setiawan	L						
5.		Atika Yuli Efendi	P						
6.		Bagus Reo Firgianto	L						
7.		Bela Saputri	P						
8.		Deng Baswara	L						
9.		Devi Alvina Anggraeni	P						
10		Diah Retno Kurniawaty	P						
11		Dwi Allysa Fitrianty	P						
12		Fausatio Efrisandy	L						
13		Fauzan Affandi	L						
14		Fayola Zashika A.N	P						
15		Febriant Cahya P.	L						
16		Francilia Georgiana W.	P						
17		Fransiska Mega Amalia	P						
18		Gisela Ririh R.M	P						
19		Indriawati K.	P						
20		Irza Devi D.	P						
21		Liviana Nur Audina	P						
22		Marfian Rafangga P.	L						
23		M. Wahyu Firmansyah	L						
24		M. Firman Ali K.	L						
25		Nada Dewi Anjela	P						
26		Nanda Choirun Nisa' Z.	P						
27		Pratidina Izza R.	P						
28		Rizma Dya Srinitalami	P						
29		Robby Hadi Kusuma	L						
30		Satrio Adi Wicaksono	L						
31		Selfi Rizkianto	P						
32		Sukma Putri Maharani	P						
33		Vina Febrianti	P						
34		Yohanes Eko Subianto	L						

Lampiran 8

DAFTAR NILAI SISWA
SMP NEGERI 2 BATU
TAHUN PELAJARAN 2010-2011

KELAS VII D

L = 15

P = 19

JML = 34

No	Idk	Nama Siswa	Nilai				
			Pre-test	Siklus I	Siklus II	Siklus III	UH
1.		Riyan Cahyono Putra	69	60	75	81	84
2.		Ahmad Heri Santoso	71	70	80	88	94
3.		Ahmad Zulkifli Najib	69	75	80	92	96
4.		Aji Prasetyo Setiawan	-	-	-	-	-
5.		Atika Yuli Efendi	60	65	80	82	77
6.		Bagus Reo Firgianto	60	70	80	94	94
7.		Bela Saputri	70	70	78	85	93
8.		Deng Baswara	65	66	78	85	89
9.		Devi Alvina A	65	75	79	80	87
10.		Diah Retno K	76	70	80	83	85
11.		Dwi Allysa Fitrianty	66	65	80	95	96
12.		Fausatio Efrisandy	71	75	80	87	90
13.		Fauzan Affandi	71	65	78	80	88
14.		Fayola Zashika A.N	76	80	85	93	96
15.		Febriant Cahya P.	60	60	70	80	78
16.		Francilia Georgiana W	69	80	80	88	94
17.		Fransiska Mega A	66	75	80	85	86
18.		Gisela Ririh R.M	Non Islam				
19.		Indriawati K.	61	70	77	80	91
20.		Irza Devi D.	76	75	80	93	98
21.		Liviana Nur Audina	69	75	80	85	87
22.		Marfian Rafangga P.	63	65	78	80	91
23.		M. Wahyu Firmansyah	79	75	80	80	90
24.		M. Firman Ali K.	65	70	80	84	90
25.		Nada Dewi Anjela	68	70	80	78	75
26.		Nanda Choirun Nisa'	68	60	80	80	80
27.		Pratidina Izza R.	63	65	80	85	86
28.		Rizma Dya Srinritami	70	80	70	75	79
29.		Robby Hadi Kusuma	61	85	80	95	92
30.		Satrio Adi Wicaksono	60	70	75	80	81
31.		Selfi Rizkianto	62	65	85	86	-
32.		Sukma Putri Maharani	68	70	80	84	90
33.		Vina Febrianti	74	75	85	88	93
34.		Yohanes Eko Subianto	Non Islam				
Jumlah			2152	2191	2453	2631	2650
Rata-rata nilai			67	68	77	82	83

Lampiran 9

INSTRUMEN MOTIVASI PRE-TEST
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu. 				√
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan. 				√
	3. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 				√
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar. • Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 				√
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. • Tidak malas. • Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 			√	√
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising. • Lingkungan yang nyaman untuk belajar. 			√	√
	Jumlah				17	
Rata-rata				1,2		

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS I
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai				
			4	3	2	1	
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu. 			√	√	
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan. 			√	√	
	3. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			√	√	
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar. • Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 			√	√	
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. • Tidak malas. • Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 			√	√ √	
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising. • Lingkungan yang nyaman untuk belajar. 			√ √		
	Jumlah			21			
	Rata-rata			1,5			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS II
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu. 			√	√
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan. 			√	√
	3. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			√	√
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar. • Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 			√	√
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. • Tidak malas. • Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 			√	√
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising. • Lingkungan yang nyaman untuk belajar. 		√	√	
	Jumlah			28		
Rata-rata			2			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

INSTRUMEN MOTIVASI SIKLUS III
(Adaptasi dari Dr. Hamzah B. Uno, M.Pd 2007)

Variabel	Deskriptor	Indikator	Nilai			
			4	3	2	1
Motivasi	1. Hasrat dan keinginan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai rasa tertarik terhadap pelajaran. • Mempunyai keinginan yang kuat terhadap sesuatu. • Mempunyai keinginan bertanya untuk mencari tahu. 		√	√	
	2. Dorongan	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa terdorong untuk melaksanakan tugas yang diberikan. • Merasa membutuhkan ilmu pengetahuan. 		√	√	
	3. Harapan dan cita-cita	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai harapan masa depan • Melakukan sesuatu karena untuk mewujudkan keinginannya 			√	√
	4. Penghargaan dalam belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik menjadi senang dalam belajar. • Peserta didik menjadi tidak bermalas-malasan. 		√	√	
	5. Semangat	<ul style="list-style-type: none"> • Mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan senang. • Tidak malas. • Tidak merasa jenuh terhadap pelajaran. 		√	√	√
	6. Lingkungan yang kondusif	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tidak bising. • Lingkungan yang nyaman untuk belajar. 		√	√	
	Jumlah			32		
Rata-rata			2,3			

Keterangan:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

1. Peningkatan motivasi antara sebelum siklus (pre-test) dengan siklus I

$$= \frac{1,5-1,2}{1,2} \times 100\%$$

$$= \frac{0,3}{1,2} \times 100\%$$

$$= 0,23 \times 100\%$$

$$= 25\%$$

2. Peningkatan motivasi antara siklus I dengan siklus II

$$= \frac{2-1,5}{1,5} \times 100\%$$

$$= \frac{0,5}{1,5} \times 100\%$$

$$= 0,3 \times 100\%$$

$$= 30\%$$

3. Peningkatan motivasi antara siklus II dengan siklus III

$$= \frac{2,3-2}{2} \times 100\%$$

$$= \frac{0,3}{2} \times 100\%$$

$$= 0,15 \times 100\%$$

$$= 15\%$$

4. Peningkatan motivasi antara sebelum siklus (pre-test) dengan siklus III

$$= \frac{2,3-1,2}{1,2} \times 100\%$$

$$= \frac{1,1}{1,2} \times 100\%$$

$$= 0,91 \times 100\%$$

$$= 91\%$$

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI PROPINSI JAWA TIMUR TAHUN
PELAJARAN 2010-2011
UNTUK SD/MI/SDLB, SMP/MTs, SM/MA/SMALB/SMK DAN YANG SEDERAJAT**

BULAN	TANGGAL																																
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		
Juli																																	
Agt	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25	LPP	LPP	LPP	EF1	EF2	LU	EF3	LHB	EF4	EF5	EF6	EF7	LU	EF8	EF9	EF10	EF11	EF12	EF13	LU	EF14	EF15		
Sep	EF16	EF17	EF18	EF19	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHB	LHB	LU	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	26	27	28	29	30	31	LU	32	33	34	35				
Okt	36	37	LU	38	39	40	41	42	43	LU	44	45	46	47	48	49	LU	50	51	52	53	54	55	LU	56	57	58	59	60	61	LU		
Nov	62	63	64	65	66	67	LU	68	69	70	71	72	73	LU	74	75	LHB	76	77	78	LU	79	80	81	82	83	84	LU	85	86			
Des	87	88	89	90	LU	91	LHB	92	93	94	95	LU	96	97	98	99	100	101	LU	102	103	104	105	106	LHB	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1		
Jan	LHB	LU	1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LU	19	20	21	22	23	24	LU	25		
Feb	26	27	LHB	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU	36	37	LHB	38	39	40	LU	41	42	43	44	45	46	LU	47					
Mar	48	49	50	51	LHB	LU	52	53	54	55	56	57	LU	58	59	60	61	62	63	LU	64	65	66	67	68	69	LU	70	71	72	73		
Apr	74	75	LU	76	77	78	79	80	81	LU	82	83	84	85	86	87	LU	88	89	90	91	LHB	92	LU	93	94	95	96	97	98			
Mei	LU	99	100	101	102	103	104	LU	105	106	107	108	109	110	LU	111	LHB	112	113	114	115	LU	116	117	118	119	120	121	LU	122	123		
Jun	124	LHB	125	126	LU	127	128	129	130	131	132	LU	133	134	135	136	137	138	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LHB	LS2			
Juli	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU																							

KETERANGAN:

- : LHB : Libur hari besar
- : LS1 : Libur semester 1
- : LHR : Libur hari besar
- : LPP : Libur Permulaan Puasa
- : LU : Libur umum
- : LS2 : Libur semester 2
- : EF : Hari Belajar Efektif Fakultatif

Libur Hari Besar:

10 Jul 2010	: Isra' mi'raj Nabi Muhammad SAW	25 Des 2010	: Hari Raya Natal	22 April 2011	: Wafat Isa Al Masih
17 Agust 2010	: Proklamasi Kemerdekaan RI	01 Januari 2011	: Tahun Baru Masehi	17 Mei 2011	: Waisak
10-17 Sep 2010	: Hari raya Idul Fitri 1431 H	03 Peb 2011	: Tahun Baru Masehi	02 Juni 2011	: Kenaikan Isa Al Masih
17 Nov 2010	: Hari Raya Idul Adha 1431 H	16 Peb 2011	: Maulud Nabi SAW		
07 Des 2010	: Tahun Baru Hijriyah 1432	05 Maret 2011	: Nyepi		

Cacatan:

1. Hari libur PILKADA menyesuaikan jadwal PILKADA di kabupaten/kota

SILABUS

Sekolah : SMP Negeri 2 Batu

Kelas/Semester : VII/Genap

Mata Pelajaran : PAI

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Alat
1. Menerapkan hukum bacaan nun mati /tanwin dan mim mati.	1.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati.	Hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati • Siswa dibagi dalam empat kelompok • Siswa mendiskusikan materi tentang hukum bacaan nun mati / 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum bacaan Nun mati/tanwin bila bertemu dengan huruf <ul style="list-style-type: none"> ✓ Idhar ✓ Idghom bi ghunnah ✓ Idghom bila ghunnah ✓ Iqlab ✓ Ihfak • Membuat contoh kalimat yang mengandung 	Tes dan non tes	4x40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Erlangga. KTSP 2006 • Buku paket Yudistira. KTSP 2006 • Ilmu tajwid • Juz Amma

			<p>tanwin dan mim mati dengan kelompok masing-masing</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan materi tentang hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al Quran • Guru memberikan penguatan kepada siswa dengan membahas hasil diskusi kelompok bersama siswa 	<p>bacaan</p> <ul style="list-style-type: none"> ✓ Idhar ✓ Idghom bi ghunnah ✓ Idghom bilaghunah ✓ Iqlab ✓ Ihfak <ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan hukum bacaan Mim mati bila bertemu dengan huruf <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mim (idghom mimi) ✓ Bak (ikhfak syafawi) ✓ Selain huruf mim dan bak (idhar syafawi) • Membuat contoh kalimat yang mengandung bacaan <ul style="list-style-type: none"> ✓ Mim (idghom mimi) ✓ Bak (ikhfak syafawi) ✓ Selain huruf 			
--	--	--	--	--	--	--	--

				<p>mim dan bak (idhar syafawi)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membedakan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati. • Menerapkan hukum bacaan nun mati / tanwin dan mim mati dalam bacaan surat-surat Al-Qur'an dengan benar. 			
2. Meningkatkan keimanan kepada malaikat.	2.1. Menjelaskan arti iman kepada malaikat	Iman kepada malaikat.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah tentang materi iman kepada malaikat • Siswa mendiskusikan materi iman kepada malaikat • Guru menunjuk siswa secara acak untuk menuliskan nama malaikat beserta tugas- 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjelaskan iman kepada malaikat • Mampu menyebutkan nama-nama malaikat yang wajib diimani • Mampu menyebutkan sifat-sifat malaikat • Mampu membedakan malaikat dengan makhluk ghaib lainnya 	Tes dan non tes	4x40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Handout</i> materi iman kepada malaikat • Buku Paket Erlangga. KTSP 2006 • Buku paket Yudistira. KTSP 2006

	2.2. .Menjelaskan tugas-tugas malaikat.		<p>tugasnya di papan tulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dan guru menyeleksi jawaban-jawaban yang kurang benar • Guru memberikan penguatan kepada siswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menunjukkan dalil naqli tentang iman kepada malaikat • Mampu menjelaskan tugas-tugas malaikat • Mampu menjelaskan hikmah beriman kepada malaikat 			
3. Membiasakan perilaku terpuji.	<p>3.1. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.</p> <p>3.2. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.</p>	Akhlak terpuji	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempersiapkan diri untuk menampilkan materi akhlak terpuji dengan bermain peran. • Kelompok yang bertugas tampil, memperagakan skenarionya di depan kelas. • Seluruh siswa memperhatikan permainan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. • Menunjukkan, membaca, mengartikan dalil tentang kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. • Menjelaskan manfaat kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. • Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, 	Tes dan non tes	6x40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Handout</i> materi perilaku terpuji. • Buku paket Yudistira. KTSP 2006. • Naskah permainan peran.

	3.3. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti.		<p>peran dan menganalisisnya</p> <p>a.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya. • Guru memberikan penguatan dengan menerangkan materi yang dijadikan permainan peran. 	<p>dan teliti.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti. 			
4. Memahami tata cara shalat Jumat.	4.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jumat.	Shalat Jumat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang shalat Jumat. • Siswa mendiskusikan materi tentang shalat Jumat. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah mendirikan shalat Jumat. • Menjelaskan ketentuan khutbah Jumat. • Menjelaskan sunah-sunah shalat Jumat. • Menyebutkan hal- 	Tes dan non tes	6x40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntunan shalat lengkap. • Buku paket Yudistira. KTSP. 2006.

	4.2. Mempraktikkan shalat Jumat.		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mempraktikkan shalat Jumat. 	<p>hal yang menghalangi shalat Jumat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan dalil naqli tentang shalat Jumat. • Menjelaskan hikmah shalat Jumat. • Mempraktikkan shalat Jumat. 			
5. Memahami tatacara shalat jamak dan qasar.	<p>5.1. Menjelaskan shalat jamak dan qasar.</p> <p>5.2. Mempraktikkan shalat jamak dan qasar.</p>	Shalat jamak dan qasar	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang shalat jamak dan qasar. • Siswa mendiskusikan materi tentang shalat Jamak dan qasar. • Siswa mempraktikkan shalat jamak 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan pengetahuan sholat jamak dan qosor serta sebab-sebabnya. • Membaca dan mengartikan dalil naqli tentang shalat jamak dan qosor. • Menjelaskan jenis shalat yang boleh di jamak dan di qosor. • Menjelaskan shalat jamak takdim dan jamak ta'akhir. • Mempraktikkan shalat Jamak dan qosor. 	Tes dan non tes	6x40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Tuntunan shalat lengkap. • Buku paket Yudistira. KTSP. 2006.

			dan qashar.	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikan shalat jamak takdim dan jamak ta'khir. 			
6. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.	<p>6.1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.</p> <p>6.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.</p> <p>6.3. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.</p>	Sejarah Nabi Muhammad Saw.	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca dan menelaah materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. • Siswa mendiskusikan materi tentang sejarah Nabi Muhammad Saw. • Siswa mengambil manfaat dari pelajaran sejarah nabi Muhammad Saw. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat. • Menjelaskan misi nabi Muhammad Saw sebagai rahmat bagi alam semesta pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. • Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah. 	Tes dan non tes	4x40 Menit	<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah Kebudayaan Islam. • Buku paket Yudistira. KTSP. 2006.

Lampiran 12

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Batu
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/ Semester : VII D/ II
Pokok Bahasan : Sifat-Sifat Terpuji
Pertemuan ke : I
Alokasi Waktu : 2 x 40

I. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji.

II. Kompetensi Dasar

1. Menjelaskan arti tekun dan ulet.
2. Menampilkan contoh perilaku tekun dan ulet.
3. Membiasakan perilaku tekun dan ulet.

III. Indikator

- Menjelaskan pengertian tekun dan ulet.
- Membedakan perilaku tekun dan ulet.
- Menunjukkan, membaca, dan mengartikan dalil tekun dan ulet.
- Menjelaskan manfaat tekun dan ulet.
- Menyebutkan contoh perilaku tekun dan ulet.
- Membiasakan perilaku tekun dan ulet.

IV. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir proses pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu:

1. Mendefinisikan pengertian tekun dan ulet dengan baik dan benar.
2. Mampu mencari perbedaan antara perilaku tekun dan ulet dengan benar.

3. Menyebutkan dalil dari perilaku tekun dan ulet dengan benar.
4. Menyebutkan contoh perilaku tekun dan ulet dengan benar.
5. Mampu menerapkan atau membiasakan perilaku tekun dan ulet dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.

V. Materi Pembelajaran

Tekun dan Ulet

Tekun berarti berkeras hati, teguh pada pendirian. Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam mencapai suatu tujuan. Tekun dan ulet adalah termasuk perbuatan yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam.

Dalam belajar dan menuntut ilmunya kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar, dan tekun, kita dapat meraih kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan merubah keadaan seseorang apabila ia juga berusaha dengan sungguh-sungguh. Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...." (QS. Ar-Ra'du: 11).

Berikut ini macam-macam sifat tekun dan ulet:

1. Tekun dan ulet dalam berusaha

Kehidupan manusia itu bagaikan perputaran roda, maksudnya suatu saat di atas suatu saat di bawah, atau seperti air laut yang suatu saat pasang dan suatu saat surut. Demikian pula kehidupan manusia, apa yang dicita-citakan atau direncanakan tidak selalu berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Karena manusia hanya bisa berencana dan hanya Allahlah yang menentukan.

Keberhasilan seseorang dalam usahanya selain rajin dan tekun, juga harus disertai dengan keuletan yang dapat menumbuhkan kreativitas dan produktivitas yang baru sehingga dapat tercapai apa yang dicita-citakan menuju hasil yang optimal.

2. Tekun dalam belajar

Semua manusia yang lahir di muka bumi pasti dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Tidak ada satupun manusia yang lahir di muka bumi dalam keadaan pandai. Dengan bertambahnya usia dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan dari tahun ke tahun, akal dapat berpikir sebagaimana fungsinya yang telah diberikan oleh Allah Swt. Firman Allah Swt berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ

السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa manusia hidup di muka bumi ada yang pandai dan ada yang tidak pandai, ada yang berhasil sesuai cita-citanya dan ada yang gagal. Hal tersebut tergantung kepada ketekunan seseorang dalam belajar, seperti seorang siswa atau siswi yang tekun dan rajin dalam belajar, insya Allah dia akan memetik hasilnya yang bagus.

Sehubungan dengan hal itu, hukum menuntut ilmu bagi orang Islam adalah wajib. Kita sebagai orang Islam di tuntut harus pandai, tidak boleh bodoh. Sebab kebodohan itu akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain, lebih luas lagi akan merugikan bangsa dan negara.

3. Terampil dalam bekerja

Nabi Muhammad Saw banyak memberi contoh kepada umatnya dengan berbagai pekerjaan mulai dari yang paling bawah sampai yang paling atas, seperti menggembala kambing, berdagang, mengatur rumah

tangga dan mengatur Negara. Hal tersebut hendaknya menjadi pelajaran bagi manusia yang hidupnya selalu berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Zaman terus berkembang dari tahun ke tahun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak cukup tanpa diimbangi dengan keterampilan yang menghasilkan teknologi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia usaha serta selalu berusaha dan berdoa untuk mewujudkan produk-produk yang kompetitif. Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا

الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al Ashr: 1-3)

Penjelasan surah tersebut dapat disimpulkan bahwa semua manusia itu dalam kerugian, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan mau berbuat kebaikan (terampil dalam bekerja yang kompetitif). Selain itu juga mau menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan kreativitas kerja.

VI. Metode Pembelajaran

1. *Role playing*.
2. Tanya jawab.
3. Ceramah.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk memainkan peran sesuai dengan materi. • Seluruh siswa memperhatikan permainan peran dan kemudian menganalisisnya. • Tiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya didepan kelas. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil analisis siswa dan mereview materi yang telah disampaikan. 		15 menit	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Memberikan penilaian/Refleksi</p> <p>Memberikan Umpan Balik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. <p>Memberikan Tindak Lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. • Memberikan kesempatan kepada kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan permainan 	Kuis	10 menit 5 menit	

	peran.			
--	--------	--	--	--

VIII. Media dan Sumber Pembelajaran

1. Buku Paket Erlangga, KTSP 2006
2. Buku Paket Yudistira. KTSP 2006

IX. Penilaian

1. Penilaian Proses
 - Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, performance peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik
2. Penilaian Hasil
 - Jenis : Tes
 - Bentuk : Tes lisan, tes tulis
 - Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1. Menjelaskan pengertian tekun dan ulet.	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
2. Menunjukkan dalil tentang tekun dan ulet.	Tes tulis	Tes uraian	
3. Menyebutkan macam-macam sifat tekun dan ulet.	Tes lisan	Tes uraian	
4. Menunjukkan contoh perilaku tekun dan ulet.	Tes tulis	Tes uraian	
5. Menunjukkan manfaat perilaku tekun dan ulet.	Tes tulis	Tes uraian	
6. Mencari perbedaan perilaku tekun dan ulet.	Tes tulis	Tes uraian	

o Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
• Membiasakan perilaku terpuji.	Tekun dan ulet.	1. Menjelaskan pengertian tekun dan ulet.	1, 2
		2. Menunjukkan dalil tentang tekun dan ulet.	3, 4
		3. Menyebutkan macam-macam tekun dan ulet.	5
		4. Menyebutkan manfaat tekun dan ulet.	6, 7
		5. Menunjukkan contoh perilaku tekun dan ulet.	8, 9
		6. Membedakan pengertian tekun dan ulet.	10

3. Rubrik Penilaian

o Pedoman Penskoran

No. Soal	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian tekun secara istilah!	5
2.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian ulet secara istilah!	5
3.	Tes	Uraian	Sebutkan ayat Al-Quran yang mengandung sifat tekun!	10
4.	Tes	Uraian	Sebutkan ayat Al-Quran yang mengandung mencerminkan sifat ulet!	5
5.	Tes	Uraian	Sebutkan macam-macam tekun dan ulet!	10
6.	Tes	Uraian	Sebutkan 2 manfaat tekun bagi kalian!	10
7.	Tes	Uraian	Sebutkan 2 manfaat ulet bagi kalian!	10
8.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 contoh sifat tekun terkait aktivitas belajar kalian!	15
9.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 contoh ulet dalam menyelesaikan	15

			tugas-tugas sekolah!	
10.	Tes	Uraian	Jelaskan perbedaan sifat tekun dan ulet!	15

Skala Penskoran:

- A** (Amat baik) : 90-100
- B** (Baik) : 80-89
- C** (Cukup) : 70-79
- D** (Kurang) : 60 ke bawah

- Kriteria Penilaian

Nilai Akhir = ————— X Skor Ideal (100) X Bobot (%) = ...

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Batu
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/ Semester : VII D/ II
Pokok Bahasan : Sifat-Sifat Terpuji
Pertemuan ke : II
Alokasi Waktu : 2 x 40

X. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji.

XI. Kompetensi Dasar

4. Menjelaskan teliti.
5. Menampilkan contoh perilaku teliti.
6. Membiasakan perilaku teliti.

XII. Indikator

- Menjelaskan pengertian teliti.
- Menunjukkan, membaca, dan mengartikan dalil teliti.
- Menjelaskan manfaat teliti.
- Menyebutkan contoh perilaku teliti.
- Membiasakan perilaku teliti.

XIII. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir proses pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu:

6. Mendefinisikan pengertian teliti dengan baik dan benar.
7. Menyebutkan dalil dari perilaku teliti dengan benar.
8. Menyebutkan contoh perilaku teliti dengan benar.
9. Mampu menerapkan atau membiasakan perilaku teliti dalam kehidupan sehari-hari.

XIV. Materi Pembelajaran

Sifat Teliti

Teliti adalah cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Dalam Al-Qur'an, Allah juga mengajarkan kita agar bersikap teliti sebagaimana firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ

فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu."* (QS. Al-Hujurat: 6).

Misalnya, seorang siswa diberi tugas atau PR oleh gurunya. Lalu sampai di rumah ia kerjakan tugas itu dengan cermat dan teliti. Hasilnya, siswa tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan baik dan tidak menemukan kesalahan sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

XV. Metode Pembelajaran

4. *Role playing.*
5. Tanya jawab.
6. Ceramah.

	<p>mempersiapkan diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mempersilahkan siswa untuk memainkan peran sesuai dengan materi. • Seluruh siswa memperhatikan permainan peran dan kemudian menganalisisnya. • Tiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya di depan kelas. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil analisis siswa dan mereview materi yang telah disampaikan. 	Ceramah	15 menit	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Memberikan penilaian/Refleksi</p> <p>Memberikan Umpan Balik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. <p>Memberikan Tindak Lanjut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. • Memberikan kesempatan kepada kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan permainan peran. 	<p>Kuis</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p> <p>Ceramah</p>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5 menit</p>	

XVII. Media dan Sumber Pembelajaran

3. Buku Paket Erlangga, KTSP 2006
4. Buku Paket Yudistira. KTSP 2006

XVIII. Penilaian

3. Penilaian Proses
 - Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, performance peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik
4. Penilaian Hasil
 - Jenis : Tes
 - Bentuk : Tes lisan, tes tulis
 - Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Tekhnik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
7. Menjelaskan pengertian teliti.	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
8. Menunjukkan dalil tentang teliti.	Tes tulis	Tes uraian	
9. Menunjukkan contoh perilaku teliti.	Tes lisan	Tes uraian	
10. Menunjukkan manfaat perilaku teliti.	Tes tulis	Tes uraian	

○ Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
• Membiasakan perilaku terpuji.	Teliti.	7. Menjelaskan pengertian teliti.	1, 2
		8. Menunjukkan dalil tentang teliti.	3
		9. Menyebutkan manfaat teliti.	4
		10. Menunjukkan contoh perilaku teliti.	5

4. Rubrik Penilaian

○ Pedoman Penskoran

No.Soa	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian teliti secara bahasa!	10
2.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian teliti secara istilah!	10
3.	Tes	Uraian	Sebutkan ayat Al-Quran yang mengandung sifat teliti!	10
4.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 manfaat sifat teliti bagi kalian!	10
5.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 contoh sifat teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah!	10

Skala Penskoran:

- A** (Amat baik) : 90-100
B (Baik) : 80-89
C (Cukup) : 70-79
D (Kurang) : 60 ke bawah

○ Kriteria Penilaian

Nilai Akhir = ————— X Skor Ideal (100) X Bobot (%) = ...

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 2 Batu
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/ Semester : VII D/ II
Pokok Bahasan : Sifat-Sifat Terpuji
Pertemuan ke : III
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit

XIX. Standar Kompetensi

Membiasakan perilaku terpuji.

XX. Kompetensi Dasar

7. Menjelaskan kerja keras.
8. Menampilkan contoh perilaku kerja keras.
9. Membiasakan perilaku kerja keras.

XXI. Indikator

- Menjelaskan pengertian kerja keras.
- Menunjukkan, membaca, dan mengartikan dalil kerja keras.
- Menjelaskan manfaat kerja keras.
- Menyebutkan contoh perilaku kerja keras.
- Membiasakan perilaku kerja keras.

XXII. Tujuan Pembelajaran

Pada akhir proses pembelajaran ini, diharapkan siswa mampu:

10. Mendefinisikan pengertian kerja keras dengan baik dan benar.
11. Menyebutkan dalil dari perilaku kerja keras dengan benar.
12. Menyebutkan contoh perilaku kerja keras dengan benar.

13. Mampu menerapkan atau membiasakan perilaku kerja keras dalam kehidupan sehari-hari.

XXIII. Materi Pembelajaran

Kerja Keras

Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat. Firman Allah SWT:

وَأَبْتِغِ فِي مَاءِ آتَانِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: *”Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...”*. (QS. Al-Qashash: 77).

Contohnya, petani yang sedang bekerja di sawah, buruh yang sedang bekerja di pabrik, pedagang yang sedang berjualan di pasar, dan pegawai yang sedang bekerja di kantornya.

Semua orang yang bekerja dapat menjadikan pekerjaan dan aktifitas sebagai ibadah asalkan mereka berpegang pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- a. Seorang muslim dalam bekerja harus menyesuaikan semua pekerjaannya dengan aturan agama yang berlaku dalam ajaran Islam. Misalnya jangan curang dalam berdagang (menjual sapi gelonggongan, memberi pengawet makanan dengan boraks, dll).
- b. Sebelum melakukan pekerjaan, hendaklah seorang muslim memulainya dengan niat yang suci dan hati yang tulus.
- c. Setiap pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar.

XXIV. Metode Pembelajaran

7. *Role playing*.
8. Tanya jawab.
9. Ceramah.

XXV. Skenario Pembelajaran

No.	Kegiatan	Metode/Strategi	Waktu	Sumber/Bahan Alat/Kebutuhan
1	<p>Kegiatan Awal</p> <p>Apersepsi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Salam.• Berdoa.• Menanyakan kabar peserta didik.• Absensi. <p>Motivasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan gambaran umum tentang materi teliti dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.• Guru menjelaskan kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik.	Ceramah	5 menit 5 menit	SK/KD
2	<p>Kegiatan Inti</p> <p>Eksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none">• Guru memberikan pertanyaan kepada siswa untuk mengetahui pengetahuan awal	Tanya jawab		<i>Handout</i> materi teliti.

	<p>siswa tentang materi kerja keras.</p> <p>Elaborasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan materi sebagai pengantar. • Guru memberi waktu kepada kelompok yang bertugas untuk mempersiapkan diri. • Guru mempersilahkan siswa untuk memainkan peran sesuai dengan materi. • Seluruh siswa memperhatikan permainan peran dan kemudian menganalisisnya. • Tiap kelompok mengemukakan hasil analisisnya di depan kelas. <p>Konfirmasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi penguatan terhadap hasil analisis siswa dan mereview materi yang telah disampaikan. 	<p>Ceramah</p> <p><i>Role playing</i></p>	<p>30 menit</p>	
3	<p>Kegiatan Penutup</p> <p>Memberikan penilaian/Refleksi</p> <p>Memberikan Umpan Balik:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi kesempatan kepada peserta didik yang ingin bertanya. <p>Memberikan Tindak Lanjut:</p>	<p>Kuis</p> <p>Tanya jawab</p> <p>Ceramah</p>	<p>10 menit</p> <p>10 menit</p> <p>5</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menginformasikan kepada siswa mengenai materi yang akan dibahas pada pertemuan berikutnya. • Memberikan kesempatan kepada kelompok selanjutnya untuk mempersiapkan permainan peran. 	Ceramah	menit	
--	--	---------	-------	--

XXVI. Media dan Sumber Pembelajaran

5. Buku Paket Erlangga, KTSP 2006
6. Buku Paket Yudistira. KTSP 2006

XXVII. Penilaian

5. Penilaian Proses
 - Instrumen Penilaian: Keaktifan di dalam kelas, performance peserta didik, dan kedisiplinan peserta didik
6. Penilaian Hasil
 - Jenis : Tes
 - Bentuk : Tes lisan, tes tulis
 - Instrumen : Terlampir

Indikator Pencapaian	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
11. Menjelaskan pengertian kerja keras.	Tes tulis	Tes uraian	Terlampir
12. Menunjukkan dalil tentang kerja keras.	Tes tulis	Tes uraian	
13. Menunjukkan contoh perilaku kerja keras.	Tes lisan	Tes uraian	
14. Menunjukkan manfaat perilaku kerja keras.	Tes tulis	Tes uraian	

○ Kisi-kisi Soal

Kompetensi	Materi	Indikator	No. Soal
• Membiasakan perilaku terpuji.	Kerja keras.	11. Menjelaskan pengertian kerja keras.	1, 2 3
		12. Menunjukkan dalil tentang kerja keras.	4
		13. Menyebutkan manfaat kerja keras.	5
		14. Menunjukkan contoh perilaku kerja keras.	

5. Rubrik Penilaian

○ Pedoman Penskoran

No.SoaI	Jenis	Bentuk	Instrumen	Skor
1.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian teliti secara bahasa!	10
2.	Tes	Uraian	Jelaskan pengertian teliti secara istilah!	10
3.	Tes	Uraian	Sebutkan ayat Al-Quran yang mengandung sifat teliti!	10
4.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 manfaat sifat teliti bagi kalian!	10
5.	Tes	Uraian	Sebutkan 3 contoh sifat teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah!	10

Skala Penskoran:

- A** (Amat baik) : 90-100
B (Baik) : 80-89
C (Cukup) : 70-79
D (Kurang) : 60 ke bawah

- Kriteria Penilaian

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Realisasi}}{\text{Skor Ideal (100)}} \times \text{Bobot (\%)} = \dots$$

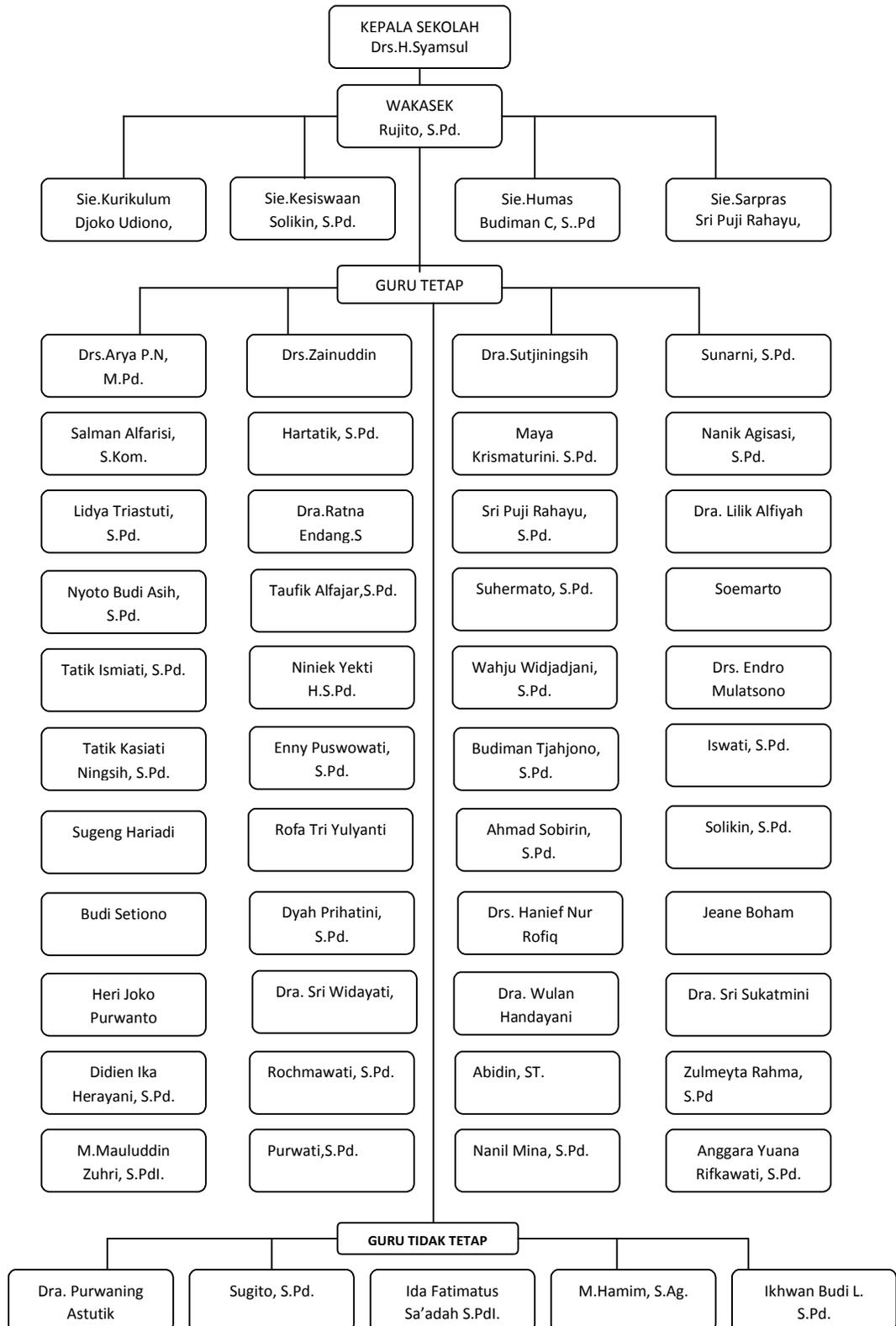
DENAH LOKASI SMP NEGERI 2 BATU

Jl. Bromo 11 & 34 Batu Telp. (0341) 591560

KOTA BATU



**STRUKTUR ORGANISASI SMPN 2 BATU
TAHUN PELAJARAN 2010/2011**



DAFTAR PNS/ CPNS/ PEGAWAI KONTRAK SMPN 2 BATU

No.	Nama Pegawai	Pangkat/Golongan	Jabatan	Pendidikan	Status	
					GT	GTT
1	Drs. H. dyamsul Hidayat	Pembina Tk. I, IV/b	Kepala Sekolah	S-1	PNS	
2	Drs. Arya Pranawa N, M.Pd	Pembina Tk. I, IV/b	Guru PPKn	S-2/PPKn	PNS	
3	Drs. Zainuddin	Pembina Tk. I, IV/b	Guru PAI	S-1/PAI	PNS	
4	Dra. Ratna Endang Sunanti	Pembina Tk. I, IV/b	Guru PPKn	S-1/PKn	PNS	
5	Drs. Paeran	Pembina IV/a	Guru BK	S-1/BK	PNS	
6	Dra. Sutjningsih	Pembina IV/a	Guru BK	S-1/BK	PNS	
7	Sunarni, S.Pd	Pembina IV/a	Guru IPS, Bahasa Daerah	S-1/Geografi	PNS	
8	Nanik Agisasi, S.Pd	Pembina IV/a	Guru IPS	S-1/Ekonomi	PNS	
9	Dra. Lilik Alfiyah	Pembina IV/a	Guru IPS	S-1/Geografi	PNS	
10	Rujito, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
11	Sri Puji Rahayu, S.Pd	Pembina IV/a	Guru IPA	S-1/Biologi	PNS	
12	Maya Krismasturini, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Seni Musik	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
13	Hartatik, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
14	Lidya Triastuti, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Matematika	S-1/Matematika	PNS	
15	Suhermanto, ST	Pembina IV/a	Guru Ketrampilan Elektro	S-1/Elektro	PNS	
16	Djoko Udiono, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
17	Nyoto Budi Asih, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
18	Tatik Ismiati, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Matematika	S-1/Matematika	PNS	
19	Soemarto, S.Pd	Pembina IV/a	Guru IPS	S-1/Sejarah	PNS	
20	Ninieck Jekti Handayani, S.Pd	Pembina IV/a	Guru IPA	S-1/Fisika	PNS	
21	M. Syamsul Hadi, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Matematika	S-1/Matematika	PNS	

22	Drs. Endro Mulatsono, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Seni Budaya	S-1/Seni Rupa	PNS	
23	Sugeng Hariadi	Penata Tk. I, III/d	Guru IPA	D-1/Biologi	PNS	
24	Wahju Widjajani, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
25	Budiman Tjahyono, S.Pd	Pembina IV/a	Guru Bahasa Indonesia	S-1/Bahasa Indonesia	PNS	
26	Tatik Kasiatiningsih, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru Bahasa Inggris	S-1/Bahasa Inggris	PNS	
27	Iswati, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru IPS	S-1/Ekonomi	PNS	
28	Enny Puspowati, S.Pd	Pembina IV/a	Guru IPA	S-1/Biologi	PNS	
29	Budi Setiono, A.Md	Penata Tk. I, III/d	Guru Seni Rupa	D-2/Seni Rupa	PNS	
30	Ahmad Sobirin, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru IPA	S-1/Fisika	PNS	
31	Drs. Hanief Nur Rofiq	Penata Tk. I, III/d	Guru Penjasorkes	S-1/Penjasorkes	PNS	
32	Dyah Prihatini, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru IPA	S-1/Fisika	PNS	
33	Solikin, S.Pd	Penata Tk. I, III/d	Guru Bahasa Inggris	S-1/Bahasa Inggris	PNS	
34	Dra. Wulan Handayani	Penata III/c	Guru Matematika	S-1/Matematika	PNS	
35	Heri Joko Purwanto	Penata III/c	Guru IPA, PLH	D-1/Biologi	PNS	
36	Dra. Sri Sukatmini	Penata III Tk. I, III/b	Guru PPKn, PLH	S-1/PPKn	PNS	
37	Didien Ika Herayani, S.Pd	Penata III Tk. I, III/b	Guru Bahasa Inggris	S-1/Bahasa Inggris	PNS	
38	Rokhmawati, S.Pd	Penata III Tk. I, III/b	Guru Matematika	S-1/Matematika	PNS	
39	Abidin, ST	Penata Muda III/a	Guru Ketrampilan Elektro	S-1/Elektro	PNS	
40	Jeanne Boham	Penata, III/c	Guru Ketrampilan, Tata Boga	Sarmud/Kesejahteraan	PNS	
41	Dra. Sri Widayati	Penata, III/c	Guru PPKn	S-1/PPKn	PNS	
42	Dra. Rofa Tri Yulyanti	Penata Muda III/a	Guru Matematika	S-1/Matematika	PNS	
43	M. Mauluddin Zuhri, S.PdI	Penata Muda III/a	Guru PAI	S-1/PAI	CPNS	
44	Moh. Taufik Al Fajar, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru IPS, TIK	S-1/Sejarah	CPNS	
45	Salman Al Farisi, S.Kom	Penata Muda III/a	Guru TIK	S-1/Komputer	CPNS	
46	Zulmeytha Rahma, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru Bahasa Inggris	S-1/Bahasa Inggris	CPNS	
47	Nailil Mina, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru Tata Buku	S-1/Geografi	CPNS	

48	Anggara Y. Rifkawati, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru Bahasa Daerah	S-1/Bahasa Daerah	CPNS	
49	Purnawati, S.Pd	Penata Muda III/a	Guru Matematika, Tata Busana	S-1/Matematika	CPNS	
50	M. Misbahul Munir, S.PdI	Penata Muda III/a	Guru PAI	S-1/PAI	CPNS	
51	Sugito, S.Pd	-	Guru Bahasa Inggris	S-1/Bahasa Inggris		GTT
52	M. Hamim, S.Ag	-	Guru Ketrampilan Elektro	S-1/PAI		GTT
53	Dra. Purwaning Astutik	-	Guru BK	S-1/BK		GTT
54	Ikwan Budi Laksono, S.Pd	-	Guru Penjasorkes	S-1/Penjasorkes		GTT
55	Ida Fatimatus Saadah, S.Pd	-	Guru PAI	S-1/PAI		GTT
56	Djani	Penata Muda Tk.I, III/b	Koordinator Tata Usaha	SMA/IPS	PNS	
57	Budiyanto	Penata Muda, III/a	Staf Tata Usaha	SMA/IPS	PNS	
58	Wike Dwi Suheryantini	Pengatur Muda, II/a	Staf Tata Usaha	SMA/IPA	PNS	
59	Jumari	Pengatur Muda, II/a	Pramu Kantor	SMA/IPS	CPNS	
60	Sugeng Priyanto	Juru Muda, I/a	Satpam	Paket B	PNS	
61	Supartono	-	Satpam	SD		
62	Damhuji	-	Pramu Kantor	SMA/IPA		
63	Selvie Elly Anggraeni	-	Staf Tata Usaha	SMK/Akuntansi		
64	M. Rochman	-	Tukang Kebun	SMA/IPS		
65	Achmad Dwi Nur Kholis	-	Tukang Kebun	SMA/IPS		
66	Anik Elisabeth, S.Th	-	Guru Agama Nasrani		PNS	

Lampiran 16

RINCIAN TUGAS PERSONAL SMP NEGERI 2 BATU

No.	Petugas	Uraian Tugas	Ket.
1	Kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tugas Awal Tahun <ol style="list-style-type: none"> 1.1 Pembentukan Panitia Penerimaan Siswa Baru (PSB) sesuai Juknis Dinas Pendidikan Kota Batu 1.2 Rapat pembagian tugas kerja guru (intra-ekstra kurikuler) dan karyawan 1.3 Pembentukan panitia MOS atas usul Ur. Bid. Kesiswaan 1.4 Menyusun program kegiatan sekolah dan kalender pendidikan 1.5 Meneliti usulan penambahan, perawatan dan penghapusan sarana prasarana untuk dasar penyusunan program pengadaan, perawatan dan penghapusan 1.6 Penilaian analisa pokok bahasan dan program cawu 1.7 Penyusunan rencana pengadaan bahan-bahan praktek 2. TUGAS HARIAN <ol style="list-style-type: none"> 2.1 Memeriksa pekerjaan pembantu pelaksana (pesuruh dan tukang kebun) 2.2 Memeriksa daftar hadir guru dan karyawan 2.3 Memantau pelaksanaan 7 K, baik di kelas maupun di kantor dan halaman sekolah 2.4 Memantau pelaksanaan semester di kelas (class visit) 2.5 Memberikan tugas piket harian 2.6 Menyelesaikan tugas rutin administrasi, maupun keuangan 2.7 Menampung dan menyelesaikan persoalan yang masuk baik intern maupun ekstern 3. TUGAS MINGGUAN <ol style="list-style-type: none"> 3.1 Memeriksa RPP yang disusun oleh guru 3.2 Membina upacara hari Senin di sekolah 3.3 Mengadakan pertemuan pembinaan guru dan karyawan (setiap Senin menggunakan sisa upacara) 3.4 Mengawali dan melaksanakan senam kesegaran jasmani setiap Jum'at pagi 3.5 Memeriksa pelaksanaan pembinaan kebersihan mingguan 4. TUGAS BULAN <ol style="list-style-type: none"> 4.1 Memeriksa dan merekap daftar guru dan 	

		<p>karyawan</p> <p>4.2 Memeriksa pelaksanaan 7K selama sebulan</p> <p>4.3 Memeriksa penutupan buku kas BOS</p> <p>4.4 Memeriksa laporan wali kelas tentang keadaan kelas</p> <p>4.5 Pertemuan dengan ketua-ketua kelas untuk menampung usul dan</p> <p>4.6 pemecahan masalah yang ada melalui pembina kesiswaan</p> <p>4.7 Mengadakan pertemuan dengan pengurus harian OSIS, KOPSIS dan</p> <p>4.8 ketua kelas untuk mendapatkan laporan langsung bulanan dan usul-usul melalui pembina OSIS</p> <p>4.9 Mengadakan evaluasi kegiatan bulanan baik intra maupun ekstra-Kurikuler</p> <p>5. TUGAS SEMESTER</p> <p>5.1 Mengadakan pemeriksaan kegiatan (pengadaan, pemakaian dan persediaan)</p> <p>5.2 Memeriksa dan menandatangani penyusunan laporan semester mengenai keadaan sekolah, keuangan, kesiswaan, formasi, dan inventaris</p> <p>5.3 Melaksanakan evaluasi belajar mengajar semester dan pembagian raport</p> <p>5.4 Melaksanakan evaluasi belajar mengajar semester dan pembagian raport</p> <p>5.5 Pertemuan dengan ketua untuk mengevaluasi kegiatan</p> <p>5.6 Menghadiri rapat koordinasi Kepala Dinas Pendidikan Kota Batu</p> <p>5.7 Menghadiri pertemuan rutin kepala sekolah di kota Batu dan kepala SMP se-Jawa Timur</p> <p>6. TUGAS AKHIR SEMESTER</p> <p>6.1 Memimpin penyusunan dan memeriksa analisa pokok bahasana dan program semester yang disusun oleh guru</p> <p>6.2 Mengadakan pertemuan dengan guru dan karyawan untuk mengevaluasi kegiatan semester</p> <p>6.3 Memeriksa dan menandatangani laporan semester baik keuangan, siswa, formasi maupun inventaris</p> <p>6.4 Memeriksa persiapan dan pelaksanaan ulangan semester</p> <p>6.5 Mengadakan rapat dinas evaluasi kemajuan</p>	
--	--	--	--

		<p>sekolah selama satu semester</p> <p>6.6 Memeriksa persiapan pelaksanaan nominasi siswa kelas 9</p> <p>6.7 Menandatangani laporan</p> <p>6.8 Mengadakan pertemuan dengan pengurus komite untuk menyusun program kegiatan sekolah selanjutnya</p> <p>6.9 Mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk menyampaikan laporan kemajuan siswa dan pembagian raport</p> <p>7. TUGAS AKHIR TAHUN</p> <p>7.1 Mengadakan persiapan semester</p> <p>7.2 Membentuk panitia pelaksanaan UN/UAS</p> <p>7.3 Menyiapkan pelaksanaan US</p> <p>7.4 Menyiapkan dan melaksanakan Ujian Praktek</p> <p>7.5 Menyelenggarakan UN/UAS</p> <p>7.6 Menyelesaikan Ijazah</p> <p>7.7 Memeriksa dan menandatangani laporan pelaksanaan UN/UAS</p> <p>7.8 Memeriksa pelaksanaan ulangan semester</p> <p>7.9 Mengadakan rapat dinas, kenaikan dan pelaksanaan KBM selama 1 tahun</p> <p>7.10 Mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk melaporkan kemajuan KBM dan pembagian raport</p>	
2	Wakil kepala sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewakili Kepala Sekolah apabila Kepala Sekolah berhalangan 2. Bersama-sama dengan Kepala Urusan untuk menyusun program kerja kegiatan semester dan tahunan 3. Mengkoordinasikan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh Ketua Urusan berdasarkan program sekolah 4. Mengevaluasi dan menyusun laporan kegiatan yang dilakukan, sesuai dengan bidangnya 5. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugasnya 	
3	Urusan Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewakili Kepala Sekolah, Ur. Bidang Humas, Ur. Bidang Kesiswaan berhalangan menjalankan tugasnya 2. Mewakili/membantu Kepala Sekolah dalam menjaga kelancaran KBM 3. Mengusulkan pembagian tugas mengajar guru-guru kepada Kepala Sekolah 4. Bertanggung jawab atas penyusunan jadwal pelajaran, baik teori maupun 	

		<p>praktek</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Mempersiapkan dan mengkoordinir pelaksanaan evaluasi belajar (ulangan semester dan UN/UAS) 6. Bertanggung jawab atas kelancaran dan ketetapan pelaksanaan evaluasi belajar 7. Mempersiapkan, mengkoordinir pelaksanaan ujian praktek 8. Menyusun daftar piket harian dan bertanggung jawab atas kelancaran piket harian 9. Berkonsultasi dengan bidang sarana dan prasarana untuk mengadakan sarana maupun kebutuhan bahan praktek 10. Dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah 	
4.	Urusan Kesiswaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mewakili Kepala Sekolah apabila Kepala Sekolah dan bidang Humas berhalangan menunaikan tugasnya 2. Mewakili Kepala Sekolah dalam pembentukan pengurus OSIS dan pembinaan kesiswaan 3. Mengorganisir dan mengkoordinir pelaksanaan kegiatan program kesiswaan 4. Mengevaluasi dan membuat laporan atas pelaksanaan kegiatan siswa 5. Mengajukan saran dan usul tentang pengadaan peralatan kegiatan siswa intra dan ekstra kurikuler 6. Mengkoordinir pelaksanaan ekstrakurikuler 7. Bertanggung jawab kepada Kepala Sekolah atas semua tindakannya 	
5.	Urusan Sarana Prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menginventarisasi dan mengusulkan pengadaan dan penambahan sarana dan prasarana pengajaran 2. Mengerjakan Administrasi Inventaris 3. Membuat rencana perawatan, perbaikan dan penghapusan dan mengusulkan kepada Kepala Sekolah 4. Bertanggung jawab atas pengadaan, pemrosesan, pengaturan dan pendistribusian perpustakaan 5. Membuat laporan tentang keadaan sarana dan prasarana pengajaran dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugasnya kepada Kepala Sekolah 	

6.	Urusan Humas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur hubungan dengan orang tua/wali murid 2. Mengatur hubungan antara sekolah dengan pengurus komite 3. Memberikan informasi kepada Kepala Sekolah tentang hal-hal yang ada kaitannya dengan orang tua murid 4. Mengadakan hubungan dengan instansi yang terkait untuk : <ol style="list-style-type: none"> a. Kunjungan kedinasan b. Orang tua/Wali murid c. Pembentukan komite 	
7.	Urusan Tata Usaha	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kerja tata usaha 2. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program kerja 3. Membagi tugas Tata Usaha dan rincian tugasnya 4. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam melaksanakan program 5. Menyusun laporan kegiatan kepada Kepala Sekolah 	
8.	Guru Mata Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat persiapan/perangkat KBM yang meliputi : Prota, Promes, Silabus, RPP, Evaluasi, AUH, Program Perbaikan dan Pengayaan 2. Melaksanakan KBM secara tertib sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan 3. Mengisi jurnal kegiatan guru dan jurnal kelas 4. Mengisi daftar hadir guru dan upacara 5. Mengikuti upacara sekolah dan rapat dinas yang diselenggarakan sekolah 6. Memimpin doa bersama di kelas pada awal pelajaran (jam ke -1) dan akhir pelajaran (jam terakhir) 7. Ikut bertanggung jawab terhadap pelaksanaan 7 K khususnya kebersihan, ketertiban dan keindahan kelas serta kantor guru 8. Melaksanakan tugas piket sekolah dan mengisi buku piket 9. Mengikuti kegiatan peningkatan mutu profesionalisme guru antara lain : MGMP, Diklat dan sebagainya 	
9.	Wali Kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun daftar kelas dan peta kelas 2. Membimbing pemilihan organisasi kelas 3. Membantu mengatasi kesulitan belajar di kelasnya dan memotifasi kegiatan belajar 	

		<p>siswa</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Mengawasi dan mengarahkan pencatatan presensi kelas 5. Mengerjakan administrasi nilai kelasnya berupa buku leger, buku raport 6. Menandatangani dan membagikan raport kepada wali murid setiap akhir semester 7. Memberikan pertimbangan dalam pengusulan mengajukan permintaan beasiswa 8. Membantu pelaksanaan BP/BK di kelasnya 9. Mengontol pengisian buku jurnal pengisian kelas 10. Membuat laporan bulanan tentang keadaan kelasnya 11. Membuat catatan khusus bagi siswa yang perlu mendapatkan perhatian khusus dan mengadakan konsultasi dengan wali murid apabila diperlukan 	
10.	Guru Piket	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengawasi kehadiran siswa kesekolah dan mencatat serta memberikan izin mengikuti pelajaran bagi murid yang datang terlambat 2. Mencatat dan memberikan surat izin bagi murid yang terpaksa harus meninggalkan sekolah karena sesuatu yang penting 3. Menerima tamu murid dan menghubungi murid yang diawasi 4. Meneliti dan menghubungi murid yang diawasi 5. Memecahkan persoalan-persoalan yang mungkin timbul 6. Menandatangani buku jurnal kemajuan pelajaran, pada akhir pelajaran 7. Melaporkan keadaan yang penting baik yang sudah diatasi maupun yang belum kepada Kepala Sekolah 	
11.	Koordinator Guru BK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat program BK 2. Membagi tugas guru BK dalam pelaksanaan program secara tertib 3. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelayanan BK 4. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam melaksanakan program BK 5. Menyiapkan dan mengisi perangkat kegiatan BK 6. Membuat laporan kegiatan kepada Kepala Sekolah 	

12.	Bendahara BOS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bertanggung jawab terhadap pencairan/penerimaan uang dari pihak terkait dengan persetujuan Kepala Sekolah 2. Bertanggung jawab terhadap penyimpanan uang yang diterima dalam brankas sekolah 3. Melaporkan pencairan/penerimaan uang kepada Kepala Sekolah 4. Membayar transaksi/pembelian dengan persetujuan Kepala Sekolah dan bukti pendukungnya (kwitansi, nota, bon, dsb) 5. Bertanggung jawab terhadap administrasi, pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya 6. Membuat laporan pertanggung jawaban dengan persetujuan Kepala Sekolah kepada instansi terkait 	
	Bendahara Rutin/Gaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima, menyimpan uang gaji PNS dari bendaharawan Dinas Pendidikan Kota Batu 2. Mengelola, membayarkan gaji kepada PNS 3. Mengusulkan kekurangan gaji PNS, berkala, kenaikan pangkat kepada Bendahara Dinas Pendidikan Kota Batu 4. Membuat laporan gaji PNS kepada Dinas Pendidikan Kota Batu 5. Membuat laporan LP kepada Dinas Pendidikan Kota Batu 	
13.	Koordinator Kegiatan dan Panitia Ulangan Semester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program ulangan semester I dan II 2. Menyusun pembagian tugas panitia dan rincian tugasnya 3. Mengkoordinasi penyediaan perangkat kebutuhan semester I dan II 4. Melengkapi personalia kepanitiaan semester I dan II 5. Mengkoordinir pengumpulan naskah semester dari Guru mata pelajaran untuk diteruskan ke panitia semester 6. Mengkoordinir kelancaran kegiatan ulangan semester 7. Bertanggung jawab terhadap naskah (pengadaan, penggandaan, penyimpanan dan distribusi ulangan semester I dan II 8. Bertanggung jawab terhadap kelancaran penyusunan jadwal ulangan semester dan kelancaran pelaksanaan ulangan semester I dan II 9. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan semester 10. Menyusun laporan kegiatan ulangan 	

		semester kepada Kepala Sekolah	
14.	Panitia UN/UAS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kegiatan UN/UAS 2. Menyusun pembagian tugas panitia dan rinciannya 3. Melengkapi susunan personalia panitia UN/UAS 4. Menyusun jadwal kegiatan UAS Praktek, UAS, dan UN 5. Mengkoordinir penyediaan perangkat kebutuhan UAS/UN 6. Mengkoordinir pengumpulan naskah UAS dan Guru mata pelajaran 7. Bertanggung jawab terhadap pengamanan naskah (pengadaan, penggandaan, penyimpanan dan distribusi UAS) 8. Bertanggung jawab terhadap pengamanan naskah UN dari Polres penyimpanan dan pendistribusian 9. Bertanggung jawab terhadap penyusunan jadwal UAS/UN dan kelancaran pelaksanaannya 10. Bertanggung jawab terhadap kerahasiaan, pengelolaan nilai UAS/UN 11. Bertanggung jawab terhadap ketertiban pengumuman pelulusan UN 12. Menyusun DKN untuk permintaan Ijazah bagi siswa yang lulus UN/UAS 13. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan UN/UAS 14. Menyusun laporan hasil kegiatan UN/UAS kepada instansi terkait 	
15.	Koordinator Pembina Perpustakaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program perpustakaan 2. Membagi tugas pembina perpustakaan dalam pelaksanaan program serta rincian tugasnya 3. Bertanggung jawab dalam mendayagunakan fungsi dan layanan perpustakaan 4. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam melaksanakan perpustakaan 5. Menyusun dan melengkapi administrasi perpustakaan secara baik 6. Membuat laporan kepada Kepala Sekolah 	
16.	Koordinator Pembina Pramuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kegiatan pramuka 2. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan program 3. Memonitor kegiatan latihan pramuka 4. Menyusun laporan kegiatan kepada Kepala 	

		Sekolah	
17	Pembina Koperasi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program koperasi siswa 2. Menyusun tugas pembina koperasi siswa dengan rincian tugasnya 3. Membentuk dan menyusun pengurus koperasi siswa 4. Bertanggung jawab terhadap kelancaran kegiatan usaha koperasi siswa 5. Menyusun jadwal piket kegiatan pengurus koperasi siswa 6. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam melaksanakan program 7. Melaporkan kegiatan kepada kepala sekolah 	
18.	Koordinator Kegiatan Hari Besar Nasional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kegiatan Hari Besar Nasional 2. Membagi tugas pelaksana kegiatan peringatan Hari Besar Nasional beserta rincian tugasnya 3. mengkoordinir pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar nasional 4. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan 5. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan 6. Menyusun laporan kepada Kepala Sekolah 	
19.	Koordinator Kegiatan Hari Besar Keagamaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kegiatan Hari Besar Keagamaan 2. Membagi tugas pelaksana kegiatan peringatan Hari Besar Keagamaan beserta rincian tugasnya 3. mengkoordinir pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar keagamaan 4. Bekerja sama dengan pihak terkait dalam pelaksanaan kegiatan 5. Bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan 6. Menyusun laporan kepada Kepala Sekolah 	
20.	Koordinator tim DUPAK	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program DUPAK guru dalam tahun 2009/2010 2. Menginformasikan tentang perhitungan angka kredit bagi guru yang akan naik pangkat 3. Mengkoordinir dalam penyusunan DUPAK guru 4. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam penyusunan DUPAK 5. Menyusun laporan kepada Kepala Sekolah 	

21.	Pembina UKS	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kegiatan UKS 2. Membagi tugas pembina dan rincian tugasnya 3. Melaksanakan penyuluhan dan pembinaan kesehatan siswa 4. Bekerjasama dengan psikiater dalam melaksanakan program 5. Membuat laporan kegiatan kepada Kepala Sekolah 	
22.	Koordinator Kesejahteraan Sekolah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun program kegiatan kesejahteraan sekolah 2. Membagi tugas pembina kesejahteraan sekolah dan rincian tugasnya 3. Bertanggung jawab terhadap program kegiatan 4. Bekerjasama dengan pihak terkait dalam melaksanakan program 5. Menyusun laporan kegiatan kepada kepala sekolah 	

PERILAKU TERPUJI

- **Kerja Keras**

Kerja keras yaitu bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan atau prestasi kemudian disertai dengan berserah diri (tawakkal) kepada Allah SWT baik untuk kepentingan dunia dan akhirat. Firman Allah SWT:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Artinya: "Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi...". (QS. Al-Qashash: 77).

Contohnya, petani yang sedang bekerja di sawah, buruh yang sedang bekerja di pabrik, pedagang yang sedang berjualan di pasar, dan pegawai yang sedang bekerja di kantornya.

Semua orang yang bekerja dapat menjadikan pekerjaan dan aktifitas sebagai ibadah asalkan mereka berpegang pada ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- d. Seorang muslim dalam bekerja harus menyesuaikan semua pekerjaannya dengan aturan agama yang berlaku dalam ajaran Islam. Misalnya jangan curang dalam berdagang (menjual sapi gelonggongan, memberi pengawet makanan dengan boraks, dll).
- e. Sebelum melakukan pekerjaan, hendaklah seorang muslim memulainya dengan niat yang suci dan hati yang tulus.
- f. Setiap pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar.

- **Tekun dan Teliti**

Tekun berarti berkeras hati, teguh pada pendirian. Ulet berarti tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dalam mencapai suatu tujuan tekun dan ulet adalah termasuk perbuatan yang terpuji yang harus dimiliki oleh setiap orang Islam. **Jadi**, tekun dan ulet adalah melakukan semua pekerjaan dengan rajin, teliti, sabar, hati-hati, dan sungguh-sungguh.

Dalam belajar dan menuntut ilmunya kita harus giat dan rajin menekuni apa yang sedang dipelajari. Dengan rajin belajar, dan tekun, kita dapat meraih kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Allah akan merubah keadaan seseorang apabila ia juga berusaha dengan sungguh-sungguh. Firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: "... Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...." (QS. Ar-Ra'du: 11).

Tekun dan ulet itu dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai cita-citanya. Berikut ini macam-macam sifat tekun dan ulet:

4. Tekun dan ulet dalam berusaha

Kehidupan manusia itu bagaikan perputaran roda, maksudnya suatu saat di atas suatu saat di bawah, atau seperti air laut yang suatu saat pasang dan suatu saat surut. Demikian pula kehidupan manusia, apa yang dicita-citakan atau direncanakan tidak selalu berhasil sesuai dengan yang direncanakan. Karena manusia hanya bisa berencana dan hanya Allahlah yang menentukan.

Keberhasilan seseorang dalam usahanya selain rajin dan tekun, juga harus disertai dengan keuletan yang dapat menumbuhkan kreativitas dan produktivitas yang baru sehingga dapat tercapai apa yang dicita-citakan menuju hasil yang optimal.

5. Tekun dalam belajar

Semua manusia yang lahir di muka bumi pasti dalam keadaan tidak tahu apa-apa. Tidak ada satupun manusia yang lahir dimuka bumi dalam keadaan pandai. Dengan bertambahnya usia dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan dari tahun ke tahun, akal dapat berpikir sebagaimana fungsinya yang telah diberikan oleh Allah Swt. Firman Allah Swt berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (QS.An Nahl: 78)

Berdasarkan ayat di atas, kita dapat mengambil pelajaran bahwa manusia hidup di muka bumi ada yang pandai dan ada yang tidak pandai, ada yang berhasil sesuai cita-citanya dan ada yang gagal. Hal tersebut tergantung kepada ketekunan seseorang dalam belajar, seperti seorang siswa atau siswi yang tekun dan rajin dalam belajar, insya Allah dia akan memetik hasilnya yang bagus.

Sehubungan dengan hal itu, hukum menuntut ilmu bagi orang Islam adalah wajib. Kita sebagai orang Islam diuntut harus pandai, tidak boleh bodoh. Sebab kebodohan itu akan merugikan diri sendiri ataupun orang lain, lebih luas lagi akan merugikan bangsa dan negara.

6. Terampil dalam bekerja

Nabi Muhammad Saw banyak memberi contoh kepada umatnya dengan berbagai pekerjaan mulai dari yang paling bawah sampai yang paling atas, seperti menggembala kambing, berdagang, mengatur rumah tangga dan mengatur Negara. Hal tersebut hendaknya menjadi pelajaran bagi manusia yang hidupnya selalu berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman sesuai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Zaman terus berkembang dari tahun ke tahun, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak cukup tanpa diimbangi dengan keterampilan yang menghasilkan teknologi yang berkualitas dan mampu bersaing dalam dunia usaha serta selalu berusaha dan berdoa untuk mewujudkan produk-produk yang kompetitif. Dalam hal ini Allah Swt berfirman:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (QS. Al Ashr: 1-3)

Penjelasan surah tersebut dapat disimpulkan bahwa semua manusia itu dalam kerugian, kecuali bagi orang-orang yang beriman dan mau berbuat kebajikan (terampil dalam bekerja yang kompetitif). Selain itu juga mau menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan kreativitas kerja.

- **Teliti**

Teliti adalah cermat dalam setiap melakukan sikap dan perbuatan serta setiap pekerjaan, tidak terburu-buru, namun perlu perhitungan dan pengkajian baik-buruknya. Dalam Al-Qur'an, Allah juga mengajarkan kita agar bersikap teliti sebagaimana firman-Nya:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ

فَتُصِيبُوهَا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ ﴿٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang Fasik membawa suatu berita, Maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatanmu itu." (QS. Al-Hujurat: 6).

Misalnya, seorang siswa diberi tugas atau PR oleh gurunya. Lalu sampai di rumah ia kerjakan tugas itu dengan cermat dan teliti. Hasilnya, siswa tersebut dapat menyelesaikan pekerjaan rumahnya dengan baik dan tidak menemukan kesalahan sehingga mendapatkan nilai yang memuaskan.

- **Contoh Perilaku Kerja Keras, Tekun, Ulet, dan Teliti**

Kerja keras, tekun, ulet, dan teliti saling berhubungan satu sama lain karena suatu usaha atau tujuan tertentu yang sudah dilakukan dengan kerja keras tanpa adanya ketekunan, keuletan, dan ketelitian tidak akan tercapai secara maksimal. Berikut ini contoh yang menunjukkan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti:

1. Menyadari bahwa rezeki yang diberikan Allah tidak datang tiba-tiba tanpa usaha
2. Tidak bersifat malas dan mengeluh terhadap suatu pekerjaan karena akan mempengaruhi etos kerja yang sudah dibangun
3. Tidak suka menunda-nunda pekerjaan yang dapat dilakukan dengan cepat
4. Tidak cepat puas hanya pada satu pekerjaan
5. Berusaha peduli terhadap suatu pekerjaan meskipun pekerjaan tersebut tidak disukai
6. Berusaha mengerjakan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab
7. Berniat sungguh-sungguh untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut
8. Tetap optimis dan tidak mudah putus asa apabila menemukan suatu kegagalan

9. Melakukan suatu pekerjaan dengan pertimbangan yang matang
10. Melakukan pekerjaan tidak hanya dengan fisik/tenaga, tetapi juga dengan hati dan pikiran yang positif



DINAS PENDIDIKAN KOTA BATU
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 BATU
(STATE JUNIOR HIGH SCHOOL)
Jl. Bromo No 34. Telp (0341) 591560 Fax (0341) 591560 Kode POS 65314
Web : www.smp2batu.net E-mail : smp2batu@smp2batu.net

ULANGAN HARIAN

A. Berilah tanda silang (X) pada jawaban yang paling benar!

Standar Kompetensi I : Membiasakan perilaku terpuji

Kompetensi dasar :

- a. Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
- b. Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti
- c. Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti

1. Melakukan sesuatu dengan bersungguh-sungguh disertai dengan tawakal kepada Allah Swt adalah pengertian dari...
 - a. Ulet
 - b. Tekun
 - c. Kerja keras
 - d. Teliti
2. Tekun dalam belajar adalah bekal untuk...
 - a. Berhasil
 - b. Bersaing
 - c. Bersama
 - d. Berupaya
3. Menurut ajaran Islam, setiap pekerjaan yang tidak dimulai dengan *bismillah* maka hasilnya...
 - a. Kurang berkah
 - b. Kurang afdhol
 - c. Kurang nilainya
 - d. Tidak akan berhasil
4. Menuntut ilmu bagi orang Islam hukumnya adalah...
 - a. Fardhu
 - b. Fardhu 'ain
 - c. Fardhu kifayah
 - d. Semua benar
5. Keberhasilan seseorang dalam bekerja biasanya tumbuh dari sikap...
 - a. Berusaha sungguh-sungguh
 - b. Tekun dan ulet
 - c. Berusaha setengah-setengah
 - d. Bermalas-malasan
6. Firman Allah Swt menerangkan bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baik bentuk. Hal tersebut tertera dalam surah...
 - a. At-Tin ayat 4
 - b. At-Tin ayat 5
 - c. At-Tin ayat 6
 - d. At-Tin ayat 7

7. Suatu pekerjaan dapat pula dijadikan sebagai ibadah apabila berpegang pada ketentuan-ketentuan di bawah ini, *kecuali*...
 - a. Setiap melakukan pekerjaan hendaklah dilakukan dengan baik dan benar
 - b. Menyesuaikan pekerjaannya dengan aturan agama yang berlaku
 - c. Cepat menyelesaikan pekerjaan agar mendapat gaji yang banyak
 - d. Memulai pekerjaan dengan niat yang baik

8. Yang bukan termasuk macam-macam tekun dan ulet adalah...
 - a. Tekun dan ulet dalam berusaha
 - b. Tekun dalam belajar
 - c. Terampil dalam bekerja
 - d. Terampil dalam berdoa

9. Allah Swt tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, kecuali ia mengubah dirinya sendiri terdapat dalam surah...
 - a. Ar-Ra'du ayat 11
 - b. Ar-Ra'du ayat 12
 - c. Ar-Ra'du ayat 13
 - d. Ar-Ra'du ayat 14

10. Dalam tekun dan ulet terdapat firman Allah yaitu surah Al-'Ashr. Berikut ini bunyi ayat berapa...

إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ

- a. Ayat 1
- b. Ayat 2
- c. Ayat 3
- d. Ayat 4

B. Jodohkanlah jawaban yang telah tersedia dengan benar!

- a. Kerja keras
- b. Tekun
- c. Ulet
- d. Teliti
- e. Dalil kerja keras
- f. Dalil tekun dan ulet
- g. Dalil teliti
- h. Contoh ulet

1. Kecermatan dan hati-hati
2. Teguh pada pendirian
3. Tidak mudah putus asa
4. Bersungguh-sungguh
5. Al-Hujurat ayat 6
6. Al-Qashas ayat 77
7. Ar-Ra'du ayat 11
8. Tetap optimis

C. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan uraian yang jelas dan benar!

1. Berilah contoh perilaku kerja keras terkait dengan aktivitas belajar kalian! Tunjukkan satu perilaku sabar ketika kalian mendapatkan musibah!

2. Tunjukkan contoh perilaku tekun terkait dengan aktivitas belajar kalian!
3. Tuliskan contoh perilaku ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah!
4. Tunjukkan contoh perilaku teliti dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah!
5. Jelaskan fungsi kerja keras dalam kehidupan sehari-hari!
6. Menurut pendapatmu, apa hubungan antara kerja keras, tekun, ulet, dan teliti?
7. Carilah masalah disekitar kalian yang berhubungan dengan kerja keras, tekun, ulet, dan teliti, kemudian analisislah termasuk perilaku terpuji yang mana cerita kalian!

TEKUN

Kelompok I

Anggota: Francilia Georgiana W.A
Indriawati Kustianingrum
Sukma Putri M.
M. Firman Ali K.
Febriant Cahya Pratama
Rizma Dya S.
Nada Dewi A.
Robby Hadi K.
Rian C.P.

Tugas : Membuat percakapan tentang sifat “tekun”

Pada suatu hari, Frans, Indri dan Sukma akan pergi ke rumah Rizma untuk kerja kelompok. Mereka berkumpul di pos ronda.

Frans : “Temen-temen berangkat yuk? Ntar kita telat lagi.”

Sukma : “Ayo...tapi anak laki-laki gimana?”

Indri : “Ah, biarin aja. Ntar juga datang sendiri. Ya nggak Frans?”

Frans : “Iya, ngapain pusing-pusing? Udah yuk, lebih baik kita berangkat.”

Setelah sampai di rumah Rizma, mereka segera mengerjakan tugas yang di beri oleh Pak Zuhri.

Rizma : “Eh, yang lain pada kemana? Ko yang dating Cuma kalian berempat?”

Sukma : “Lho...belum datang ya?”

Rizma : (Menggelengkan kepala)

Indri : “Lho, gimana sih? Katanya mau kerja kelompok?”

Frans : “Alah, biarin aja ntar kalau gak datang kita coret aja namanya dari kelompok kita. Gitu aja ko repot”

Sukma : “iya, ya..kenapa gak mikir dari tadi, ya? Ya udahlah. Sekarang, kita ngerjakan aja yang tekun. Biar dapat nilai yang sempurna, okeh?”

Beberapa saat kemudian, Nada datang ke rumah Rizma.

Nada : “Assalamu’alaikum.”

(Bersamaan): “Wa’alaikumsalam.”

Rizma : “Nah, tuh Nada sudah datang. Yuk kita kerjakan.”

Nada : “Temen-temen, tadi aku ketemu sama Firman, Febrian, Rian, Roby di pos ronda. Terus, aku Tanya sama mereka, katanya mereka nggak mau kerja kelompok.”

Frans : “Tuh kan bener kata aku. Ya udahlah kita kerjakan berlima aja.”

Akhirnya, mereka berlima mengerjakan tugas kelompok mereka.mereka mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan dengan tekun.

Sukma : “Dah selesai nih...Akhirnyaaaaa...” (sambil merentangkan kedua tangan)

Indri : “ya udah temen-temen, kita pulang yuk?”

Nada : “Ayo...Ya uah Riz, kita pulang dulu yach?”

Rizma : “Iya, sampai jumpa besok”

Saat mereka berjalan pulang, mereka bertemu dengan teman laki-laki satu kelompok mereka (Firman, Robby, Febrian dan Rian).

Indri : “Hei...kalian kok nggak ikut kerja kelompok sih? Ntar nggak dapat nilai lhoh...”

Robby : “Kan kalian udah ngerjain. Ngapain aku repot-repot?”

Febrian dan Firman : “Iya betul kata Robby.”

Sukma : “tapi sayangnya, nama kalian udah kita hapus dari kelompok ini!”

Rian : “Ooooy jangan dong...Nih kamu aku kasih uang. Tapi namaku jangan dicoret ya?”

Frans : ”Oooh tidak bisaaaaa...!”

Sukma : “Kita nggak butuh uang, tapi butuh belajar sungguh-sungguh agar mendapat nilai bagus.”

Setelah itu, mereka pulang. Keesokan harinya mereka mengumpulkan tugasnya. Dengan ketekunan dan kesungguhan mereka., akhirnya mereka mendapatkan nilai yang sempurna. Lalu, anggota kelompok mereka yang tidak mau bekerja sama di beri hukuman oleh guru mereka.

ULET (TIDAK MUDAH PUTUS ASA)

Pada suatu hari, wahyu, Kifli, Yola, Vivi, Nanda dan Dwi sedang kerja kelompok di rumah Tiok. Mereka mengerjakan tugas PAI bersama-sama. Pada saat hari semakin sore dan soal-soal pun juga banyak yang belum terjawab. Tiok pun sebagai ketua kelompok membagi tugas pada teman-temannya untuk mencari jawaban agar cepat selesai.

Tiok : “Gimana nih, hari sudah semakin sore, tapi pekerjaan kita masih banyak yang belum beres!”

Wahyu: “Bagaimana kalau kamu bagi tugasnya aja, biar cepat selesai.”

Tiok : “Ya udah, Yola sama Vivi nomor 15-20, Dwi sama Nanda nomor 21-25, Kifli, Wahyu, sama aku nomor 25-35”

Kifli : “Lho Yokkk...kita kok banyak sendiri???”

Yola : “Alah gak papa, anggota kamu kan lebih banyak!”

Nanda : “Ya dah, jangan banyak protes ayo cepet kerjakan biar cepet selesai!!!”

Dwi, Vivi : “Ayo...!”

Mereka pun semangat, teliti, dan giat dalam mengerjakan soal-soal itu.

Vivi : “Teman-teman, aku sama Yola udah selesai mengerjakan. Trus siapa lagi yang udah selesa?”

Tiok : “Aku juga udah selesai.”

Wahyu: “Gimana Nda, dah selesai apa belum?”

Kifli : “Ahh, lemot nich.”

Dwi : “Jangan cerewet kamu! Ni soal yang sulit tau!!”

Tiok, Kifli, Wahyu, Yola dan Vivi pun saling menukarkan jawaban mereka. Pada saat mereka semua selesai mengisi soal-soal yang belum di jawab, Nanda dan Dwi pun belum juga menemukan jawabannya, tiok dan yang lainnya pun membantu nada dan Dwi.

Wahyu: “Yok, ayo kita bantuin, biar cepat selesai!”

Tiok : “Ayo...”

Setelah 20 menit kemudian, mereka pun belum juga menemukan jawabannya.

Nanda : “Aduh... Aku gak tau lagi harus nyari jawabannya dimana?”

Vivi : “Kok, mudah banget putus asa?”

Yola : “Dwi aja belum capek nyari jawabannya, masak kamu udah?”

Kifli : “Iya, nich.”

Nanda : “Yo udah.”

Mereka pun mencari jawabannya bersama-sama dengan giat, Dwi pun giat dan terus berusaha. Nanda pun juga tak jadi berputus asa.

Dwi : “Teman-temanaku dah temuin jawabannya.”

Wahyu: “Aku juga! Ternyata jawabannya ada disini.”

Dwi : “Iya, padahal aku nyarinya di depan, eh ternyata ada di belakang!”

Tiok : “Akhirnya ketemu juga.”

Kifli : “Syukurlah!”

Akhirnya pun mengisi jawabannya pada soal-soal yang kosong. Berkat ketekunan dan keseriusannya Tiok dan teman-temannya, akhirnya jawabannya dari soal yang sulit mereka temukan.

Vivi : “Makanya jadi orang jangan mudah putus asa.”

Nanda : “Iya...iya...gak tak ulangi lagi.”

Yola : “Tuch kayak Dwi yang ulet dan gak mudah putus asa.”

Dwi : “Makasih...makasih...makasih...”

Tiok : “Wah hari dah sore nih.”

Wahyu: “Ayo kita pulang!”

(Semua) : “Ayo...!”

Sejak saat itu, Nanda pun menjadi seseorang yang lebih ulet dan tidak mudah putus asa pada setiap pekerjaan yang dikerjakannya.

Kelompok II

Anggota :

- **Ahmad Zulkifli Najib (03)**
- **Dwi Alisya (11)**
- **Fayola Z.A.N (14)**
- **Irza Devi D.N.S (20)**
- **M. Wahyu Firmansyah (23)**
- **Nanda Choirunnisa (26)**
- **Satrio Adi W. (30)**

TELITI

Di kelas 7 d ada anak yang pintar, yaitu Bella dan Angga adalah anak pemalas dan sering melanggar peraturan. Pada suatu waktu Bella, Angga, Atika, Vina, Devi, Nia, Bagus, dan Ojan berkumpul membicarakan tentang “TELITI” pada waktu istirahat:

Bella : “ Angga kamu ulangan agama dapat berapa ? ”

Angga : “ Aku 75, kalau kamu ? “

Bella : “ Aku 95 ”

Angga : “ Aku lama-lama curiga sama kamu setiap ulangan dapat nilai bagus”

Atika : “ Ya, kalau kamu mau pintar yang teliti kalau mengerjakan sesuatu”

Bagus : “ Apa itu teliti ? ”

Angga : “ Iya, apa itu artinya ? “

Devi : “ Ohh... aku tau artinya ”

Ojan : “ Apa ????? ”

Devi : “ Orang yang tidak pernah memberi apapun ”

Bella : “ Itu pelit !!!! ”

Nia : “ Lah terus apa arti teliti, tik ? ”

Atika : “ Hmmm... aku juga gak ngerti !!!! ”

Bella *dan* Angga : “ Hmmm... gitu ngapain ngomong teliti ”

Atika : “ Akukan cumin nyontek di papan pengumuman di depan. Katanya kalau mau hasil pekerjaannya bagus dan memuaskan harus teliti ”

Vina : “ Halah... teliti itu ya, T, E, L, I, T, I ! ”

Nia : “ Yeeeeee... kalau gitu aja aku ya ngerti ”

Ojan : “ (*Tiba-tiba heboh*) Hee... teman-teman aku tau artinya ! ”

Nia : ” Apa ????? ”

Ojan : “Teliti adalah sesuatu yang kita kerjakan dengan hati-hati dengan tidak tergesa-gesa dan tetap bersungguh-sungguh ”

Atika : “ Benarkan kalau mengerjakan sesuatu itu harus teliti agar kerjanya tidak salah ”

Tiba-tiba terdengar suara bel tanda masuk kelas lagi. Mereka kembali masuk ke kelas dengan mendapatkan satu pelajaran, yaitu mengerti akan sifat teliti.

Nama Kelompok :

Marfiant R.P.	(22)
Atika Yulia E.	(05)
Vina Febryanty	(33)
Bella Saputri	(07)
Devi Alvina	(09)
Diah Retno K.	(10)
Bagus F.	(06)
Fauzan A.	(13)

TUGAS AGAMA TENTANG “TELITI”

KERJA KERAS

Pada suatu hari ada seorang murid sedang berdiskusi di rumah Tio untuk mencari sebuah arti kerja keras.

Heri : Hai, Tio!!!!
Tio : Hai juga!!!
Heri : Anak-anak sudah datang belum???
Tio : Belum. Kali aja mereka molor...!!!
Heri : Iya kali...

Beberapa menit kemudian Deng dan Mega datang...!!!

Deng : Hai teman-teman...!!!
Mega : Hai teman-teman...!!!
Tio, Heri : Hai juga...!!! Owe...datangnya bareng...!!! Jodoh...!!!
Mega : Ngawur ae...!!!
Deng : Lho anak-anak mana...???
Tio, Heri : Gak tau, dari tadi belum datang...!!!
Deng : Ya udah, kita tunggu aja...!!!

Lalu Via datang dengan wajah berseri-seri...!!!

Via : Hai, aku sudah datang...!!! Ayo kita selesaikan diskusi kita...!!!
Tio : Sak karepmu dewe Vi...!!! Orang anak-anak belum datang...!!!
Heri : Nggak papa, ntar anak-anak biar nyusul...!!!
Via : Iya...!!! Betul...betul...betul...
Heri : Ayo cepat kita berdiskusi...!!!

Beberapa menit kemudian Selfi dan Zaza datang...!!!

Selfi, Zaza : Hai teman-teman...!!!
Selfi : Maaf aku sama Zaza terlambat...!!! Kamu kan tau rumah aku dimana, jadi terlambat deh...!!!
Mega : Tapi yang disiplin sedikit kenapa???
Selfi, Zaza : Iya...aku minta maaf...!!!

Deng : Ayo cepat kita berdiskusi...!!!

Beberapa menit kemudian mereka berbincang-bincang tentang kerja keras...!!!

Zaza : Eh...teman-teman kalian tahu tidak arti dari kerja keras...???

Selfi : Kalau aku sih...Sesuatu kegiatan yang didasari karena Allah untuk keluarga atau diri sendiri...!!!

Zaza : Kan belum tentu Selfi untuk keluarga dan diri kita sendiri...Sama orang lain juga bisa...!!!

Selfi : Ow iyaa...ya...Aku lupa Za...

Zaza : kalau menurut pendapatmu Via, arti kerja keras itu apa...???

Via : kalau aku sih...???. Bekerja tanpa tau waktu, kalau kamu apa Za???

Zaza : kalau aku sih...???. Berusaha sekuat tenaga untuk memenuhi kebutuhan, kalau kamu apa Mega???

Mega : Kalau aku berusaha dengan sepenuh hati dengan sekuat tenaga untuk mendapatkan keinginan, itu jawaban aku!!!

Zaza : Oooooo...

Heri : kalau menurut aku...???. Kerja keras itu untuk hal-hal yang positif bukan yang negatif!!!

Tio : Kalau aku sih, bekerja dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Deng : Dah sampai mana...??

Zaza : Jakarta...salah sendiri ngelamun...he...!!!

Mega : Kalau kamu apa Deng..???

Deng : Kalau aku...!!! Kerja keras itu bekerja dengan penuh tanggung jawab.

Selfi : Kita bisa mendapat kesimpulan dari semua bahwa kerja keras adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh karena Allah untuk mendapatkan tujuan, dan hanya untuk hal-hal yang positif...!!!

Zaza : Tumben cemerlang...!!!

Selfi : Ya. Iyalah Selfi gitu loe...!!!

Heri : Ya udah kita tulis hasil pekerjaan kita, besok kita kumpulkan...!!!
Mega :Eh, udah selesai kita pulang yuk...!!!
Zaza, Selfi : Ayouk...!!!
Via : Kita pamit dulu ya...
Deng : Iya, gak sopan tau...!!!

Akhirnya merekapun pulang meninggalkan rumah Tio.

Selamat Membaca...!!!!

DOKUMENTASI



Gb. 1 Pintu gerbang SMPN 2 Batu



Gb. 2 Halaman depan SMPN 2 Batu



Gb. 3 Kepala SMPN 2 Batu



Gb. 4 Wawancara dengan Kepsek



Gb. 5 Pelaksanaan *role playing*



Gb. 6 Peneliti menjawab pertanyaan



Gb. 7 Pelaksanaan *role playing*



Gb. 8 Pelaksanaan *role playing*



Gb. 9 Guru menjelaskan materi



Gb. 10 Suasana pelaksanaan UH



Gb. 11 Siswa mengerjakan UH



Gb. 12 Doa selesai pelajaran

BIODATA MAHASISWA



Nama : Farikhatus Safin
NIM : 07110064
Tempat Tanggal Lahir : Nganjuk, 30 September 1988
Fak./Jur./Prog. Studi : Tarbiyah/PAI/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2007
Alamat Rumah : Ds. Kerep Kidul, Bagor, Nganjuk
No. Tlp Rumah/Hp : 085649975733

Riwayat Pendidikan:

1. Taman Kanak-Kanak (TK) Khodijah Kuta Reja, Bagor Tahun 1995.
2. Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kerep Kidul II Bagor Tahun 2001.
3. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Nganjuk Tahun 2004.
4. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Nganjuk Tahun 2007.
5. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2011.

Malang, 9 Maret 2011
Mahasiswa

Farikhatus Safin